



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

JL. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
PENELITIAN (RIP - P)
TAHUN 2015-2019**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
TAHUN 2015**



DRAFT
SURAT KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
Nomor:

TENTANG

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN PENELITIAN TAHUN 2015-2019
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG TAHUN 2016

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

- Menimbang : a. Bahwa kegiatan penelitian adalah salah satu unsur Tri Darma Perguruan Tinggi yang harus diselenggarakan berdasarkan rencana induk pengembangan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- b. Bahwa pengembangan universitas dalam bidang penelitian merupakan salah satu hal penting dalam menjamin kualitas, relevansi dan daya saing perguruan tinggi;;
- c. Bahwa untunk kepentingan peningkatan kualitas, relevansi dan daya saing perguruan tinggi dalam bidang penelitian, maka perlu adanya peta jalan (*road map*) pengembangan penelitian di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bahwa untuk memberikan landasan hukum yang cukup bagi peta jalan pengembangan penelitian perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tentang Rencana Induk Pengembangan Penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2016.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 84);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5336);
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status dari Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2013 jo Peraturan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019;
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor S-39/MK.02/2015 tentang Standar Biaya Masukan Lainnya di Lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) Kementerian Agama tanggal 15 Januari 2015;
12. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4398 Tahun 2015 tentang Pedoman Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Nomor: , tanggal , Perihal: Permohonan SK Rencana Induk Pengembangan Penelitian Tahun 2015-2019.


MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Rencana Induk Pengembangan Penelitian Tahun 2015-2019 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2015-2019.
- Kedua : Rencana Induk Pengembangan Penelitian Tahun 2015-2019 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2016 sebagaimana dimaksud dalam diktum pertama disajikan dalam lampiran. Berkas lampiran menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan dengan surat keputusan ini.
- Ketiga : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki dikemudian hari.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal :

Rektor,

Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si
NIP. 196204101988031001



**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN PENELITIAN
TAHUN 2015-2019**

Oleh:

**Tim Penyusun
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
TAHUN 2015**

uin

KATA PENGANTAR

Puja dan puji serta syukur dipersembahkan kepada Allah SWT., sebagai Pencipta dan Pemilik semesta raya, yang senantiasa memberikan kekuatan kepada seluruh sivitas akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam melaksanakan kinerja tugas dan fungsi Tridharma Perguruan Tinggi.

Rencana Induk Pengembangan Penelitian (RIP-P) merupakan arah kebijakan dan pengambilan keputusan pelaksanaan kegiatan penelitian dan penerbitan atau publikasi ilmiah di UIN Bandung tahun 2015-2019. Secara legal formal, RIP-P merupakan kebijakan yang diturunkan dari Rencana Induk Pengembangan (Renip) UIN Bandung tahun 2004-2029. RIP-P setara dengan *academic plan* (Pedoman Akademik) dan Rencana Strategis (Renstra). Arah kebijakan jangka panjang berupa Renip, dan arah kebijakan jangka menengah berupa RIP-P, Pedoman Akademik, dan Renstra. Secara substantif saling menguatkan antara RIP-P, Pedoman Akademik, dan Renstra untuk menjalankan Renip. Dengan kata lain, RIP-P merupakan tahapan pencapaian Renip.

RIP-P mempunyai posisi penting bukan saja secara horizontal sebagai penghubung antara pencapaian di masa lalu dan rencana pengembangan di masa depan, melainkan juga sebagai arah kebijakan kegiatan penelitian periode berjalan, yakni tahun 2015-2019. Sebagai arah kebijakan, RIP-P tahun 2015-2019 dilandasi historis, asumsi dan proyeksi pencapaian. Historis merupakan capaian-capaian yang telah ada. Asumsi merupakan analisis situasi dan kondisi lingkungan dengan memperhatikan timbulnya peraturan-peraturan baru. Adapun proyeksi merupakan rencana pengembangan dengan indikator-indikator pencapaian dan target.

Keberadaan RIP-P menjadi tolak ukur agar tahapan-tahapan kinerja pengelolaan penelitian dan penerbitan menjadi serba terencana, terukur, tepat sasaran, tepat guna dan tepat waktu. Keterukuran kinerja akan lebih akurat lagi setelah RIP-P diturunkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang merupakan rencana kegiatan jangka pendek 1 (satu) tahunan. Suatu pelaksanaan kegiatan yang tidak mempunyai arah dan capaian-capaian target maka disebut dengan gagal perencanaan.

Isu strategis RIP-P tahun 2015-2019 adalah peningkatan mutu penelitian, relevansi kompetensi atau keahlian, dan daya saing perguruan tinggi. Selama periode 2010-2014, kegiatan penelitian diproyeksikan bagi peningkatan akses dosen/peneliti terhadap pembiayaan penelitian. Hingga tahun 2019 seluruh dosen UIN Bandung telah pernah mendapat akses pendanaan penelitian. Oleh karena itu, peningkatan mutu penelitian dosen menjadi keharusan dimulai tahun 2016. Juga penelitian yang bermutu harus memiliki relevansi atau konektivitas secara lebih dekat dengan sasaran-sasaran penelitian bagi pengembangan kompetensi dan pengakuan keahlian. Sementara itu, mutu penelitian harus mempunyai daya saing di lingkungan lokal, nasional, regional dan internasional.

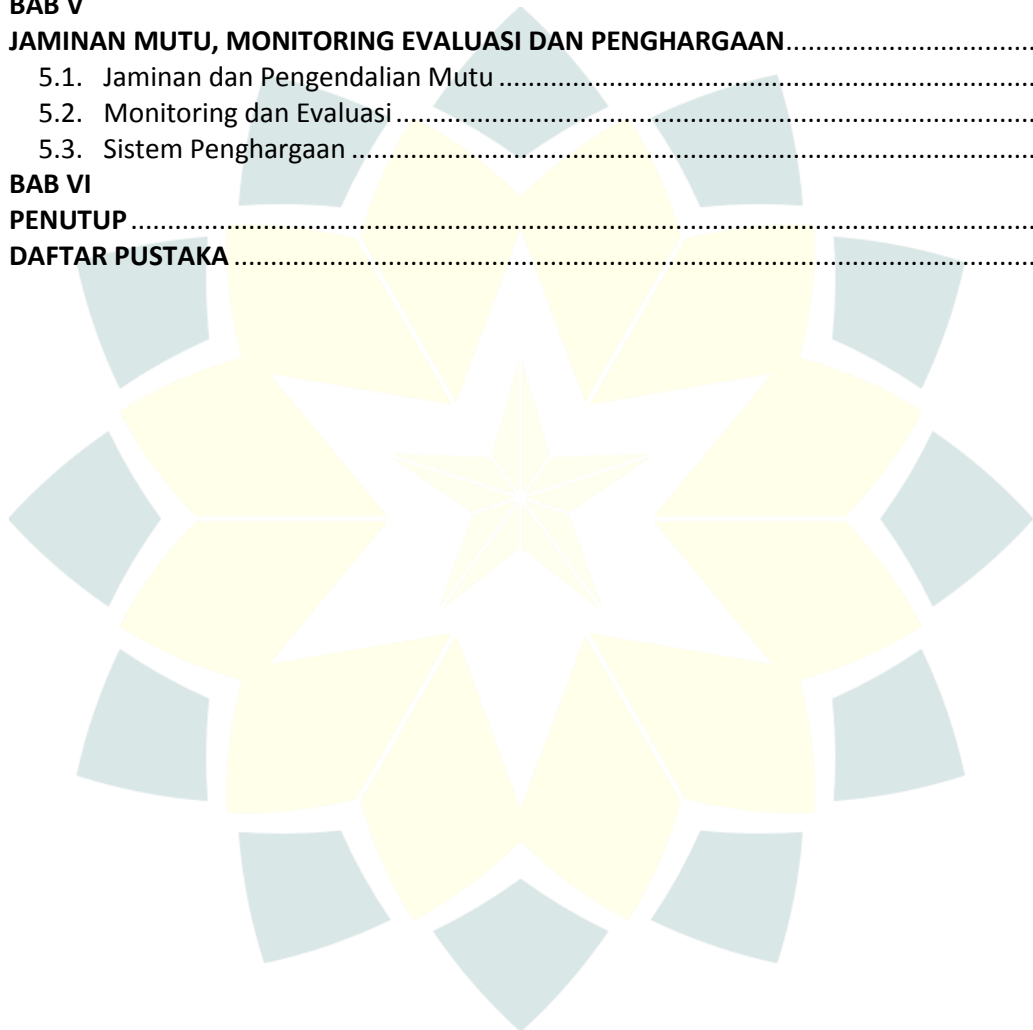
Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung mempunyai fokus pada pengelolaan kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah (penerbitan). Pusat Penelitian dan Penerbitan harus dapat memberikan pelayanan menurut kriteria standar pelayanan. RIP-P UIN Bandung tahun 2015-2019 menjadi titik tolak bagi pelaksanaan dan pelayanan kegiatan penelitian. Oleh karena itu, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan RIP-P ini. Saran dan masukan sangat kami butuhkan untuk perbaikan.

Bandung, 17 Nopember 2015
Kapuslit.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR BAGAN	iv
DAFTAR GRAFIK	vi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Peningkatan Mutu Penelitian	2
1.3. Dasar Hukum	4
1.4. Fungsi RIP-P Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M.....	4
BAB II	
LANDASAN PENGEMBANGAN PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN	
BANDUNG	5
2.1. Mandat Penelitian dan Penerbitan.....	5
2.2. Masa Depan Penelitian dan Penerbitan	8
1. Isu-Isu Strategis	9
2. Sejarah Pengembangan.....	10
3. Tahapan Pengembangan	11
4. Kebijakan pengembangan	15
5. Rencana Strategis Program pengembangan	16
6. Strategi pencapaian.....	19
2.3. Kondisi <i>Eksisting</i> Penelitian dan Publikasi Ilmiah	20
1. Riwayat Pengembangan	21
2. Capaian-Capaian Penelitian dan Publikasi.....	21
3. Peranan Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M.....	32
4. Potensi Pengembangan.....	33
5. Kondisi <i>Existing</i>	35
BAB III	
GARIS BESAR RIP-P: STRATEGI DAN KEBIJAKAN SERTA INDIKATOR PENCAPAIAN	41
3.1. Tujuan dan Sasaran.....	41
3.2. Strategi dan Kebijakan	43
1. Strategi Pengembangan I	43
2. Strategi Pengembangan II	45
3. Strategi Pengembangan III	47
4. Strategi Pengembangan IV	49
3.3. <i>Time Line</i> Pelaksanaan.....	50
BAB IV	
PELAKSANAAN RIP-P: KATEGORI PENELITIAN BERMUTU, PENYUSUNAN TOPIK	
PENELITIAN, TARGET PENCAPAIAN DAN PENGANGGARAN	52
4.1. Kategori Penelitian Bermutu	52
4.2. Jenis Penelitian Unggulan.....	55
4.3. Jenis Penelitian Kolaboratif	56

4.4. Jenis Penelitian Reguler	58
4.5. Penyusunan Topik Inti Penelitian	59
4.6. Target Pencapaian	62
4.7. Penganggaran Penelitian dan Penerbitan	64
BAB V	
JAMINAN MUTU, MONITORING EVALUASI DAN PENGHARGAAN.....	67
5.1. Jaminan dan Pengendalian Mutu	67
5.2. Monitoring dan Evaluasi	67
5.3. Sistem Penghargaan	70
BAB VI	
PENUTUP	72
DAFTAR PUSTAKA	73



uin

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 RENIP UIN Bandung	1
Gambar 2 Skema Penyusunan RIP-P	2
Gambar 3 Peningkatan Mutu Penelitian	3
Gambar 4 Siklus Pengetahuan	6
Gambar 5 Mekanisme Organisasi	34
Gambar 6 Tantangan dan Peluang Bidang Penelitian	40
Gambar 7 Peringkat Kategori Penelitian	55
Gambar 8 Road Map Unggulan Asia Tenggara	56
Gambar 9 Road Map Penelitian Kolaboratif.....	57
Gambar 10 Penelitian Reguler Tahun Berjalan	59
Gambar 11 Kerangka Penyusunan Topik-topik Inti Penelitian Berbasis Integralitas Keilmuan	62
Gambar 12 Sumber Anggaran Penelitian dan Penerbitan	66



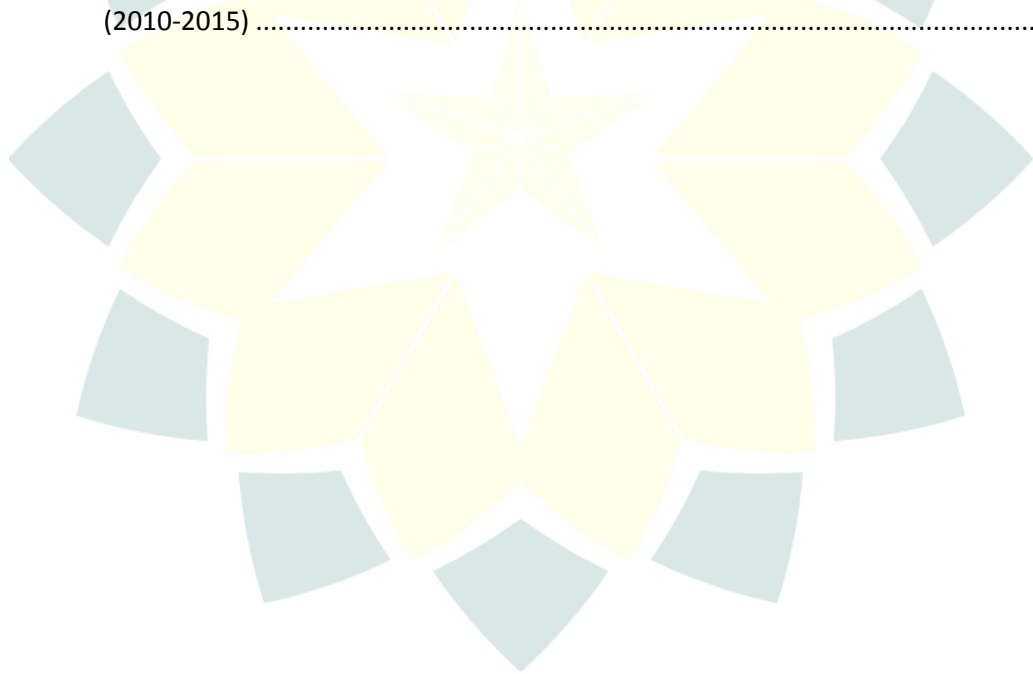
DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Pengembangan UIN Bandung Berdasarkan Borang AIPT	11
Bagan 2 Indikator Pengembangan UIN Bandung Tahun 2015-2019	16
Bagan 3 Program Penelitian Berdasarkan Renstra UIN Bandung Tahun 2015-2019	18
Bagan 4 Kondisi <i>Existing</i> Penelitian dan Publikasi Ilmiah	35
Bagan 5 Arah dan Tujuan Pengembangan PUSLIT LPPM UIN SGD Bandung 2015- 2019	42
Bagan 6 <i>Time Line</i> Program Strategis Pusat Penelitian dan Penerbitan	50
Bagan 7 Kategorisasi Penelitian yang Bermutu	52
Bagan 8 Jenis Penelitian Unggulan	55
Bagan 9 Jenis Penelitian Kolaboratif	56
Bagan 10 Jenis Penelitian Reguler	58
Bagan 11 Target Pencapaian Artikel dan Naskah Buku Proyeksi Penelitian Tahun 2016-2019	63



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Judul Penelitian Dosen (2010 – 2015)	22
Grafik 2 Jumlah Dosen yang Terlibat dalam Penelitian (2010-2015)	23
Grafik 3 Jumlah Dana Penelitian Dosen (2010-2015)	24
Grafik 4 Jumlah Peneliti dan Judul Penelitian Dosen (2010-2015)	25
Grafik 5 Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Materi Dasar (2010-2015)	26
Grafik 6 Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Materi Terapan (2010-2015)	27
Grafik 7 Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Materi Penelitian (2010-2015)	28
Grafik 8 Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Disiplin Ilmu (2010-2015)	29
Grafik 9 Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Subjek Penelitian (2010-2015)	30
Grafik 10 Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Manfaat Hasil Penelitian (2010-2015)	31



uin

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

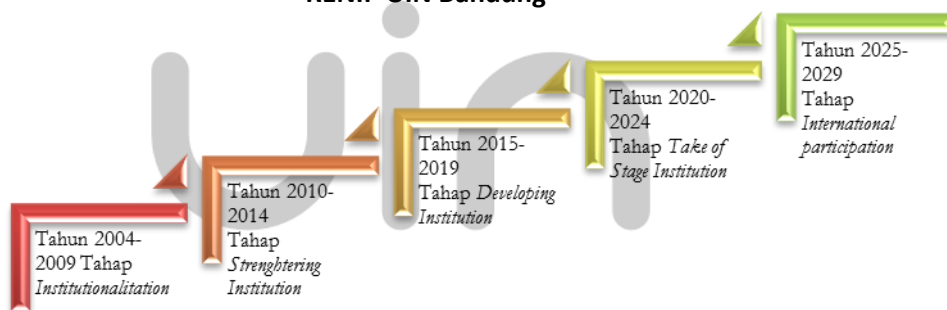
Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Bandung Pasal 23 ayat (1) menyatakan, universitas wajib menyelenggarakan penelitian. Ayat (2) menyebutkan, penyelenggaraan penelitian berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker) UIN Bandung, penyelenggaraan penelitian merupakan tugas dan fungsi Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M.

Penyelenggaraan penelitian di lingkungan UIN Bandung oleh Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M harus didasarkan Rencana Induk Pengembangan Penelitian (RIP-P). Selayaknya, Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M menyusun RIP-P, yang di dalamnya memuat kebijakan dan pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan penelitian. RIP-P disusun untuk jangka waktu satu periode kepengurusan selama 4 (empat) tahun. Dalam hal ini, RIP-P dipahami sebagai rencana pengembangan jangka menengah bidang penelitian.

Sebagai sebuah rencana implementasi program kegiatan untuk kurun waktu satu periode kepengurusan, RIP-P Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung berintegrasi dengan Pedoman Akademik dan Rencana Strategis UIN Bandung. Dua hal ini, yakni Pedoman Akademik (*academic plan*) dan Rencana Strategis (*renstra*) UIN Bandung, juga disusun untuk kurun waktu satu periode kepemimpinan Rektor UIN Bandung dalam jangka waktu selama 4 (empat) tahun, yaitu periode 2015-2019.

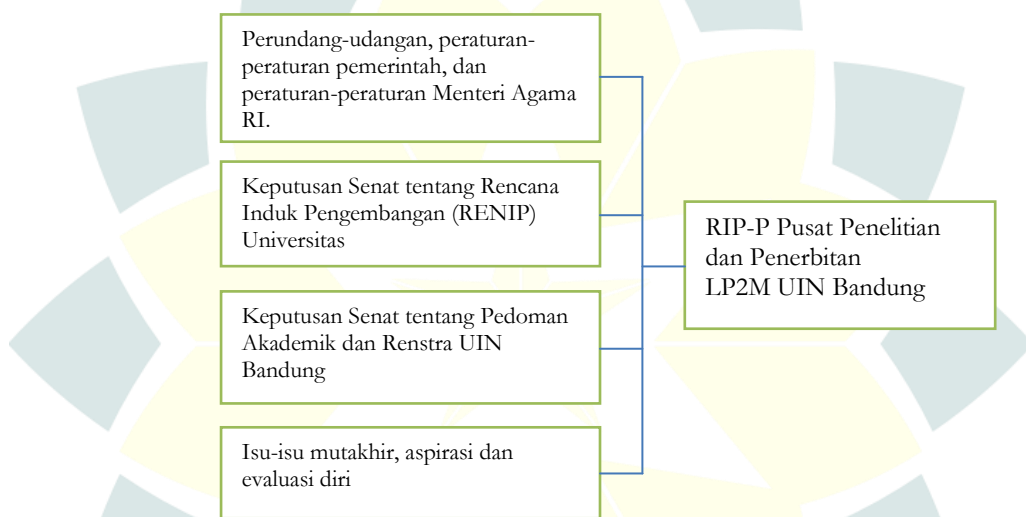
Meskipun demikian, Pedoman Akademik dan Rencana Strategis UIN Bandung lebih bersifat makro dan menjadi acuan vertikal di lingkungan internal bagi penyusunan RIP-P Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung. Masih di lingkungan internal, acuan yang lebih vertikal bagi penyusunan RIP-P Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M adalah Rencana Induk Pengembangan (RIP atau RENIP) UIN Bandung. Berdasarkan Borang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT), RIP UIN Bandung meliputi beberapa tahapan, yaitu: 1) Tahap *Institutionalitation* tahun 2004-2009; 2) Tahap *Strenghtening Institutions* tahun 2010-2014; 3) Tahap *Developing Institutions* tahun 2015-2019; 4) *Take off Stage Institutions* tahun 2020-2024; dan 5) Tahap *International Participation* tahun 2025-2029.

Gambar 1
RENIP UIN Bandung



Secara eksternal, penyusunan RIP-P Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M mengacu kepada kebijakan-kebijakan nasional. Seperti perundang-undangan, peraturan pemerintah dan khususnya peraturan meteri agama. Selebihnya, penyusunan RIP-P Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M juga mempertimbangkan perkembangan isu-isu regional, global dan atau internasional. Selainnya, aspirasi lokal dan evaluasi diri pun menjadi dasar bagi pertimbangan dalam penyusunan RIP-P Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung.

Gambar 2
Skema Penyusunan RIP-P



1.2. Peningkatan Mutu Penelitian

Arah kebijakan dan strategi nasional RI adalah inovasi, daya saing di tingkat global (*Global Competitiveness*), dan keunggulan pada tahun 2015-2019. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pasal 1 ayat (9) inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Sedangkan daya saing di tingkat global dipahami sebagai kemampuan negara-negara untuk menyediakan kemakmuran tingkat tinggi bagi warga negaranya. Hal ini tergantung dari seberapa produktif sebuah negara menggunakan sumber daya yang tersedia. Adapun keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama. Indeks ini kemudian digunakan oleh banyak kalangan akademisi.

Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan menegaskan, penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) Nomor 4398 Tahun 2015 tentang Pedoman Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), telah berusaha mencanangkan paradigma baru penelitian, yaitu inovatif, inspiratif, pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni pemberdayaan dan pengembangan masyarakat secara luas sesuai dengan bidang ilmu yang dikembangkan oleh perguruan tinggi keagamaan Islam. Dalam hal ini, Ditjen Pendis merumuskan tiga kategori penelitian unggulan, yaitu : 1) Penelitian unggulan interdisipliner yang meliputi penelitian berbasis isu-isu kontemporer dan penelitian berbasis lintas disiplin ilmu atau integrasi keilmuan; 2) Penelitian unggulan nasional yang mencakup penelitian berbasis potensi mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)/hak paten, penelitian bersama atau berkolaborasi dengan masyarakat, dan penelitian berbasis keterkaitan dengan dunia usaha/industri; dan 3) Penelitian unggulan internasional, yakni penelitian dalam rangka pengembangan bidang keilmuan spesifik tertentu sebagai keunggulan universitas yang melibatkan akademisi mancanegara, meskipun pelaksanaan penelitian dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri.

Arah kebijakan dan sasaran strategis (*impact*) Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Ditjen Pendis, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019, adalah meningkatnya kualitas, relevansi dan daya saing Pendidikan Tinggi Islam. Target kinerja sasaran strategis tersebut diarahkan pada pencapaian sasaran program (*outcome*), yakni meningkatnya jumlah dosen profesional bagi penguatan program studi (prodi). Untuk mencapai sasaran *outcome* tersebut, kegiatan diarahkan pada pencapaian sasaran (*output*) kegiatan bidang penelitian, yaitu peningkatan penelitian yang bermutu. Untuk mencapai sasaran *output* tersebut, kegiatan penelitian yang bermutu diarahkan pada pencapaian sasaran berikut: 1) Meningkatnya kualitas hasil penelitian/riset, dan 2) Meningkatnya kualitas hasil inovasi, yang ditandai: a) Jumlah riset/penelitian; b) Jumlah jurnal terakreditasi nasional; c) Jumlah jurnal terakreditasi internasional (terindex *scopus*); d) Jumlah karya ilmiah yang mendapatkan hak paten; dan e) Jumlah hasil inovasi pada perguruan tinggi Islam.

Gambar 3 **Peningkatan Mutu Penelitian**

Impact:

Peningkatan kualitas, relevansi dan daya saing Pendidikan Tinggi Islam

Outcome:

Peningkatan profesionalitas sivitas akademika bagi penguatan institusi

Output:

Peningkatan penelitian yang bermutu

Pencapaian Sasaran *Output*:

1. Meningkatnya kualitas hasil penelitian/riset; dan
2. Meningkatnya kualitas hasil inovasi.

Indikator Capaian:

1. Jumlah riset/penelitian;
2. Jumlah jurnal terakreditasi nasional;
3. Jumlah jurnal terakreditasi internasional (terindex *scopus*);
4. Jumlah karya ilmiah yang mendapatkan hak paten; dan
5. Jumlah hasil inovasi pada perguruan tinggi Islam.

1.3. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 84);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5336);
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status dari Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2013 jo Peraturan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor S-39/MK.02/2015 tentang Standar Biaya Masukan Lainnya di Lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) Kementerian Agama tanggal 15 Januari 2015;
11. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4398 Tahun 2015 tentang Pedoman Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).

1.4. Fungsi RIP-P Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M

1. Dasar penyusunan pedoman mutu penelitian dan penerbitan;
2. Dasar penyusunan manual, prosedur dan intruksi kerja penelitian dan penerbitan;
3. Dasar penyusunan SOP penelitian dan penerbitan;
4. Dasar penyusunan rencana strategis Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M;
5. Dasar penyusunan rencana kinerja tahunan agenda kegiatan penelitian dan penerbitan;
6. Dan lain-lain.

BAB II

LANDASAN PENGEMBANGAN PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN BANDUNG

2.1. Mandat Penelitian dan Penerbitan

Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M sebagai bagian dari organ pengelola UIN Bandung mendapat mandat untuk melaksanakan misi UIN Bandung. Dalam rencana strategis UIN Bandung, misi UIN Bandung adalah: 1) Menyelenggarakan dan mengelola pendidikan tinggi yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing di tingkat nasional dan ASEAN dalam rangka memperkuat pembangunan nasional; 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran, penelitian dan kajian ilmiah berbasis wahyu memandu ilmu untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi; 3) Menyelenggarakan pengabdian untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat menuju tatanan masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan; dan 4) Terselenggaranya Tri Darma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pembentukan jiwa *enterepreneurship* di kalangan civitas akademika.

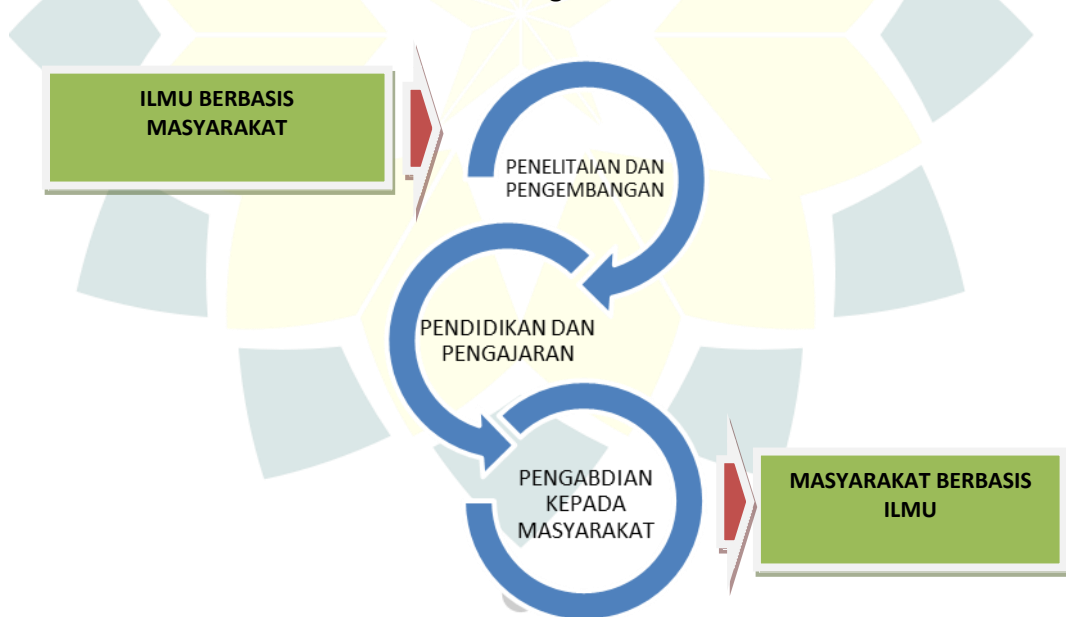
Misi UIN Bandung mempunyai landasan yang fundamental. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, (serta) bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 56 menuturkan, fungsi dan peran perguruan tinggi, yakni sebagai: a) Wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat; b) Wadah pendidikan calon pemimpin bangsa; c) Pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; d) pusat kajian kebijakan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran; dan e) Pusat pengembangan peradaban bangsa. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Tujuan Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah: a) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian; b) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Kemajuan perguruan tinggi dilihat dari keberhasilannya dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu: Pendidikan dan Pengajaran; Penelitian dan Pengembangan; dan Pengabdian kepada Masyarakat. *Pertama*, pendidikan dan pengajaran merupakan kegiatan akademik yang diselenggarakan untuk memenuhi pemahaman dan penguasaan ilmu-ilmu pengetahuan dan peningkatan kemampuan skill secara handal dan profesional sesuai basis kompetensi. *Kedua*, penelitian senantiasa diarahkan untuk menggali segala potensi dan permasalahan di masyarakat dalam rangka

pengembangan produk-produk pengetahuan dan teknologi bagi perbaikan kemajuan bangsa. *Ketiga*, pengabdian kepada masyarakat dipahami sebagai kegiatan strategis dalam rangka pembangunan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi sebanding dengan tingkat kemajuan perguruan tinggi dalam pelaksanaan berbagi tugas yang diembannya.

Semua komponen yang tercakup dalam Tri Darma Perguruan Tinggi merupakan satu kesatuan yang utuh. Komponen-komponen itu hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Sebagai satu kesatuan yang integral, mula-mula dilakukan produksi pengetahuan melalui penelitian (*research*) dan pengembangan. Kemudian produk pengetahuan ditransfer dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya, hasil kegiatan dalam perkuliahan diaplikasikan lewat pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi secara utuh akan menghasilkan “siklus pengetahuan” (*knowledge cycle*). Keberlangsungan siklus pengetahuan dapat menghasilkan pola kehidupan dalam bentuk “masyarakat berbasis ilmu” (*society based knowledge*) atau “ilmu berbasis masyarakat” (*knowledge based society*).

Gambar 4
Siklus Pengetahuan



Gambar di atas merepresentasikan keberlangsungan siklus pengetahuan. Sebuah siklus pengetahuan menghendaki penyelenggaraan penelitian dan pengembangan didasarkan pada penggalian potensi-potensi lokal dan pengkajian berbagai permasalahan masyarakat. Sehingga menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan berbasis masyarakat. Kemudian produk-produk ilmu pengetahuan tersebut diformulasikan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran hingga menghasilkan insan akademik yang berwawasan masyarakat. Selanjutnya, sivitas akademika ini mengaplikasikan secara riil atau nyata di masyarakat melalui pengabdian. Hingga terbentuklah pengembangan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan. Demikian seterusnya, siklus pengetahuan

berlangsung seiring dengan dan dalam konteks permasalahan yang kompleks dan berubah sangat cepat di masyarakat.

Jelaslah bahwa penelitian dan pengembangan memiliki peran yang strategis. Hal ini pula yang membuat peran penelitian mendapat dukungan yang besar dari pemerintah. Kebijakan riset pada pendidikan tinggi nasional ialah: 1) Meningkatkan kualitas perguruan tinggi melalui strategi dukungan insentif bagi kegiatan riset inovatif; 2) Meningkatkan relevansi serta daya saing melalui strategi penguatan kerjasama perguruan tinggi dan dunia industri untuk kegiatan riset dan pengembangan; dan 3) Memantapkan otonomi perguruan tinggi melalui strategi berikut: a) Fasilitasi perguruan tinggi menjadi badan hukum dalam rangka memperkuat kelembagaan dan meningkatkan tata kelola serta menjauhkan perguruan tinggi dari pengaruh politik; b) Penguatan institusi perguruan tinggi dengan membangun pusat keunggulan di bidang ilmu dan kajian tertentu sebagai perwujudan *mission differentiation*, yang didasarkan pada kapasitas kelembagaan; c) Peninjauan ulang pendekatan penganggaran agar tidak berdasarkan mata anggaran (*itemized budget*), sehingga perguruan tinggi lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan program-program akademik dan riset ilmiah; dan d) Perencanaan skema pendanaan yang memanfaatkan sumber-sumber pembiayaan alternatif harus dilakukan dengan mengembangkan kemitraan tiga pihak: pemerintah-universitas-industri.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi telah mengharuskan kegiatan penelitian menggunakan standar nasional penelitian. Standar mutu penelitian dapat dikembangkan dalam tiga ranah penelitian: (1) standar penelitian; (2) standar peneliti; dan (3) standar manajemen penelitian. *Pertama*, standar penelitian merupakan landasan bagi pengembangan ilmu dan ketrampilan di bidang penelitian serta berfungsi untuk menilai sebuah kelayakan karya tulis mulai dari: proses penyusunan karya tulis, relevansi karya dengan unit pengusul dan nilai manfaat hasil dari karya tulis akhir bagi pengembangan lembaga dan pengembangan ilmu, etika penelitian (tata tulis), nilai manfaat bagi pengembangan ilmu (teoritis) dan praktis (institusi dan atau masyarakat), dapat ditawarkan ke masyarakat dan dapat dimanfaatkan oleh para akademisi lainnya (Luaran Penelitian). Dengan demikian, standar penelitian meliputi: usulan penelitian; institusi/unit penelitian; peneliti; aspek etik penelitian; kegunaan dan relevansi dengan kebutuhan; mempunyai nilai jual/menghasilkan dana; dan luaran penelitian seperti publikasi ilmiah, HKI/paten, teknologi tepat guna (TTG), dan lain-lain.

Kedua, standar peneliti dimana penelitian yang bernilai kualitas menjadi harapan bagi UIN Bandung dalam pencapaian visi dan misi. Untuk itu salah satu indikatornya adalah terstandarisasi peneliti yaitu penilaian terhadap kapasitas peneliti meliputi minat dan kompetensinya. Adapun standar peneliti meliputi sebagai berikut: peneliti utama; kelompok/anggota peneliti; keterlibatan mahasiswa; dan komitmen waktu dan dedikasi. *Ketiga*, standar manajemen penelitian yang ikut menentukan standar penelitian meliputi: lembaga atau unit pengusul, kemampuan untuk mengakses dana penelitian internal maupun eksternal, kejelasan *roadmap* yang akan dikembangkan baik jangka menengah maupun jangka panjang, mempersiapkan fasilitas yang memadai guna tercapainya rencana penelitian yang telah disusun, kemampuan untuk mengadakan kerjasama baik nasional maupun internasional melalui jaringan asosiasi keilmuan, antar perguruan tinggi

dengan pihak ke tiga, melakukan diseminasi hasil melalui pelatihan, lokakarya atau seminar penelitian. Secara garis besar standar manajemen penelitian meliputi: institusi; struktur manajemen; rencana jangka panjang, menengah dan tahunan; dana; fasilitas; kerjasama nasional maupun internasional; dan pelatihan, lokakarya dan seminar penelitian.

Kemudian Peraturan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan juga telah memberikan arah kebijakan menyangkut penyelenggaraan penelitian. Peraturan ini menegaskan bahwa prinsip penelitian ialah ilmiah, manfaat, etika dan norma agama, kebebasan akademik, tanggung jawab, kejujuran, kebaikan, dan inovatif. Peraturan ini juga menekankan bahwa tujuan penelitian dan penerbitan adalah mengembangkan ilmu agama; mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi; mengembangkan budaya dan seni; mengembangkan budaya akademik; dan mengatasi persoalan kehidupan dan kemanusiaan. Secara lebih teknis pelaksanaan penelitian dan penerbitan atau publikasi ilmiah telah diatur dalam Keputusan Ditjen Pendis Nomor 4398 Tahun 2015 tentang Pedoman Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada PTKI. Terutama terkait aturan dan kategori penelitian yang meliputi: 1) Penelitian pemula; 2) Penelitian madya; dan 3) Penelitian unggulan. Selebihnya, amanat penelitian dan penerbitan juga dijabarkan dalam Statuta dan Pedoman Akademik (*Academic Plan*) serta Ortaker UIN Bandung. Salah satu amanatnya menyatakan bahwa segala bentuk pelaksanaan penelitian dan penerbitan dilaksanakan dan dikoordinasikan dengan Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung.

Misi UIN Bandung merupakan mandat yang harus dilaksanakan oleh seluruh organ pengelola UIN Bandung. Misi UIN Bandung mempunyai landasan yang fundamental dari berbagai peraturan perundang-undangan dan ketentuan kebijakan yang lebih tinggi. Itu sebab mengapa setiap organ pengelola UIN Bandung harus menjalankannya. Mandat UIN Bandung yang paling relevan sesuai fungsi Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M adalah sebagai tercantum dalam misi UIN Bandung berikut ini: Menyelenggarakan proses pembelajaran, penelitian dan kajian ilmiah berbasis wahyu memandu ilmu untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Sebagai tuntutan pelaksanaan mandat tersebut, maka Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung berusaha merumuskan misi sebagaimana di bawah ini:

1. Menjalankan pengelolaan penelitian dan penerbitan yang profesional, akuntabel dan transparan; dan
2. Mendorong terciptanya iklim penelitian dan penerbitan yang inovatif, berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

2.2. Masa Depan Penelitian dan Penerbitan

Pelaksanaan mandat pengembangan bidang penelitian dan penerbitan merupakan proyeksi visi atau cita-cita masa depan UIN Bandung. Visi UIN Bandung sendiri adalah: "Terwujudnya Universitas Islam Negeri yang unggul dan kompetitif di tingkat ASEAN pada tahun 2019 berbasis wahyu memandu ilmu."

1. Isu-Isu Strategis

Ada berbagai isu strategis yang menjadi fokus pengembangan UIN Bandung. Di antaranya, internasionalisasi dalam rangka perguruan tinggi menawarkan inovasi, daya saing di tingkat global, dan keunggulan. Pada tingkat global perguruan tinggi dituntut dapat bergabung dengan berbagai perhimpunan dunia, seperti *World Trade Organization* (WTO). Sebuah organisasi internasional yang mengawasi banyak persetujuan menyangkut "aturan perdagangan" di antara anggotanya. Ada empat pilar kunci internasionalisasi perguruan tinggi, yaitu (1) *teaching quality*, (2) *research quality*, (3) *graduate employability*, dan (4) *international outlook*. Kualitas internasionalisasi lembaga pendidikan tinggi dapat merujuk pada perankingan universitas dunia yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional, seperti *Academic Ranking of World Universities* (ARWU), *Times Higher Education Supplement Quacquarelli Symonds* (THES) dan *Cybermetrics Lab* di Centro Superior de Investigaciones Cientificas (CSIS), Spanyol, dan lebih dikenal dengan nama *Webometric*. Dalam hal ini, modal utama yang harus dimiliki oleh sebuah perguruan tinggi berkelas dunia adalah suasana akademik (*academic atmosphere*), yang mampu mendorong perkembangan intelektualisme dan menghasilkan karya berguna. Suasana akademik tersebut didasari atas model manajemen yang kokoh dan komitmen terhadap target mutu yang ingin dicapai dalam penetapan *world class university*.

Namun demikian, perguruan tinggi terlebih dahulu harus didorong untuk mampu berkompetisi pada tingkat regional di forum-forum regional, seperti The Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO). Sebuah organisasi internasional yang dimaksudkan untuk memajukan kerjasama di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan di daerah Asia Tenggara. Dengan dibukanya era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), perguruan tinggi dituntut dapat menghadapi dan sekaligus memanfaatkannya untuk kemudian dapat menegaskan dalam persaingan internasional.

Prasyarat untuk bersaing di tingkat regional, perguruan tinggi harus mampu bersaing di tingkat nasional. Dalam hal ini, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia menyusun paradigma pendidikan tinggi. Suatu paradigma yang dikenal dengan HELTS 2003-2010 (*Higher Education Long Term Strategy 2003-2010*), yakni: 1) *Autonomy*; 2) *Organizational health*; dan 3) *Nation's competitiveness*. Pada tataran ini, pelaksanaan manajemen pendidikan tinggi harus berbasis jaminan dan pengendalian mutu. Hal ini diamanahkan oleh Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Paradigma baru pendidikan tinggi, yang dikenal dengan *tetrahedron* pendidikan tinggi, menempatkan mutu sebagai inti dari prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peningkatan mutu perlu dilakukan secara terukur dan berkelanjutan dalam memberikan layanan pendidikan tinggi yang mampu memenuhi Standar Nasional Pendidikan melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi dan berbasis Kualifikasi Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI). Selbihnya, perlu dilakukan pengembangan

manajemen mutu yang lebih sistematis melalui inisiasi penerapan Sistem Manajemen Mutu (*Quality Management System*), semacam ISO 9001 : 2008 dan IWA 2 : 2007.

Oleh karena itu, isu lokal sekali pun menjadi tidak dapat dinafikan. Pada tingkat lokal perguruan tinggi dituntut menerapkan pengelolaan sistem *Good University Governance* (GUG). Karakter GUG yang ditetapkan oleh “United Nations Development Programs” (UNDP), yaitu: 1) Partisipasi; 2) Transparansi; 3) Akuntabel; 4) Efektif dan efisien; 5) Mengembangkan kapasitas hukum (*rule of law*); 6) Responsif; 7) *Consensus oriented*; dan 8) *Equity and inclusiveness*. Pengelolaan perguruan tinggi berdasarkan prinsip-prinsip *Good University governance* merupakan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003), sebagaimana yang ditetapkan dalam Pasal 48 ayat (1) yang menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Prinsip transparansi berarti perguruan tinggi memiliki keterbukaan dan kemampuan untuk menyajikan informasi yang relevan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar pelaporan yang berlaku kepada pemangku kepentingan. Sedangkan prinsip akuntabilitas mengandung makna bahwa perguruan tinggi memiliki kemampuan dan komitmen untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang dijalankan oleh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Di atas itu semua, isu *character building* (pembangunan karakter) juga menjadi hal penting melalui penguatan moral dan etika sivitas akademika. Hal ini menyangkut dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) secara internal. Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas SDM. Membangun karakter merupakan upaya berkelanjutan untuk memperbaiki, membina dan membentuk ahlak. Membangun karakter bangsa pada hakikatnya adalah mengusahakan agar masyarakat memiliki ahlak yang dilandasi pada nilai-nilai agama, budaya dan kearifan-kearifan lokal di tataran nusantara.

2. Sejarah Pengembangan

Masa depan pengembangan Pusat Penelitian dan Penerbitan tidak bisa terlepas dari sejarah perkembangan UIN Bandung. Sejarah UIN Bandung tidak lepas dari IAIN Bandung. UIN merupakan kelanjutan dari IAIN yang didirikan tanggal 8 April 1968 M. bertepatan dengan tanggal 10 Muharam 1388 H. berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 57 Tahun 1968. Kehadiran IAIN Bandung merupakan hasil perjuangan para tokoh umat Islam Jawa Barat. Dimulai tahun 1967, sejumlah tokoh masyarakat, alim ulama, dan cendekiawan muslim Jawa Barat yang diprakarsai KH. A. Muiz, KH. R. Sudja'i, dan KH. Arhatha dengan persetujuan Kepala Daerah Jawa Barat, mereka membentuk Panitia Perizinan Pendirian IAIN di Jawa Barat. Panitia tersebut kemudian disahkan oleh Menteri Agama RI dengan SK-MA No. 128 Tahun 1967.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 57 Tahun 1968 secara resmi berdiri untuk pertama kalinya IAIN Bandung. Berdasarkan SK. Menteri Agama tersebut, Panitia membuka empat Fakultas: Ushuluddin, Syari'ah dan Tarbiyah di Bandung, dan Fakultas Tarbiyah di Garut. IAIN Bandung yang terdiri dari

Fakultas Ushuluddin, Syari'ah dan Tarbiyah, berlokasi di Jl. Lengkong Kecil No. 5 Bandung. Pada tahun 1973, IAIN Bandung pindah ke Jalan Tangkuban Perahu No. 14, pada Tahun 1974 IAIN pindah lagi ke jalan Cipadung, sekarang Jl. A.H.Nasution No. 105. Pada tahun 1970, dalam rangka rayonisasi, Fakultas Tarbiyah di Bogor dan Fakultas Syari'ah Sukabumi yang semula berinduk kepada IAIN Jakarta digabung pada Fakultas Induk di Bandung. Fakultas Tarbiyah Cirebon yang semula berafiliasi ke IAIN Jakarta, tanggal 5 maret 1976 menginduk ke IAIN Bandung. Pada tahun 1993, didirikan 2 (dua) fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah dan Fakultas Adab. Pada tahun 1997 diselenggarakan Program Pascasarjana, yakni Program S2. Pada tahun 1997, terjadi perubahan kebijakan penataan sistem rayonisasi untuk IAIN. Berdasarkan surat keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 Fakultas Tarbiyah Cirebon yang semula menjadi cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Bandung meningkat statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon; demikian juga Fakultas Syari'ah Serang statusnya menjadi STAIN Serang.

Hingga tahun 2015, kepemimpinan Rektor telah memasuki 9 (sembilan) periode, yang terdiri atas Prof. KH. Anwar Musaddad (1968-1972), Letkol H. Abjan Soelaeman (1972-1973), Drs. H. Solahuddin Sanusi (1973-1977), Drs. H. Djauharuddin AR. (1977-1986), Prof. Dr. H. Rachmat Djatnika (1986-1995), Prof. Dr. H. Endang Soetari Ad., M.Si (1995-2003), Prof. Dr. H. Nanat Fatah Natsir, M.Si. (2003-2007), Prof. Dr. H. Deddy Ismatullah, SH., M.Hum. (2011-2015); dan Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si. Berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005, bertepatan dengan tanggal 6 Ramadhan 1426 H., IAIN Bandung berubah statusnya menjadi UIN Bandung. Saat ini, UIN Bandung mempunyai 8 (delapan) fakultas, yakni Ushuluddin, Dakwah dan Komunikasi, Syariah dan Hukum, Tarbiyah dan Keguruan, Sains dan Teknologi, Psikologi dan FISIP.

3. Tahapan Pengembangan

UIN Bandung mempunyai itikad pengembangan yang serius. Pembentukan awal dimulai melalui IAIN Bandung, dan selanjutnya pengembangan diteruskan oleh UIN Bandung. Berdasarkan borang AIPT tahun 2015 tahapan pengembangan UIN Bandung sebagaimana dalam bagan di bawah ini.

Bagan 1
Pengembangan UIN Bandung Berdasarkan Borang AIPT

Tahapan	Indikator Kinerja
<i>Tahun 2004-2009</i> <i>Tahap</i> <i>Institusionalisasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan kelembagaan dari IAIN menjadi UIN SGD Bandung; • Pencapaian jaringan dan kerjasama regional yang mutualistik, minimal negara serumpun; • Perubahan identitas dari IAIN ke UIN; • Terbentuknya fakultas-fakultas baru untuk menunjang universalitas lembaga; • Rasio calon mahasiswa setiap prodi yang mendaftar dan

*Tahun 2010-2014
Tahap
Strengthening
Institution*

- daya tampung mencapai sekurang-kurangnya 1:1;
- Dosen sesuai keahlian program studi;
- 15% dosen UIN SGD Bandung berpendidikan Doktor;
- 5% dosen UIN SGD Bandung memiliki jabatan akademik guru besar;
- 10% dosen mampu berbicara bahasa Arab dan Inggris secara aktif;
- 5% karyawan berbicara salah satu bahasa asing (Arab/Inggris);
- Administrasi terselenggaranya secara on-line;
- Setiap fakultas memiliki mahasiswa asing;
- 20% sivitas akademika telah menggunakan internet dalam upaya membangun kultur akademik;
- Semakin kecil rasio jumlah dosen dan mahasiswa dengan perbandingan 1:25;
- Terdapat 1 jurnal di UIN SGD Bandung yang terakreditasi;
- Terdapat 4 Program Studi yang terakreditasi A.
- Terbentuknya sistem kepemimpinan dan manajemen yang terpercaya secara transparan;
- Pencapaian jaringan dan kerjasama regional yang mutualistik, minimal negara di ASEAN;
- Terwujudnya kurikulum yang mengarah kepada ketercapaian visi, memiliki kompetensi yang jelas, dan memiliki body of knowledge yang tepat;
- Penambahan fakultas baru untuk mengakomodasi kebutuhan lembaga dan stakeholder;
- Terbangunnya infrastruktur yang memadai untuk ruang kuliah dan perkantoran baik pada tingkat universitas maupun fakultas;
- Terbangunnya infrastruktur yang memadai untuk sebagian 5% mahasiswa baru di Ma'had al-Jamiah;
- Terbangunnya infrastruktur yang memadai untuk kegiatan perkuliahan, kegiatan kemahasiswaan, seni, kegiatan praktikum di laboratorium, dan studio;
- Terwujudnya pemetaan dosen berdasarkan kualifikasi akademik;
- Terwujudnya pengabdian masyarakat yang efektif dan efisien;
- Terwujudnya kalender akademik yang sistemik dan terpadu;
- Lulusan memiliki kompetensi yang jelas sesuai dengan program studinya;
- 30% dosen UIN SGD Bandung berpendidikan doktor;
- 7% dosen UIN SGD Bandung memiliki jabatan akademik guru besar;

*Tahun 2015-2019
Tahap Developing
Institution*

- 25% dosen mampu berbicara bahasa Arab dan Inggris secara aktif;
- 7% karyawan berbicara salah satu bahasa asing (Arab/Inggris);
- Eksistensi laboratorium dan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengembangan prodi;
- Administrasi terselenggaranya secara on-line;
- Setiap fakultas memiliki minimal 10 orang mahasiswa asing;
- Diselenggarakannya program kelas internasional;
- 40% sivitas akademika telah menggunakan internet dalam upaya membangun kultur akademik;
- Terdapat program studi terakreditasi A sebanyak 10, dan institusi terakreditasi dengan nilai minimal B;
- Semakin kecil rasio jumlah dosen dan mahasiswa dengan perbandingan 1:22;
- Terdapat 3 jurnal di UIN SGD Bandung yang terakreditasi.
- Terbentuknya sistem akademik yang tertata, baik pada pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat secara on line;
- Tumbuhnya budaya akademik dengan meminimalisir nuansa politis dalam kebijakan universitas;
- Bertambahnya kerjasama internasional yang visible dan meningkatkan kualitas SDM sivitas akademika, di tingkat asia;
- Terbangunnya infrastruktur yang memadai untuk sebagian 25% mahasiswa baru di Ma'had al-Jamiah;
- 35% dosen UIN SGD Bandung berpendidikan doktor;
- 9% dosen UIN SGD Bandung memiliki jabatan akademik guru besar;
- 35% dosen mampu berbicara bahasa Arab dan Inggris secara aktif;
- 15% karyawan berbicara salah satu bahasa asing (Arab/Inggris);
- Setiap fakultas memiliki minimal 15 orang mahasiswa asing;
- 45% sivitas akademika telah menggunakan internet dalam upaya membangun kultur akademik;
- Terdapat program studi terakreditasi A sebanyak 20, dan mempersiapkan diri terhadap akreditasi ISO dan tingkat regional;
- Semakin kecil rasio jumlah dosen dan mahasiswa dengan perbandingan 1:20;
- Terdapat 7 jurnal di UIN SGD Bandung telah terakreditasi;

Tahun 2020-2024
Take off stage

- Tertatanya infrastruktur perkantoran untuk berbagai layanan berstandar international yang dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat kelas regional Asia;
- Tertatanya sistem Ma'had al-Jamiah yang terintegrasi dengan kurikulum program studi dan pengembangan akhlak yang baik, dengan kapasitas lebih dari 50 % dari jumlah mahasiswa baru;
- Tertatanya infastruktur pendukung untuk kegiatan minat dan bakat mahasiswa pada lingkup akademik maupun non akademik untuk even-even berskala nasional dan regional;
- Terbangunnya sistem tata kelola yang efektif dan efisien melalui kepemimpinan yang akuntabel, kredible, transparan, bertanggung jawab dan adil;
- Terjalinnya kerjasama dengan lembaga-lembaga luar negeri yang fungsional dan saling menguntungkan, minimal terdapat kerjasama dengan universitas top 100 dunia;
- Terbangunnya sistem promosi lintas kampus dan negara yang terintegrasi dan valuable, dengan kunjungan ke web site UIN SGD Bandung minimal 500.000 pengunjung per bulan;
- Tumbuhnya berbagai kegiatan akademik dan non akademik yang dilakukan oleh universitas dengan lembaga-lembaga luar negeri, dengan adanya tindak lanjut berupa MoA;
- Meningkatnya jumlah mahasiswa asing khususnya yang berasal dari negara-negara ASEAN, minimal 50 orang per fakultas;
- 35 Program Studi terakreditasi A oleh BAN-PT;
- Mahasiswa Pascasarjana mencapai 25% dari keseluruhan jumlah mahasiswa di Universitas;
- Tumbuhnya jumlah penelitian dengan hibah dari luar negeri atau penelitian-penelitian yang dipresentasikan pada kegiatan ilmiah;
- Meningkatnya dana penelitian lebih dari 10% dari keseluruhan dana lembaga;
- Meningkatnya jumlah HaKI dari dosen, minimal 10;
- 50% dosen UIN SGD Bandung berpendidikan doktor;
- 10% dosen UIN SGD Bandung memiliki jabatan akademik guru besar;
- 37% dosen mampu berbicara bahasa Arab dan Inggris secara aktif;
- 20% karyawan berbicara salah satu bahasa asing (Arab/Inggris);
- Mempertahankan rasio jumlah dosen dan mahasiswa

*Tahun 2025-2029
Tahap
International
Participation*

- dengan perbandingan 1:20;
- Terdapat 10 jurnal di UIN SGD Bandung telah terakreditasi.
- Kampus modern dengan kepemimpinan dan sistem tata kelola yang islami yang mendapatkan pengakuan internasional, minimal di tingkat Asia;
- Tertatanya pelayanan yang islami dan modern untuk layanan seluruh stakeholders termasuk stakeholders lintas Negara;
- Terbangunnya sistem tata kelola yang efektif dan efisien melalui kepemimpinan yang akuntabel, kredibel, transparan, bertanggung jawab, dan adil;
- Terjalannya kerja sama dengan lembaga-lembaga luar negeri yang fungsional dan saling menguntungkan;
- Tumbuhnya jumlah mahasiswa asing dari seluruh dunia, minimal 75 orang per fakultas;
- 75% dosen UIN SGD Bandung berpendidikan doktor;
- 15% dosen UIN SGD Bandung memiliki jabatan akademik guru besar;
- 45% dosen mampu berbicara bahasa Arab dan Inggris secara aktif;
- 23% karyawan berbicara salah satu bahasa asing (Arab/Inggris);
- 45 program studi terakreditasi A oleh BAN-PT;
- Mahasiswa pascasarjana mencapai 35% dari seluruh mahasiswa universitas;
- Terlibatnya dosen-dosen pada kegiatan akademik internasional, minimal per tahun ada 5 dosen yang menjadi pembicara tingkat internasional;
- Meningkatnya dana penelitian lebih dari 15% dari keseluruhan dana lembaga;
- Tumbuhnya jumlah HaKI, minimal 15.

4. Kebijakan pengembangan

Renstra UIN Bandung tahun 2015-2019 menuturkan bahwa penataan dan pembenahan UIN Bandung akan ditempuh melalui 11 (sebelas) program kebijakan strategis, yaitu: a) Pembenahan kelembagaan secara sistematis, komprehensif, dan sinergis dengan cara menerapkan sistem manajemen mutu (SMM) ISO 9001:2008 sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku; b) Mendorong dan memfasilitasi kreativitas dan inovasi dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi masyarakat; c) Memotivasi para tenaga administrasi untuk memberikan pelayanan yang efektif dan efisien dengan prinsip 3 S (Senyum, Salam, dan Sapa); d) Menghidupkan aktivitas akademik yang menunjang kinerja dosen, seperti menyelenggarakan diskusi berkala, seminar, pelatihan, workshop, dan

kegiatan lain yang menunjang kegiatan akademik; e) Pembenahan dan optimalisasi mutu kurikulum dan pembelajaran yang berbasis wahyu memandu ilmu; f) Meningkatkan mutu pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan dan kultur akademik; g) Meningkatkan dan memperkuat citra UIN Bandung di masyarakat melalui pengembangan kerjasama (*network*) dengan berbagai instansi di dalam maupun di luar negeri; h) Menghidupkan kembali penerbitan jurnal terakreditasi, dan lembaga penerbitan untuk menyebarkan informasi penting dalam berbagai bidang disiplin keilmuan kepada masyarakat; i) Modernisasi fasilitas kampus UIN Bandung berbasis teknologi informasi; j) Menjamin eksistensi dan perimbangan prodi-prodi keislaman dan prodi-prodi umum; k) Pengembangan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai instansi baik dalam dan luar negeri; dan l) Mendorong penerbitan jurnal-jurnal nasional dan internasional di lingkungan UIN Bandung yang terakreditasi.

5. Rencana Strategis Program pengembangan

Tahun 2015 sampai tahun 2019 UIN Bandung diarahkan menjadi Universitas Islam Negeri yang unggul dan kompetitif di tingkat ASEAN dengan berbasis wahyu memandu ilmu. Tahapan berikutnya UIN Bandung diharapkan menjadi Universitas Islam Negeri yang berbasis riset (*research university*) dan kemudian menjadi Universitas Islam Negeri bertaraf internasional (*international university*). Pada periode 2015-2019 ini, UIN Bandung diarahkan menjadi perguruan tinggi yang unggul dan kompetitif berbasis wahyu memandu ilmu dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum pada tahun 2019 di tingkat ASEAN. Adapun indikator-indikator yang diupayakan terwujud pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Bagan 2
Indikator Pengembangan UIN Bandung Tahun 2015-2019

Arah Kebijakan	Indikator-Indikator Pencapaian
Menjadi perguruan tinggi yang unggul dan kompetitif berbasis wahyu memandu ilmu dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum pada tahun 2019 di tingkat ASEAN	<ul style="list-style-type: none"> • 75% prodi memiliki rasio calon mahasiswa yang mendaftar di setiap program studi dan daya tampung yang tersedia berbanding sekurang-kurangnya 3:1; • 70% kompetensi setiap lulusan benar-benar sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan dari setiap prodi dan Kualifikasi Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI). • 50% lulusan masing-masing program studi memiliki kemahiran dalam salah satu bahasa asing (Arab/Inggris) secara aktif; • 70% dosen berpendidikan terakhir secara linear, sesuai dengan kebutuhan program studi; • 80% dosen lulusan program doktor; • 30% dosen telah memiliki jabatan akademik Guru

Besar;

- 30% dosen mampu berbahasa asing (Arab/Inggris) secara aktif;
- 15% karyawan mampu menggunakan salah satu bahasa asing (Arab/Inggris);
- 75% administrasi diselenggarakan secara *computerized* dan *online*;
- 30% prodi-prodi memiliki mahasiswa asing;
- Terselenggara program kelas internasional;
- 50% civitas akademika telah memanfaatkan internet dalam upaya pengembangan kultur akademik;
- 75% prodi memiliki rasio antara jumlah dosen dan mahasiswa mencapai perbandingan 1:20;
- 75% jurnal yang diterbitkan di lingkungan UIN Bandung mendapat akreditasi nasional;
- Terdapat 2 Jurnal Internasional pada bidang kajian keislaman dan kajian ipteks yang terindeks oleh lembaga indexing internasional yang diakui (SCOPUS);
- Seluruh program studi dan institusi terakreditasi dengan nilai minimal B sebanyak 60% prodi dan A sebanyak 40% dan meningkatnya nilai AIPT dari B menjadi A. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki peringkat UIN Bandung dari peringkat 28 (tahun 2012) ke peringkat yang lebih baik pada Pe-ranking-an PTAI berdasarkan Akreditasi Program Studi.
- Peningkatan 60% jumlah penelitian dosen dan mahasiswa, baik penelitian individual maupun kelompok;
- Peningkatan 50% publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa, baik melalui jurnal ilmiah terakreditasi, buku, media massa, maupun melalui jurnal *online*;
- 50% pembelajaran mata kuliah menggunakan hasil penelitian dosen pengampu atau *teaching team*.
- 70% Laboratorium dan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengembangan program studi.
- 70% Layanan perpustakaan menggunakan *digital system* berbasis ICT.
- Terselenggara event-event ilmiah internasional di tingkat ASEAN.
- Naiknya Ranking UIN Bandung secara bertahap menuju peringkat yang lebih baik.

Uraian di atas merupakan arah pengembangan UIN Bandung yang harus dirumuskan oleh masing-masing bidang ke dalam program strategis. Bidang penelitian merupakan salah satu aktivitas utama sebuah universitas. Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur maju mundurnya universitas. Bidang penelitian menyangkut citra dan bobot institusi.

Program pengembangan penelitian ditujukan pada upaya peningkatan kualitas penelitian di kalangan sivitas akademika UIN Bandung. Sasaran dari program pengembangan penelitian ini adalah terwujudnya pondasi dan kerangka ilmiah yang sistematis dalam mencapai indikator dan atau standar universitas Islam yang unggul dan kompetitif.

Selebihnya, penelitian juga diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan penelitian di kalangan dosen dan mahasiswa, baik kualitas maupun kuantitas. Indikator *output* kegiatan penelitian adalah: a) meningkatnya jumlah hasil penelitian di kalangan sivitas akademika UIN Bandung; b) meningkatnya kualitas hasil penelitian dosen dan mahasiswa; c) terbinanya kebiasaan pembelajaran yang berdasarkan pada aktifitas riset. Indikator *outcome* kegiatan penelitian adalah: a) berkembangnya ilmu pengetahuan yang berbasis pada wahyu memandu ilmu; dan b) terpublikasikannya serta termanfaatkannya hasil penelitian dengan baik oleh pengguna.

Untuk mencapai sasaran tersebut program-program yang harus diwujudkan sebagaimana dalam bagan di bawah ini.

Bagan 3
Program Penelitian
Berdasarkan Renstra UIN Bandung Tahun 2015-2019

Program Pengembangan	Indikator	Program Strategis
Peningkatan kualitas penelitian di kalangan sivitas akademika UIN Bandung.	<i>Output</i> 1. Meningkatnya jumlah hasil penelitian di kalangan sivitas akademika UIN Bandung; 2. Meningkatnya kualitas hasil penelitian dosen dan mahasiswa; 3. Terbinanya kebiasaan pembelajaran yang berdasarkan pada aktifitas riset.	a. Peningkatan jumlah anggaran penelitian dari DIPA BOPTN dan DIPA BLU; b. Peningkatan kuantitas penelitian; c. Penyusunan pedoman penelitian dengan indikator dan standar yang terjamin berbasis wahyu memandu ilmu; d. Pelaksanaan penelitian bagi dosen dan mahasiswa yang berorientasi pada pemanfaatan sumber daya alam Indonesia untuk peningkatan masyarakat demi kemandirian bangsa; e. Pengembangan penelitian yang berorientasi pada pengembangan masalah keagamaan, kebangsaan, teknologi dan ketahanan nasional; f. Penyempurnaan kerangka ilmiah universitas berbasis riset; g. Peningkatan volume penelitian <i>pure science</i> serta penelitian kebijakan (<i>policy</i>)

<p><i>Outcome:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkembangnya ilmu pengetahuan yang berbasis pada wahyu memandu ilmu; dan 2. Terpublikasikannya serta termanfaatkannya hasil penelitian dengan baik oleh pengguna. 	<p><i>research</i>);</p> <ol style="list-style-type: none"> h. Melakukan ekspose hasil penelitian baik melalui kegiatan seminar, penulisan pada jurnal maupun buku ajar, baik yang berskala lokal, nasional maupun internasional; i. Sosialisasi dan publikasi hasil-hasil penelitian melalui berbagai media lokal, nasional dan internasional; j. Pelatihan dan sosialisasi konsep research based university di kalangan dosen dan mahasiswa; k. Pemberian penghargaan bagi kegiatan penelitian dengan berbagai instansi baik nasional maupun internasional; dan l. Pengembangan tema khusus penelitian berbasis wahyu memandu ilmu.
---	--

6. Strategi pencapaian

UIN Bandung berupaya memberikan pelayanan yang efektif dan efisien. Proses ini diharapkan memberikan pengaruh positif pada peningkatan kepercayaan publik dan peningkatan daya saing. Untuk mencapai dan melaksanakan berbagai kebijakan Renstra UIN Bandung tahun 2015-2019, seluruh komponen UIN Bandung berupaya mengembangkan semangat juang (*fighting spirit*) yang didasarkan pada spirit:

a. *Mihaniyyah* (Profesionalisme)

Profesionalisme menuntut setiap orang bekerja dengan cakap, tekun, penuh tanggungjawab, dan berorientasi pada pencapaian kinerja yang paling optimal. Profesionalisme atau mihaniyyah menjadi kata kunci bagi setiap orang dalam perannya untuk mewujudkan dan menyelenggarakan tugasnya dengan baik dan berhasil guna.

b. Ukhuwah

Rasa kebersamaan dalam sebuah kesatuan langkah untuk mencapai tujuan lembaga mesti tumbuh pada setiap orang dalam pelaksanaan tugas dan fungsi. Hal ini akan menjamin bahwa peran individu pada hakikatnya untuk mencapai tujuan bersama. Pada diri setiap sivitas akademika akan tumbuh rasa saling menghormati.

c. Amanah, Keterbukaan dan Kejujuran

Perancangan program melibatkan berbagai unsur dan akses informasi dibuka bagi kontrol yang baik. Dengan begitu, muncul partisipasi secara bertanggung jawab. Sehingga tumbuh sikap jujur dalam penyelenggaraan tugas-tugas. Cara ini

akan menumbuhkan rasa saling percaya di antara semua pihak yang berkepentingan.

d. *Tawazun*

Fokus kebijakan, program, dan aktivitas dibuat secara seimbang dengan memerhatikan kepentingan pengembangan internal dan pencitraan eksternal. Prinsip *tawazun* (keberimbangan) terkait dengan kemampuan UIN Bandung untuk membiayai setiap fokus pengembangan kelembagaan, terkait dengan infrastruktur, unit akademik dan non akademik, serta SDM dalam aspek intelektual dan spiritual.

e. *'Adalah*

Kebijakan dibuat dengan dasar mengakomodir setiap elemen dengan mempertimbangkan objektivitas, kualitas, dan target lembaga. Setiap kebijakan harus didasarkan kepada nilai-nilai kebenaran dan proporsional. Prinsip *'adalah* mesti mengutamakan penyelamatan pihak-pihak lemah dengan tetap menjunjung kebenaran di atas segalanya. Semangat ini diharapkan melandasi kehidupan UIN Bandung yang berwawasan global tetapi tetap memiliki karakter dan berakar pada nilai-nilai luhur budaya lokal karena didukung oleh SDM yang dapat bekerja secara profesional.

f. Kebersamaan

Prinsip ini kelanjutan dari persaudaraan atau ukhuwah yang dapat dipopulerkan dengan istilah "*Ngahiji-Kahiji*" (Bahasa Sunda). Persaudaraan mengisyaratkan ikatan dan ikatan menandakan kebersamaan. Istilah *ngahiji-kahiji* bermakna persatuan untuk menjadi nomor satu dalam ikatan persaudaraan dan kebersamaan. Untuk mewujudkan UIN Bandung menjadi nomor satu diperlukan kebersamaan tekad dalam mengusung visi dan misi UIN Bandung.

Tiba di sini, sebagaimana telah dikemukakan terdahulu bahwa pelaksanaan mandat pengembangan bidang penelitian dan penerbitan merupakan proyeksi cita-cita masa depan atau visi UIN Bandung, yaitu: "Terwujudnya Universitas Islam Negeri yang unggul dan kompetitif di tingkat ASEAN pada tahun 2019 berbasis wahyu memandu ilmu." Secara visioner, proyeksi cita-cita masa depan UIN Bandung perlu dituangkan dalam cita-cita pengembangan bidang penelitian dan penerbitan. Oleh karena itu, visi Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung periode tahun 2015-2019 dapat dirumuskan sebagai berikut: "Menjadi pusat penelitian dan penerbitan yang unggul dalam inovasi dan dilandasi dengan etika serta tanggung jawab akademik yang tinggi."

2.3. Kondisi *Eksisting* Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Pengembangan program Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung dapat dipaparkan mulai dari riwayat perkembangan, capaian rencana-rencana yang sudah ada, peran institusi, dan potensi yang dimiliki, yakni mencakup bidang

penelitian, bidang SDM, bidang sarana dan prasarana dan organisasi manajemen yang terkait dengan penyelenggaraan program penelitian dan penerbitan atau publikasi ilmiah.

1. Riwayat Pengembangan

Historis penyelenggaraan penelitian di UIN Bandung dapat dibagi dalam beberapa tahapan. *Pertama*, tahap pembentukan yang dimulai sejak IAIN Bandung didirikan tanggal 8 April 1968. Sebagai perguruan tinggi, IAIN Bandung berkewajiban melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu penyelenggaraan penelitian di samping pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Pada masa awal, penyelenggaraan penelitian belum dikoordinasikan oleh lembaga tersendiri. Baru pada perjalanannya di masa pembentukan ini berdiri pusat kajian, yaitu Pusat Kajian Hukum Islam yang diketuai oleh Prof. KH. Acep Djazuli, MA.

Kedua, tahap penyelenggaraan formal oleh Lembaga Penelitian. Pada masa ini, penyelenggaraan penelitian dosen di tingkat fakultas dikoordinasikan oleh lembaga penelitian secara formal. Mula pertama Lembaga Penelitian IAIN Bandung diketuai oleh Drs. Cik Hasan Bisri. Pada masa ini, selain lembaga penelitian berdiri juga pusat-pusat kajian, baik di tingkat institut maupun di level fakultas. Pada tahap ini berdiri pula bidang penerbitan bernama "Sunan Gunung Djati Press." Bidang penerbitan ini berfungsi untuk memublikasikan hasil-hasil penelitian, termasuk penerbitan buku bahan ajar dan jurnal. Pada masa ini, bidang penelitian dan bidang penerbitan masing-masing mempunyai kepengurusan tersendiri sebagai struktur yang terpisah dalam penyelenggaraan kelembagaan di IAIN Bandung.

Ketiga, tahap pengembangan seiring perubahan IAIN menjadi UIN Bandung. Berdasarkan peraturan Presiden tanggal 10 Oktober 2005, IAIN berubah statusnya menjadi UIN Bandung. Pada masa pengembangan ini, nomenklatur lembaga penelitian berubah menjadi Pusat Penelitian (Puslit) UIN Bandung. Secara berturut yang pernah menjabat ketua Puslit adalah Dr. Darun Setiady, Dr. Dodi S. Truna, MA., dan Dr. Deden Effendi, M.Ag.

Pada tahun 2013, terjadi *merge* antara Pusat Penelitian dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2013 tentang Organisasi Tata Kerja (Ortaker) UIN Sunan Gunung Djati Bandung dibentuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Bidang penelitian berada dalam struktur LP2M dengan nomenklatur Pusat Penelitian dan Penerbitan yang dikepalai oleh Dr. Deden Effendi, M.Ag., dan ketua LP2M Dr. Syukriadi Sambas, M.Si. Periode 2015-2019, struktur LP2M berubah Ketua Dr. Munir, MA., dan Kepala Pusat Penelitian Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. LP2M UIN Bandung terdiri atas tiga pusat, yaitu: 1) Pusat Penelitian dan Penerbitan; 2) Pusat Pengabdian kepada Masyarakat; 3) dan Pusat Studi Gender dan Anak.

2. Capaian-Capaian Penelitian dan Publikasi

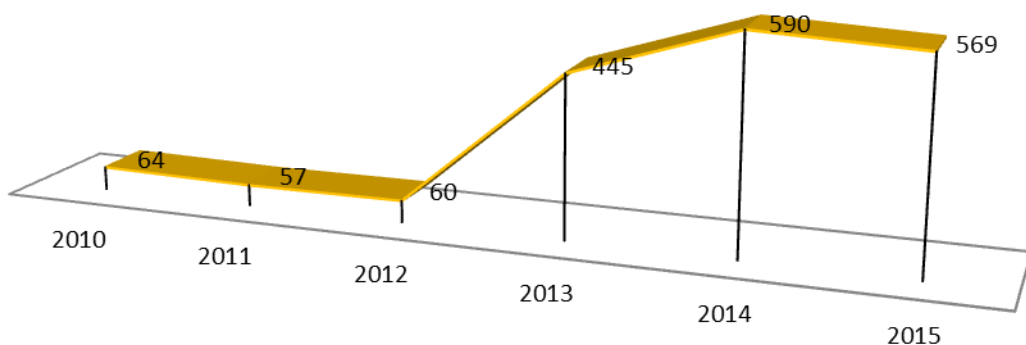
UIN Bandung telah melakukan upaya-upaya pencapaian di bidang penelitian dan penerbitan dan atau publikasi ilmiah. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan periode 2015-2019, bagian ini akan memaparkan

pencapaian penyelenggaraan penelitian periode 2010-2014. Pelaksanaan penelitian telah menghasilkan jumlah judul yang sangat signifikan, terlebih bila dikalkulasikan sejak IAIN Bandung didirikan. Untuk satu periode saja, yakni tahun 2010 sampai tahun 2015 kegiatan penelitian telah menghasilkan 1.784 judul penelitian.

Grafik 1

**Judul Penelitian Dosen
(2010-2015)**

■ Judul Penelitian

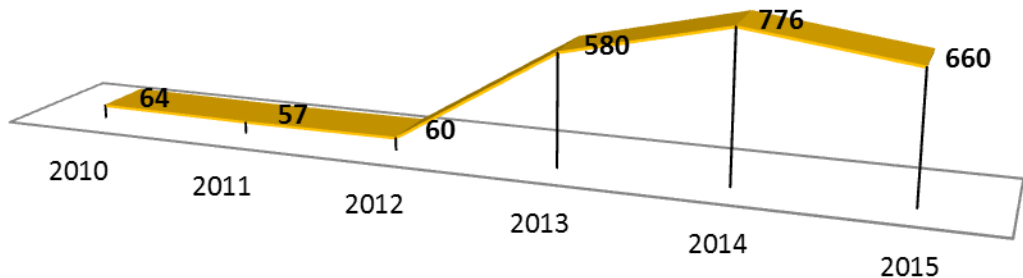


Sebagai terlihat dalam grafik, telah dihasilkan 1.784 judul penelitian dari tahun 2010 sampai tahun 2015. Tahun 2010 : 64 Judul, tahun 2011 : 57 Judul, tahun 2012 : 60 Judul, tahun 2013 : 445 Judul, tahun 2014 : 590 Judul, dan tahun 2015 : 568 Judul. Secara kumulatif terdapat peningkatan jumlah judul dari tahun 2010 sampai tahun 2015. Peningkatan signifikan terjadi tahun 2013, hal ini mengingat pembiayaan penelitian ditunjang dengan sumber BOPTN. Memang dari tahun 2014 ke tahun 2015 ada penurunan jumlah penelitian meskipun tidak deratis. Hal ini terjadi disebabkan kegiatan penelitian yang bermula berdasarkan kebijakan peningkatan akses dosen terhadap pembiayaan penelitian, maka pada tahun 2015 pengelolaan penelitian mulai diarahkan untuk peningkatan dan penguatan mutu penelitian. Penurunan jumlah penelitian terjadi disebabkan pergeseran orientasi dari aksesibilitas ke penguatan mutu penelitian. Pada tahun 2015 memang jumlah peneliti sedikit berkurang, namun nominal anggaran pembiayaan ada kenaikan dengan tujuan peningkatan mutu penelitian tadi. Sehingga jumlah penelitian pada tahun 2016 dimungkinkan lebih berkurang lagi. Namun besaran nominal anggaran pembiayaan dipastikan terdapat kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan bahwa peningkatan kualitas dan mutu penelitian menjadi pertimbangan yang paling sentral.

Grafik 2

Jumlah Dosen yang Terlibat dalam Penelitian (2010-2015)

■ Jumlah Dosen

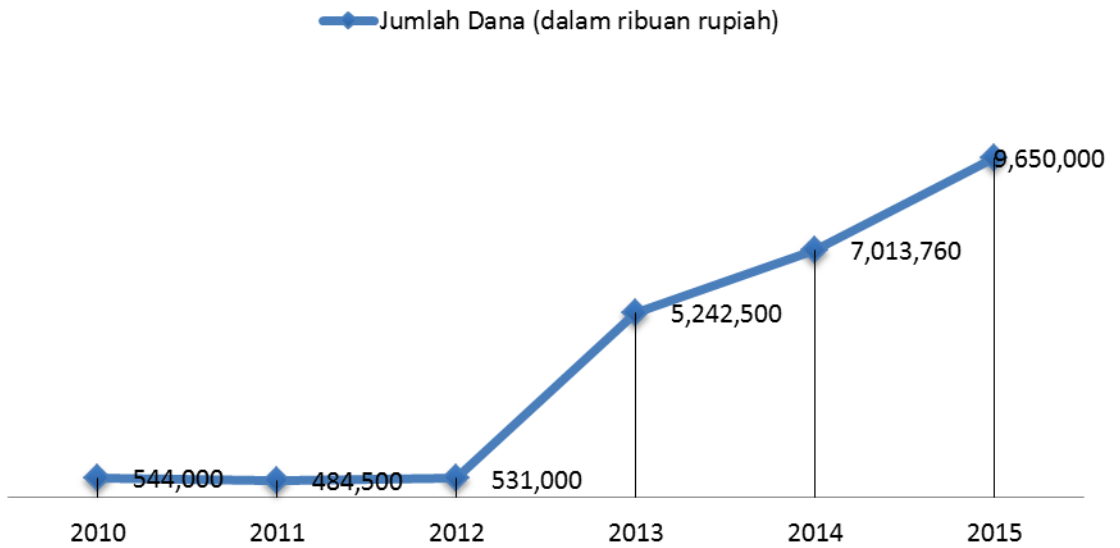


Jumlah judul penelitian tidak sebanding dengan jumlah keterlibatan dosen dalam penelitian. Jumlah keterlibatan dosen menjadi lebih besar dibandingkan dengan jumlah judul penelitian yang dihasilkan. Sebab, sejak tahun 2013 jenis penelitian digunakan dalam dua pola, yaitu penelitian individual dan penelitian kelompok. Secara kumulatif, jumlah keterlibatan dosen dalam penelitian sebagai berikut: 64 Orang tahun 2010, 57 Orang tahun 2011, 60 Orang tahun 2012, 580 Orang tahun 2013, 770 Orang tahun 2014, dan 660 Orang tahun 2015. Jumlah keterlibatan dosen relatif naik dari tahun ke tahun, kecuali ada penurunan jumlah keterlibatan dari tahun 2014 ke tahun 2015. Hal ini terjadi karena nominasi anggaran penelitian dinaikan untuk target pencapaian mutu hasil penelitian, dan praktis jumlah keterlibatan dosen dalam penelitian pun jadi menyusut. Pelaksanaan penelitian tahun 2016 dapat lebih menyusut lagi dari aspek keterlibatan dosen, namun secara nominatif anggaran penelitian akan menaik dengan target pencapaian mutu hasil penelitian yang lebih diharapkan.

UIN

Grafik 3

**Jumlah Dana Penelitian Dosen
(2010 - 2015)**

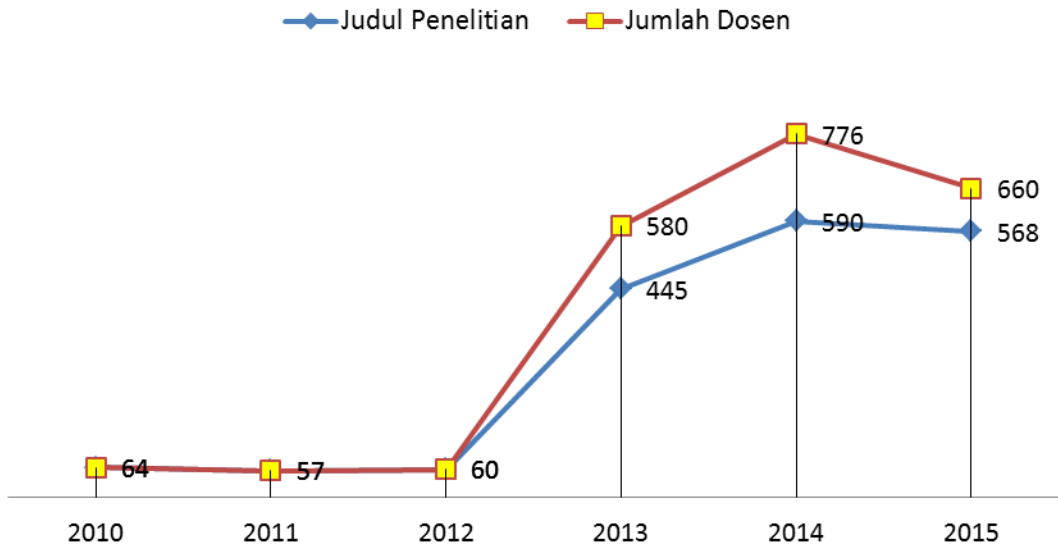


Jumlah dana penelitian dari tahun ke tahun bertambah dengan sebaran berikut: Rp. 544,000,000 tahun 2010, Rp. 484,500,000 tahun 2011, Rp. 531,000,000 tahun 2012, Rp. 5,242,500,000 tahun 2013, Rp. 7,013,760,000 tahun 2014, dan Rp. 9,650,000,000 tahun 2015. Lonjakan pembiayaan terutama terjadi tahun 2013 setelah masuknya skema pendanaan yang bersumber dari BOPN. Kenaikan anggaran penelitian terus diperjuangkan minimal 5% kenaikan setiap tahun. Adapun sumber pendanaan berasal dari DIPA UIN Bandung yang mencakup BLU, RM dan BOPTN. Untuk tahun-tahun mendatang harus diperjuangkan pula pendanaan yang bersumber dari hibah eksternal, baik dari pemerintah maupun dari swasta dan lembaga-lembaga donor di dalam dan di luar negeri.



Grafik 4

**Jumlah Peneliti dan Judul Penelitian Dosen
(2010 - 2015)**

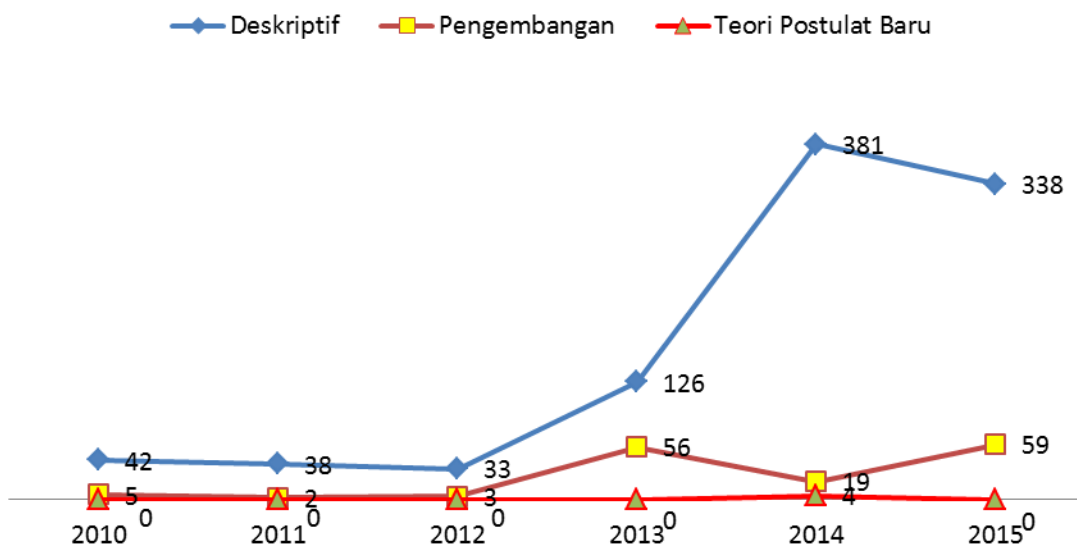


Grafik menunjukkan perbandingan antara judul penelitian dan jumlah keterlibatan dosen dalam penelitian. Sebaran penelitian 64 Judul tahun 2010, 57 Judul tahun 2011, 60 Judul tahun 2012, 445 Judul tahun 2013, 590 Judul tahun 2014, dan 568 Judul tahun 2015. Sedang jumlah keterlibatan dosen dalam penelitian sebagai berikut: 64 Orang tahun 2010, 57 Orang tahun 2011, 60 Orang tahun 2012, 580 Orang tahun 2013, 770 Orang tahun 2014, dan 660 Orang tahun 2015. Pada tahun 2016 dapat saja jumlah dana meningkat dan jumlah judul serta jumlah keterlibatan dosen menurun, namun dari aspek kualitas dan mutu hasil penelitian menanjak sesuai aturan dan ketentuan standar minimal jaminan dan pengendalian mutu penelitian.



Grafik 5

Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Materi Dasar
(2010 - 2015)

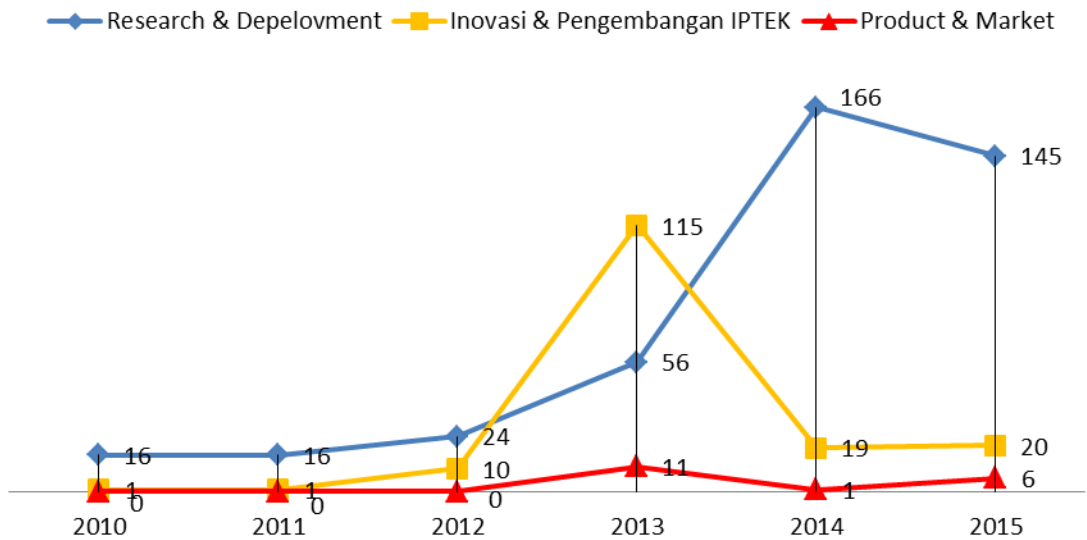


Sebaran kualifikasi materi penelitian dasar meliputi a) Deskriptif 42 Judul Tahun 2010, 38 Judul tahun 2011, 33 judul tahun 2012, 126 judul tahun 2013, 381 judul tahun 2014, dan 338 judul tahun 2015; b) Pengembangan keilmuan 5 Judul Tahun 2010, 2 Judul tahun 2011, 3 judul tahun 2012, 56 judul tahun 2013, 19 judul tahun 2014, dan 59 judul tahun 2015; c) Penemuan fostulat atau teori baru dari tahun 2010 s/d. 2015 belum terdapat yang menghasilkan. Dengan demikian, trend penelitian materi dasar didominasi oleh penelitian deskriptif, namun sudah terdapat penelitian yang merupakan pengembangan keilmuan, dan masih disayangkan belum terdapat yang menghasilkan fostulat baru atau penemuan teori baru. Oleh karena itu, penelitian materi dasar pada tahun berikutnya harus didorong untuk mengarah pada penelitian pengembangan keilmuan, dan diupayakan terdapat penelitian materi dasar yang menemukan teori baru.



Grafik 6

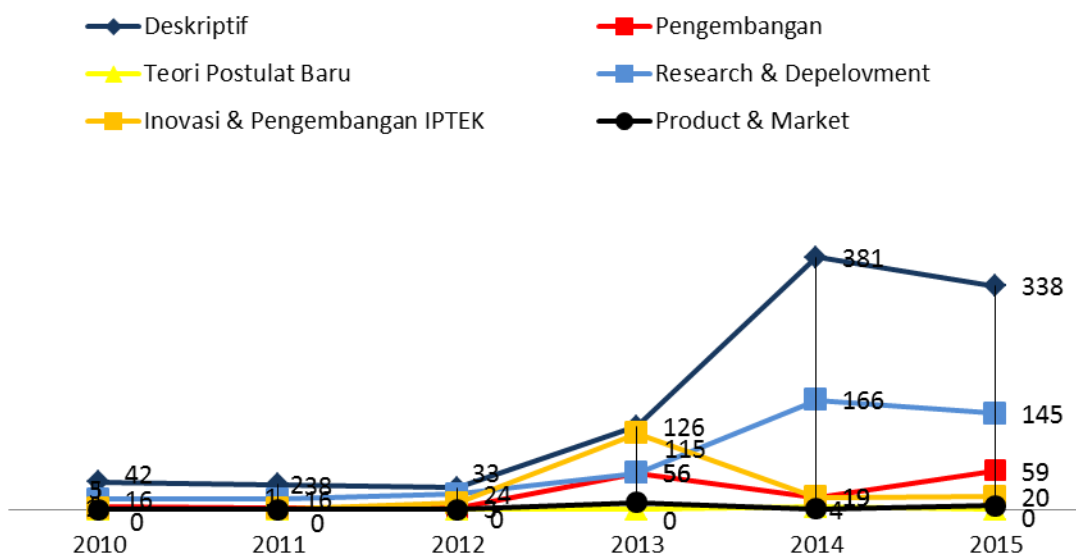
Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Materi Terapan
(2010 - 2015)



Sebaran kualifikasi materi penelitian terapan meliputi a) *Research* dan *Depelovment* (R&D) 16 Judul Tahun 2010, 16 Judul tahun 2011, 24 judul tahun 2012, 56 judul tahun 2013, 166 judul tahun 2014, dan 145 judul tahun 2015; b) Inovasi dan atau pengembangan IPTEK 1 Judul Tahun 2010, 1 Judul tahun 2011, 10 judul tahun 2012, 115 judul tahun 2013, 19 judul tahun 2014, dan 20 judul tahun 2015; c) Penelitian yang menghasilkan produk dan peluang pasar (market) 0 Judul Tahun 2010, 0 Judul tahun 2011, 0 judul tahun 2012, 11 judul tahun 2013, 1 judul tahun 2014, dan 6 judul tahun 2015. Dengan demikian, trend penelitian materi terapan didominasi oleh *Research* dan *Depelovment* (R&D), namun sudah terdapat penelitian yang merupakan inovasi dan atau pengembangan IPTEKS, dan terdapat penelitian materi terapan yang menghasilkan produk dan peluang pasar. Oleh karena itu, penelitian materi terapan pada tahun berikutnya harus didorong untuk mengarah pada inovasi pengembangan IPTEK, dan diupayakan lebih banyak lagi penelitian materi terapan yang menghasilkan produk dan peluang pasar yang lebih luas.

Grafik 7

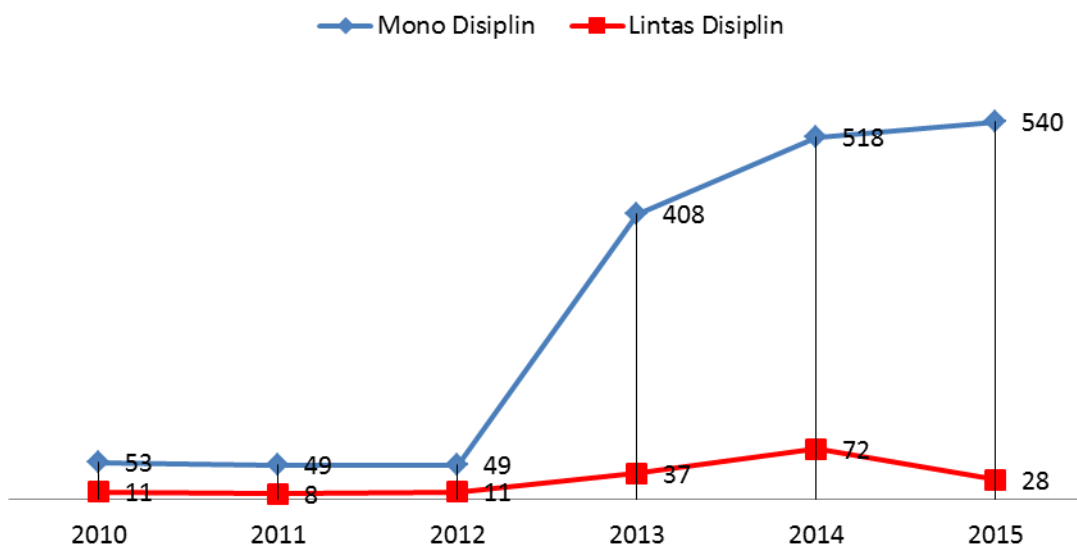
Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Materi Penelitian
(2010 - 2015)



Jika dilihat skala perbandingan antara penelitian materi dasar dan penelitian materi terapan, maka dari tahun ke tahun lebih didominasi oleh penelitian materi dasar yang bersifat deskriptif. Kenyataan ini dapat dipastikan karena Perguruan Tinggi ini pada mulanya merupakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang bertugas membina dan mengembangkan keilmuan-keilmuan Islam yang bersifat mendasar. Baru setelah berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) sebagai babak baru dibukanya fakultas dan prodi-prodi umum maka mulai banyak penelitian materi terapan. Pada tahun mendatang perlu didorong untuk memperbanyak penelitian materi terapan untuk dedikasi Perguruan Tinggi yang telah menjadi universitas. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa penelitian materi terapan tidak bisa persis sama dengan penelitian materi terapan di universitas-universitas lain pada umumnya. Sebab, UIN Bandung tetap harus memiliki kekhasan tersendiri sebagai universitas yang berbasis keagamaan Islam. Hal ini dapat diwujudkan dengan tema besar “Integralitas Keilmuan berparadigma Wahyu Memandu Ilmu” sebagaimana dipersipkan oleh UIN Bandung.

Grafik 8

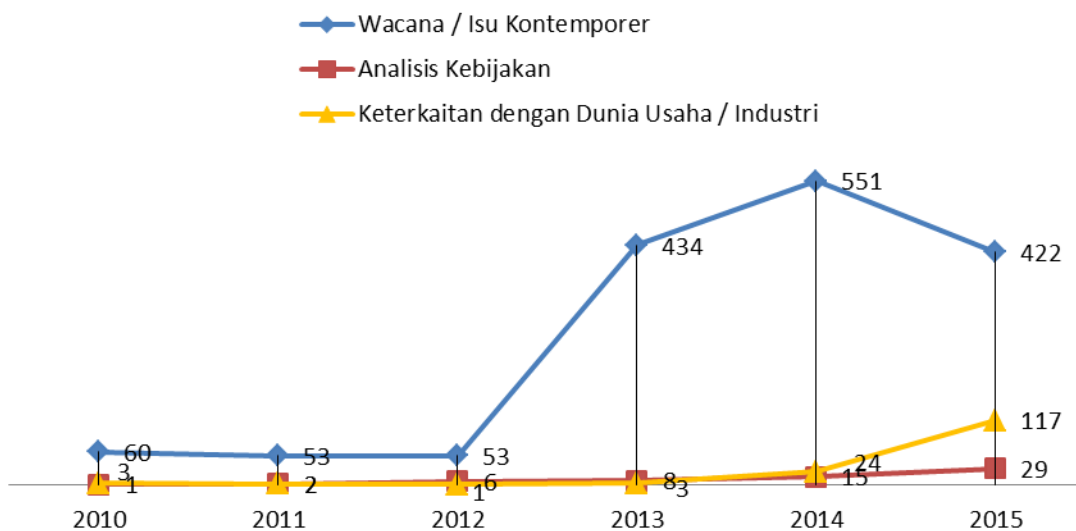
**Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Disiplin Ilmu
(2010 - 2015)**



Sebaran penelitian dilihat dari basis penelitian sebagai berikut: a) Mono Disiplin Ilmu 53 Judul Tahun 2010, 49 Judul tahun 2011, 49 judul tahun 2012, 408 judul tahun 2013, 518 judul tahun 2014, dan 540 judul tahun 2015; dan b) Lintas Disiplin Ilmu atau Interdisipliner 11 Judul Tahun 2010, 8 Judul tahun 2011, 11 judul tahun 2012, 37 judul tahun 2013, 72 judul tahun 2014, dan 28 judul tahun 2015. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2014 menjelaskan bahwa ruang lingkup penelitian mencakup: a) Mono Disiplin Ilmu; b) Lintas Disiplin Ilmu atau iterdisipliner; dan c) Multi Disiplin Ilmu. Setelah dilakukan penelaahan maka terlihat sebaran penelitian yang kebanyakannya merupakan penelitian mono disiplin keilmuan, dan beberapa penelitian sudah menunjukkan sebagai penelitian berbasis lintas disiplin keilmuan atau interdisipliner. Pada kegiatan penelitian tahun mendatang perlu dikembangkan penelitian lintas keilmuan atau interdisipliner, dan bahkan harus didoraong penelitian berbasis multi disiplin keilmuan.

Grafik 9

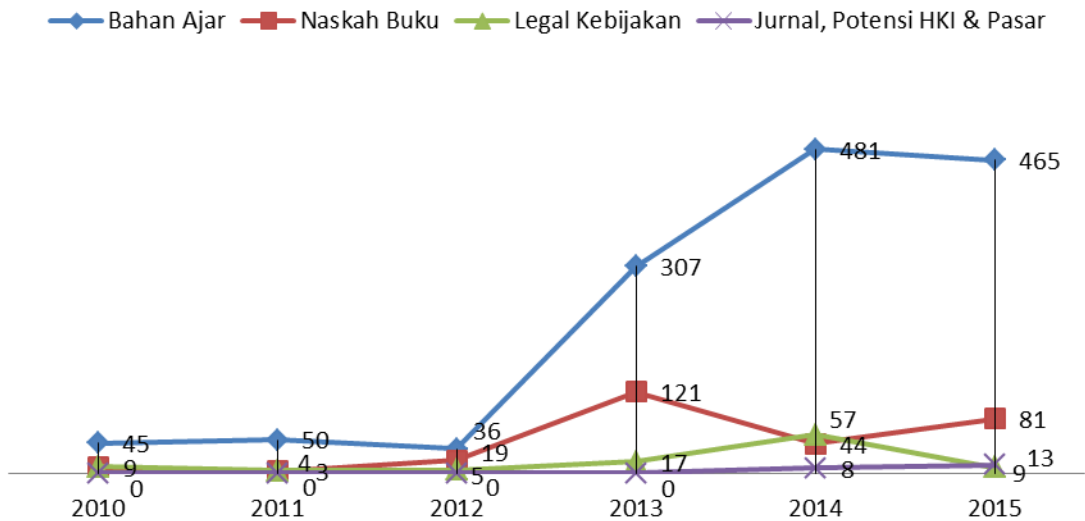
**Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Subjek Penelitian
(2010 - 2015)**



Sebaran penelitian dilihat dari subjek penelitian dikategorikan dalam beberapa hal: a) Penelitian yang merupakan wacana isu strategis, dalam bahasa lain disebut isu kontemporer 60 Judul Tahun 2010, 53 Judul tahun 2011, 53 judul tahun 2012, 434 judul tahun 2013, 551 judul tahun 2014, dan 422 judul tahun 2015; b) Analisis kebijakan 1 Judul Tahun 2010, 2 Judul tahun 2011, 6 judul tahun 2012, 8 judul tahun 2013, 15 judul tahun 2014, dan 29 judul tahun 2015; c) Keterkaitan dengan dunia usaha atau dunia industri 3 Judul Tahun 2010, 2 Judul tahun 2011, 1 judul tahun 2012, 3 judul tahun 2013, 24 judul tahun 2014, dan 117 judul tahun 2015. Melihat sebaran ini maka penelitian pada tahun mendatang harus diproyeksikan pada mutu penelitian yang mempunyai nilai kemanfaatan yang lebih besar dan luas di tengah-tengah masyarakat, dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta sangat dibutuhkan bagi kebutuhan pembangunan bangsa dan kepentingan nasional.

Grafik 10

Kualifikasi Penelitian Dosen
Berdasarkan Manfaat Hasil Penelitian Tahun 2010 - 2015



Sebaran penelitian dilihat dari keuaran (*output*) hasil penelitian meliputi: a) Naskah bahan ajar 45 Judul Tahun 2010, 50 Judul tahun 2011, 36 judul tahun 2012, 307 judul tahun 2013, 481 judul tahun 2014, dan 465 judul tahun 2015; b) Naskah buku siap terbit 9 Judul Tahun 2010, 3 Judul tahun 2011, 19 judul tahun 2012, 121 judul tahun 2013, 44 judul tahun 2014, dan 81 judul tahun 2015; c) Legal kebijakan 10 Judul Tahun 2010, 4 Judul tahun 2011, 5 judul tahun 2012, 17 judul tahun 2013, 57 judul tahun 2014, dan 9 judul tahun 2015; d) Penelitian untuk bahan jurnal dan berpotensi mendapatkan HKI serta berpeluang membuka pasar 0 Judul Tahun 2010, 0 Judul tahun 2011, 0 judul tahun 2012, 0 judul tahun 2013, 8 judul tahun 2014, dan 13 judul tahun 2015. Dilihat dari luaran (*output*) hasil penelitian maka kegiatan penelitian tahun mendatang harus lebih didorong lagi pada manfaat (*outcome*) yang lebih besar. Terutama sekali bagaimana kegiatan penelitian dapat diproyeksikan bagi potensi mendapatkan HKI. Setidaknya, sebagai *outcome* hasil penelitian maka setiap judul penelitian harus menjadi artikel untuk dimuat dalam jurnal nasional terakreditasi atau dalam jurnal internasional.

3. Peranan Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M

Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung mempunyai peran yang sangat strategis sebagai *leading sector* dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. LP2M sendiri, sebagai disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2013, mempunyai tugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau dan menilai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kebijakan Rektor. Dalam melaksanakan tugasnya, LP2M memiliki fungsi: a) Pelaksanaan penyusunan rencana, evaluasi program dan anggaran, serta pelaporan; b) Pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan; c) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; d) Pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan e) Pelaksanaan administrasi lembaga. Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan penerbitan.

Peran Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M bergantung stake holdes kunci di lingkungan organ pengelola UIN Bandung. Peran stake holders kunci mencakup 1) apresiasi, 2) dukungan dan 3) keterlibatan. Khususnya, keterlibatan dalam perumusan kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Adapun stake holders kunci di lingkungan internal UIN Bandung sebagaimana di bawah ini.

Gambar 2
Stake Holders Kunci



Memperhatikan struktur organ pengelola UIN Bandung, LP2M menempati posisi sebagai organ pelaksana yang membantu pelaksanaan kebijakan Rektor, khususnya di bidang penelitian dan penerbitan. Sedangkan pengguna jasa Pusat Penelitian dan Penerbitan meliputi seluruh sivitas akademika UIN Bandung. Peran ini sangat penting dalam mendorong UIN Bandung menjadi universitas yang unggul dan kompetitif melalui kegiatan penelitian, penerbitan atau publikasi ilmiah, seminar, lokakarya, pelatihan dan sebagainya. Peran ini bisa lebih signifikan lagi dalam menciptakan keunggulan dengan keterlibatan seluruh stake holder kunci mulai di tingkat universitas, fakultas hingga prodi dengan segenap perangkat yang ada di dalamnya. LP2M melalui Pusat Penelitian dan Penerbitan dengan

keterlibatan seluruh stake holders kunci dapat berperan sebagai “roda kecil yang ikut menggerakkan roda yang lebih besar” di bidang penelitian dan penerbitan atau publikasi ilmiah di lingkungan UIN Bandung.

4. Potensi Pengembangan

a. Bidang Penelitian dan Penerbitan

Sejumlah potensi dapat menjadi modal bagi pengembangan penelitian. Selama ini terdapat kegiatan penelitian, baik yang dikelola oleh pusat penelitian maupun fakultas, dan bahkan sejumlah penelitian dilaksanakan secara mandiri oleh dosen. Juga sejumlah dosen terlibat dalam beberapa penelitian yang bersumber dari bantuan eksternal. Penerbitan dan atau publikasi ilmiah juga melimpah di Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M. Fakultas pun melakukan hal yang sama, yakni menerbitkan karya-karya ilmiah. Juga dosen menerbitkan buku secara mandiri di penerbit-penerbit eksternal. Semua ini merupakan potensi besar yang harus mendapat sentuhan pengembangan.

b. Bidang Sumber Daya Manusia

Bidang sumber daya manusia (SDM) telah melakukan pengembangan dalam peningkatan kualitas kinerja dosen dan tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan sebagai manajemen SDM untuk peningkatan profesionalisme, kinerja dan produktifitas. Di kalangan sivitas akademik terdapat peningkatan SDM yang optimal, baik kualitas maupun kuantitas. Jumlah peneliti madya dan utama bertambah, studi lanjut S2 dan S3 meningkat, sejumlah dosen ikut berpartisipasi dalam event nasional, bahkan internasional dalam penelitian, seminar, konferensi, *short course* dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan pengelolaan dan pelayanan administratif pun terus ditingkatkan. Sejumlah SDM UIN Bandung cukup memadai secara potensial, meskipun harus terus dilakukan agenda pengutan secara lebih sistemik.

c. Bidang Sarana dan Prasarana

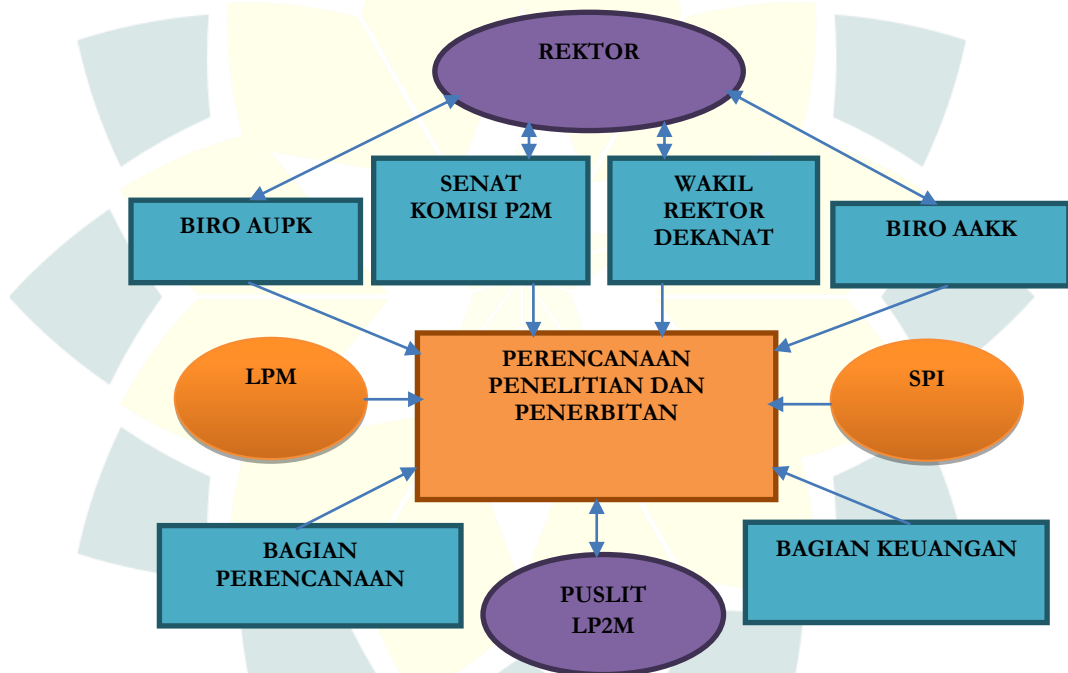
Sarana prasarana di UIN Bandung mencakup laboratorium dan perpustakaan mengalami pengembangan. Setiap fakultas memiliki laboratorium dan perpustakaan, dan bahkan beberapa prodi mempunyai laboratorium dan perpustakaan sendiri. Pada tahun 2015 telah diwujudkan laboratorium terpadu di tingkat universitas. Semuanya ini sangat berguna untuk difungsikan sebagai sarana dan prasarana penelitian. Hanya saja sarana penerbitan belumlah memadai. Segala sarana dan prasarana yang telah tersedia harus dioptimalkan secara fungsional dan terus dikembangkan bagi kebutuhan kegiatan penelitian dan penerbitan di UIN Bandung.

d. Organisasi Manajemen

Pada hakikatnya, manajemen organisasi dimaksudkan untuk mengusung tujuan bersama secara sistematis dan sistemik. Untuk itu disusun struktur organisasi manajemen sesuai kebutuhan. UIN Bandung mempunyai struktur organisasi pengelola yang memadai. Hanya saja dalam praktiknya dibutuhkan optimalisasi

dan fungsionalisasi sesuai harapan. Struktur organisasi yang terkait dengan kegiatan penelitian dan penerbitan sangat komprehensif dan kompleks. Dalam pelaksanaannya membutuhkan manajemen organisasi yang terstruktur dan integratif. Adapun organisasi manajemen yang mesti terlibat dalam mekanisme perumusan kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan sebagaimana dalam kerangka di bawah ini.

Gambar 5
Mekanisme Organisasi
Manajemen Kegiatan Penelitian



Organisasi manajemen dalam bidang penelitian dan penerbitan diperlukan koordinasi yang strategis dalam menjalankan tahapan-tahapan pencapaian *output* dan *outcome* penelitian dan penerbitan. Terdapat beberapa hal yang kerap menjadi kendala dalam implementasi kegiatan penelitian. Antara lain kemungkinan terjadinya *gap* antara manajemen dan operasional kegiatan penelitian. Manajemen berarti sistem dan mekanisme pelaksanaan penelitian mulai dari hulu sampai hilir kegiatan. Sedangkan operasional merupakan tahapan-tahapan pelaksanaan yang dijalankan dalam suatu sistem. Operasional pada dasarnya adalah bagian dari manajemen. Adapun *gap* yang dimaksudkan di sini adalah belum terlaksananya operasional sesuai dengan sistem manajemen. Hal ini terutama disebabkan pelaksana operasional kurang memahami sistem manajemen secara utuh. Akhirnya, pelaksanaan operasional berjalan parsial tanpa memperhatikan sistem manajemen. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian dan penerbitan mulai dari perencanaan harus melibatkan seluruh unsur dalam keseluruhan sistem.

5. Kondisi *Existing*

Bagian ini akan memamparkan kondisi *existing* terkait penelitian dan penerbitan di UIN Bandung. Pengungkapan kondisi *existing* memerlukan identifikasi kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi dan dihadapi Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung dalam merealisasikan visi dan objektif yang telah dirumuskan. Adapun kondisi *existing* penelitian dan penerbitan atau publikasi ilmiah sebagaimana dalam bagan dibawah ini.

Bagan 4
Kondisi *Existing* Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Komponen	<i>Existing</i>
Strength	<ul style="list-style-type: none">• Dukungan pemangku kebijakan dalam peningkatan kualitas penelitian dan penerbitan.• Dukungan pendanaan penelitian tahun 2010 Rp. 544.000.000, tahun 2011 Rp. 484.500.000, tahun 2012 Rp. 531.000.000, tahun 2013 Rp. 5.242.500.000, tahun 2014 Rp. 7.013.760.000, tahun 2015 Rp. 9.650.000.000. Peningkatan dana penelitian bersumber dari BOPTN dan pemerintah mewajibkan 30% untuk penelitian dari 35 Milyar tahun 2016.• Jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian terus bertambah, yaitu 64 Orang tahun 2010, 57 Orang tahun 2011, 60 Orang tahun 2012, 445 Orang tahun 2013, 590 Orang tahun 2014, dan 660 Orang tahun 2015. Jumlah dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung 783 Orang pada tahun 2014.• Praktik penelitian mulai mengarah pada mutu dan kualitas. Tahun 2015 penelitian 568 judul didominasi materi penelitian dasar bersifat deskriptif dan 59 judul bersifat pengembangan keilmuan. Pada materi penelitian terapan kebanyakan merupakan R&D, 20 judul berupa pengembangan IPTEK, dan 6 judul penelitian produk berpotensi pasar. Dilihat dari disiplin ilmu, terdapat 540 judul monodisiplin ilmu dan 28 judul lintas disiplin ilmu. Dilihat dari basis penelitian, terdapat 422 judul wacana isu strategis, 29 judul analisis kebijakan, dan 117 judul memiliki keterkaitan dengan dunia usaha atau industri. Berdasarkan <i>outlook</i> penelitian tahun 2015, praktik penelitian mulai mengarah pada model-model penelitian kolaboratif lintas keilmuan dan berpotensi menjadi penelitian unggulan.• Sumber daya manusia, yakni 783 dosen dan 183 tenaga administrasi pada tahun 2015.• Sarana dan prasarana pusat perpustakaan, pusat teknologi informasi dan pangkalan data, pusat

pengembangan bahasa, pusat pengembangan bisnis, dan laboratorium, baik laboratorium fakultas maupun laboratorium terpadu.

- UIN Bandung telah memiliki *website* yang dapat dimanfaatkan untuk publikasi berbagai hasil penelitian, informasi akademik, dan kepentingan lainnya dan diakses oleh masyarakat secara terbuka.
- Sebagian program studi yang ada di UIN Bandung telah memperoleh akreditasi dari BAN-PT dengan nilai A. Dan secara institusional, UIN Bandung telah mendapat nilai AIPT, yaitu nilai B.
- Kekuatan organisasi manajemen LP2M, Fakultas, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan Satuan Pemeriksa Intern (SPI).
- Keberadaan LP2M yang bertugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau dan menilai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kebijakan rektor. Dalam melaksanakan tugasnya, LP2M menyelenggarakan fungsi: pelayanan penyusunan rencana, evaluasi program dan anggaran, serta pelaporan; pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan; pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan pelaksanaan administrasi lembaga. Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan penerbitan.

Opportunities

- Terbukanya akses kerjasama penelitian dengan pemerintah serta dunia usaha/industri.
- Berkembangnya teknologi dan sistem informasi manajemen berbasis TIK.
- Kebutuhan pemerintah, dunia usaha atau industri dan masyarakat terhadap hasil penelitian.
- Pembangunan nasional dan global membutuhkan pengembangan IPTEKS;
- Meningkatnya kebutuhan SDM yang berkualitas dan bersinergi dengan kebutuhan pembangunan nasional.
- Potensi sumber dana bagi Perguruan Tinggi untuk penelitian dan pengembangan pendidikan cukup tinggi yang bersumber dari Pemerintah, Industri maupun Luar Negeri.
- Mendapatkan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI).
- Posisi bersaing yang baik (memiliki kekhususan) dalam persaingan antar Perguruan Tinggi di tingkat regional pada khususnya dan nasional pada umumnya.

<p>Aspiration/Hope</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terbukanya peluang kerjasama dengan perguruan tinggi internasional untuk pengembangan standar pendidikan. • Peningkatan kerjasama strategis dengan stakeholder pemerintah dengan dunia usaha/industri. • Sistem pengelolaan penelitian dan penerbitan yang transparan dan akuntabel berbasis TIK. • Hasil-hasil penelian relevan sesuai dengan kebutuhan pemerintah, dunia usaha/industri dan masyarakat. • Tingginya harapan masyarakat terhadap pengembangan UIN Bandung sebagai <i>center of excellence</i> pengkajian keislaman yang memadukan iman, ilmu dan amal. • Harapan dan minat masyarakat terhadap UIN Bandung terus meningkat sehingga menuntut mutu layanan yang semakin optimal, akuntabel, transparan, dan memiliki derajat kepercayaan publik yang tinggi. • Reputasi, inovasi dan akselerasi untuk mengejar ketertinggalan dan mengikuti berbagai dinamika perubahan. • Pelaksanaan penelitian kolaboratif dan penelitian unggulan nasional dan internasional minimal tingkat Asia Tenggara.
<p>Result</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 1.876 judul hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen baik individual maupun kelompok dari tahun 2010 - 2015. • Terdapat hasil penulisan buku daras 182 judul tahun 2014 dan 160 judul tahun 2015 yang menunjang proses pembelajaran di kelas. • Terdapat peraih Hak Kekayaan Intelektual (HKI) pada tahun 2015, yaitu Dr. Hj. Yunita, S.Pd., M.Pd. pengampu Kapita Selektta Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Dr. Hj. Tuti Kurniati, Dra., M.Pd. pengampu Biosel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tanggal permohonan 07 Oktober 2014 judul ciptaan <i>Detoksifikasi Zat Anti Nutrisi Forbol Ester dan Nilai Gizi Jatropha Curas L. Melalui Fermentasi Oleh Kapang Rhizopus Oryzae dan Aspergillus Niger serta Konsorsiumnya</i>, tanggal diumumkan 05 Juni 2014 berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak pertam kali diumumkan Nomor HKI. 2-01-000001638 Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. • Hasil penelitian yang terbit di jurnal Internasional, yakni Dr. Agus Ahmad Safei, M.Ag. pengampu Dasar-Dasar PMI dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul artikel: <i>"Kontestasi, Intoleransi dan Akomodasi: Studi tentang Dinamika Sosial dalam Mewujudkan Toleransi Beragama Di Kota Bandung."</i> • Hasil penelitian yang telah dan sedang dipersiapkan untuk

presentasi seminar internasional hingga Nopember 2015, yaitu: 1) Dr. Bebeh Wahid Nuryadin, M.Si., (Gol. III/c, Lektor pengampu Fisika Material Fakultas Sanitek), Dr. Ade Yeti Nuryantini, S.Pd., Mpd., M.Si. (Gol. IV/a Pembina, Pengampu Fisika Statistik, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), Dr. Hj. Hasniah Aliah, M.Si. (Gol. III/d Lektor pengampu Fisika Fakultas Saintek), Dr. Yudha Satya Perkasa (Gol. III/c Penata pengampu Fisika Inti Fakultas Saintek): *Effect of Synthesis Temperature on the Morphology and Electrical Properties of Solution-Grown Copper Nanowires (CuNWs)*, MSCEIS 2015 - UPI, terbit di AIP Conference Proceeding (in Press, terindeks SCOPUS); 2) Gina H. Rahmi, Putri Pratiwi, Bebeh W. Nuryadi, Akfiny Hasdi Aimon, Toto Winata, and Ferry Iskandar, *In-situ Preparation of Copper Iodide (CuI) Thin Film by Spraying Techniques and Its Properties*, *Asian Physic Symposium 2015* - ITB, terbit di AIP Conference Proceeding (in Press, terindeks SCOPUS); dan 3) Fitriyanti Nakul, Akfiny Hasdi Aimon, Bebeh Wahid Nuryadin, and Ferry Iskandar, *Preliminary Study of Heat Supply during Synthesized Carbon Nanodots Material*, *Asian Physic Symposium 2015* - ITB, terbit di AIP Conference Proceeding (in Press, terindeks SCOPUS).

- Hasil penelitian yang telah dan sedang dipersiapkan untuk presentasi seminar nasional hingga Nopember 2015, yaitu: 1) Bebeh Wahid Nuryadin, Ade Yeti Nuryantini, Hasniah Aliah, Yudha Satya Perkasa, *Preliminary Study of Synthesis of Carbon Nanoparticles (CNDs) as Absorber Materials for Solar Distillation Applications*, *Jurnal Sains Fisika* - Universitas Negeri Semarang (in preparation for submission); 2) Lits Nurhasanitaqwm, Ririn Nurjanah, Bebeh Wahid Nuryadin dan Evi Marlina, *Studi Awal Pembuatan Dan Analisis Morfologi ZnAl₂O₄:Mn Menggunakan Metoda Pengendapan Dibantu Pemanasan Gelombang Mikro*, *Symposium Nanomaterials 2015* - Institut Teknologi Bandung (in preparation for presentation); 3) Ririn Nurjanah, Bebeh Wahid Nuryadin, *Studi Awal Karakteristik Fotoluminesensi Larutan Karbon Nanopartikel (Carbon Nanodots, CNDs)*, *Seminar Nasional Fisika 2015* - Universitas Negeri Surabaya (in preparation for presentation); 4) Ahmad Ridwan Sidiq, Bebeh Wahid Nuryadin, *Studi Awal Sintesis Fosfor Boron Karbon Oksinitrida (BCNO) Pendaran Biru Menggunakan Pemasanan Sederhana*, *Seminar Nasional Fisika 2015* - Universitas Negeri Surabaya (in preparation for presentation); 5) Triapani Mukti Gilang Anugerah, Bebeh

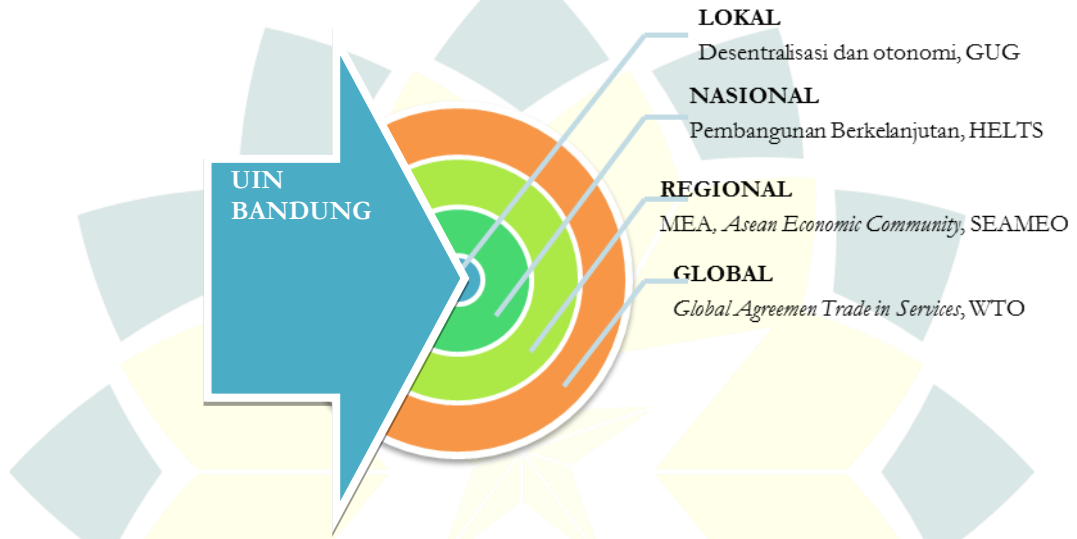
Wahid Nuryadin, Sintesis Tembaga Nanokawat Menggunakan Metoda Larutan Basa Pekat dan Pemanasan Suhu Rendah, Seminar Kontribusi Fisika 2015 - Institut Teknologi Bandung (in preparation for submission); dan 6) Zeti Shinta Utami, Ajeng Nurmalasari, Halimah, dan Bebeh Wahid Nuryadin, *Synthesis of Karbon Nanoparticle (carbon nanodots, CNDs) Using Facile Heating with Salt Matrix*, Seminar Kontribusi Fisika 2015 - Institut Teknologi Bandung (in preparation for submission).

- Daftar seleksi Dosen Teladan Nasional 2015 Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, yaitu Dr. Ade Yeti Nuryantini, S.Pd., Mpd., M.Si. (Gol. IV/a Pembina, Pengampu Fisika Statistik, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) Kategori Sains dan Teknologi; Dr. Ajid, M.Ag. Kategori Sosial dan Humaniora; dan Dr. Agus Ahmad Safei, M.Ag. Kategori Sosial dan Humaniora.
- Piagam Kerjasama Pertukaran Naskah Artikel Jurnal pada tanggal 02 Oktober 2015 dengan para pihak LP2M UIN Jakarta, P3M STAIN Kudus, LP2M IAIN Palopo, IAIN Bengkulu, LP2M UIN Surabaya, LP2M UIN Malang, P3M STAIN Pekalongan, LP2M IAIN Lampung, LP2M IAIN Purwokerto, LP2M UIN Palembang, Jurnal Media Syariah UIN Ar-Raniry Aceh, LP2M UIN Bandung dan LP2M UIN Semarang.
- UIN Bandung telah menandatangani sejumlah nota kesepahaman dengan sejumlah lembaga dan universitas, baik di dalam maupun di luar negeri. Di dalam negeri, UIN Bandung telah menandatangani nota kesepahaman kerjasama dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Padjadjaran (UNPAD), Institut Teknologi Bandung (ITB), Polda Jabar, beberapa lembaga keuangan dan lain sebagainya. Di luar negeri, universitas yang telah menandatangani nota kesepahaman kerjasama dengan UIN SDG Bandung meliputi Indiana University of Penssylvania (USA), Regional English Language Office (Kedubes AS), Murdoch University (Australia), Universitas az-Zaim (Sudan) dan lain sebagainya.
- UIN Bandung peringkat 62 Nasional dan peringkat 5.120 Internasional versi *webometric* Kamis 12 September 2015 pukul 10.21 WIB.

Berdasarkan kondisi *existing* di atas, UIN Bandung dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah memiliki tantangan yang sangat signifikan. Meskipun terdapat berbagai potensi pengembangan, namun UIN Bandung menghadapi tantangan yang sangat berat di tingkat lokal, nasional, regional dan global. Hanya saja

tantangan tersebut sekaligus juga dapat menjadi peluang bila dikelola secara profesional dan terukur.

Gambar 6
Tantangan dan Peluang Bidang Penelitian



Pada tingkat lokal, UIN Bandung dituntut menerapkan sistem *Good University Governance* (GUG). Karakter GUG, yaitu: partisipasi, transparansi, akuntabel, efektif dan efisien, mengembangkan kapasitas hukum (*rule of law*), responsif, *consensus oriented*, dan *equity and inclusiveness*. Pada tingkat nasional, harus menopang pencanangan *Higher Education Long Term Strategy* (HELTS), yakni: *autonomy, organizational health, dan nation's competitiveness*. Pada tingkat regional, harus didorong untuk mampu menghadapi MEA dan berkompetisi di forum-forum regional, seperti The Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO). Sebuah organisasi internasional yang dimaksudkan untuk memajukan kerjasama di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan di daerah Asia Tenggara. Pada tingkat global, dihadapkan dengan berbagai perhimpunan dunia, seperti *World Trade Organization* (WTO). Sebuah organisasi internasional yang mengawasi banyak persetujuan menyangkut "aturan perdagangan" di antara anggotanya. Semua tantangan ini harus menjadi peluang melalui berbagai upaya, termasuk perbaikan tata kelola penelitian dan penerbitan di LP2M UIN Bandung.

BAB III

GARIS BESAR RIP-P:

STRATEGI DAN KEBIJAKAN SERTA INDIKATOR PENCAPAIAN

3.1. Tujuan dan Sasaran

Sesuai visi dan misi, tujuan UIN Bandung adalah: a) terwujudnya pendidikan tinggi yang profesional, akuntabel dan berdaya saing di tingkat nasional dan ASEAN dalam rangka memperkuat pembangunan nasional; b) terwujudnya hasil proses pembelajaran, penelitian dan kajian ilmiah berbasis wahyu memandu ilmu untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi; c) terwujudnya pengabdian untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat menuju tatanan masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan; dan d) terwujudnya sikap entrepreneurship di kalangan sivitas akademika UIN Bandung.

UIN Bandung telah menetapkan Center of Excellence yang menjadi potret kompetensi utama dalam pengembangan prodi-prodi. Penetapan Center of Excellence ini menjadi pedoman utama pembinaan dan pengembangan prodi. Juga menjadi identitas UIN Bandung sebagai pendidikan tinggi Islam di tengah-tengah perguruan tinggi lain di Indonesia. Pengembangan UIN Bandung mengacu kepada cita-cita ideal lembaga pendidikan tinggi yang memusatkan perhatian pada kajian “Islam dan pembangunan.” Khususnya, dalam usaha melakukan pribumisasi Islam dalam tatanan kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia. Selain sebagai sistem normatif, Islam merupakan sistem nilai yang melekat pada proses kebudayaan masyarakat. Sehingga mengarahkan orientasi kajian Islam pada aspek substansi ajaran tidak cukup harus berbarengan dengan tata nilai yang mensejarah dalam sistem kehidupan umat manusia.

Islam telah mensejarah di tataran masyarakat tanah air yang selalu berubah. Beberapa faktor telah ikut menghantarkan Islam ke dalam warna kebudayaan khas masyarakat Indonesia, yang hingga saat ini tengah memasuki perubahan menuju transformasi. Hal ini merupakan proses pergumulan kultural yang kemudian melahirkan berbagai institusi, seperti hukum, pendidikan, dakwah, sosial-politik, ekonomi, kebudayaa dan sebagainya. Oleh karena itu, berbagai program pembinaan dan pengembangan lebih diorientasikan pada optimalisasi peran dan fungsi seluruh organ pengelola UIN Bandung. Baik menyangkut optimalisasi tata kelola kelembagaan, penguatan kapasitas SDM, dan fungsionalisasi unit-unit pelaksana teknis, maupun kelengkapan infrastruktur fisik penunjang kegiatan akademik. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan UIN Bandung, dan sekaligus sebagai ikhtiyar menemukan relevansinya dengan tututan kehidupan yang lebih luas.

Demikian, tujuan UIN Bandung dalam bingkai Center of Excellence perguruan tinggi Islam. Konstruksi ini sudah semestinya dituangkan ke dalam rencana strategis Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung menjadi beberapa isu strategis arah pengembangan, yakni: 1) Revitalisasi kebijakan dan tata laksana pengelolaan penelitian dan penerbitan; 2) Penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam penelitian; 3) Penguatan kemitraan strategis dengan pemerintah dan swasta; dan 4) Pengembangan Infrastruktur Penelitian.

Tujuan pengembangan Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung selaras dengan arah strategi pengembangannya sebagaimana dipaparkan dalam bagan di bawah ini.

Bagan 5
Arah dan Tujuan Pengembangan
Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung Tahun 2015-2019

Arah Pengembangan	Tujuan Pengembangan
Revitalisasi kebijakan dan tata kelola penelitian dan penerbitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan adanya sistem tata kelola penelitian dan penerbitan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat 2. Mendorong terciptanya inovasi dan keunggulan penelitian berbasis keilmuan di tingkat fakultas. 3. Mendorong terciptanya kolaborasi penelitian lintas disiplin pengetahuan antar fakultas.
Penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan adanya pengelolaan penelitian yang didukung oleh staf secara efektif dan efisien. 2. Peningkatan kapasitas dosen peneliti melalui kerja sama antar universitas atau lembaga penelitian yang memiliki keunggulan dalam isu tertentu. 3. Mendorong keterlibatan dosen peneliti dalam berbagai penelitian, asosiasi atau forum-forum akademis di tingkat nasional dan internasional.
Penguatan kemitraan strategis dengan pemerintah dan swasta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan adanya strategi kemitraan antara universitas dengan pemerintah dalam penelitian. 2. Peningkatan partisipasi universitas dalam penelitian dan pengembangan program-program pemerintah dan instansi-instansi pemerintah (BUMN, BUMD dll.) 3. Memastikan adanya strategi kemitraan antara universitas dengan swasta atau dunia usaha melalui penelitian. 4. Mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pengembangan swasta atau dunia usaha melalui penelitian.
Pengembangan Infrastruktur Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan akses informasi dan publikasi produk penelitian di tingkat universitas 2. Memastikan tersedianya akses informasi ke jurnal-jurnal nasional dan internasional. 3. Memastikan pengelolaan infrastruktur penelitian (Laboratorium, perpustakaan dsb.) di tingkat universitas dan fakultas dapat berjalan efektif.

3.2. Strategi dan Kebijakan

Strategi dan kebijakan pengembangan Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung sebagai berikut:

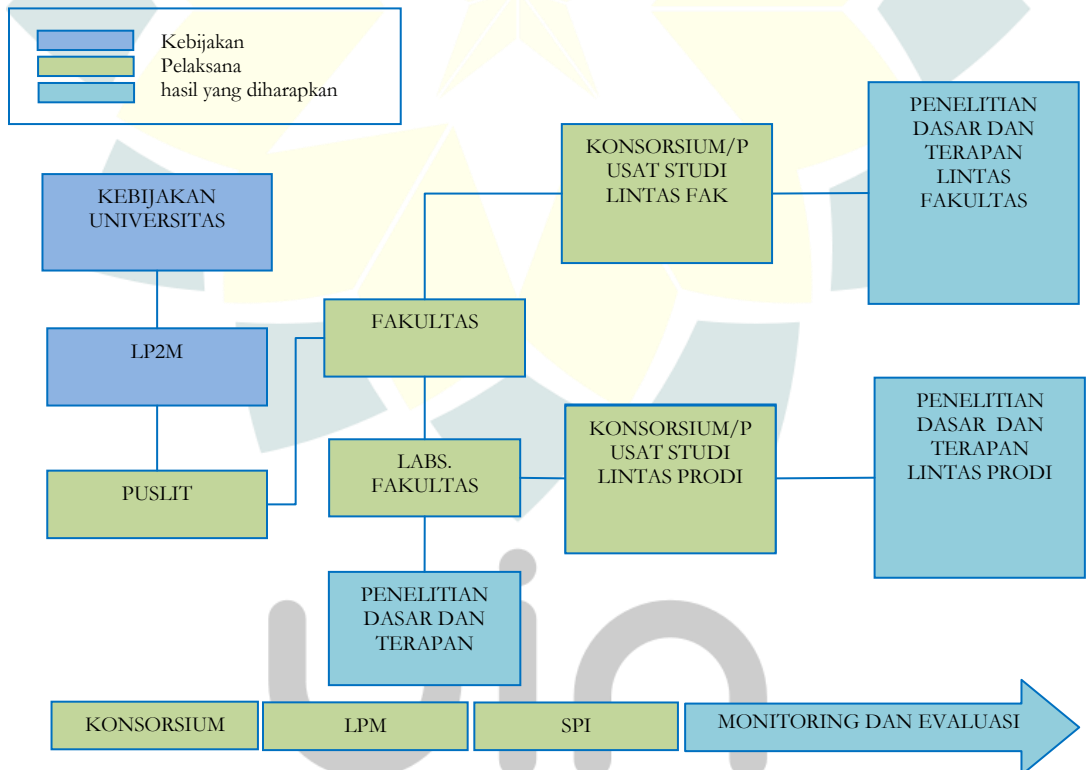
1. Strategi Pengembangan I

Arah Strategi	Tujuan Pengembangan	Indikator Pencapaian
1. Revitalisasi kebijakan dan tata laksana penelitian	1.1 Memastikan adanya sistem tata kelola penelitian dan penerbitan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat	<p>a. Adanya kebijakan yang mendukung tata kelola penelitian dan penerbitan yang profesional, akuntabel dan transparan.</p> <p>b. Adanya sistem perencanaan, monitoring dan evaluasi untuk memastikan kualitas penelitian yang relevan dengan perkembangan akademik dan masyarakat.</p> <p>c. Adanya sinergitas stakeholder kunci kebijakan universitas dalam mendorong iklim penelitian yang kondusif sehingga tercipta penelitian yang unggul dan inovatif.</p> <p>Aktivitas kunci: a. Membuat Rencana Induk Penelitian; b. Membuat sistem perencanaan, monitoring dan evaluasi; c. Membuat sistem penjaminan mutu penelitian.</p>
	1.2 Mendorong terciptanya inovasi dan keunggulan penelitian berbasis keilmuan di tingkat fakultas.	<p>a. Seluruh fakultas memiliki kebijakan program penelitian unggulan dan inovatif dengan menjadikan program studi sebagai basis pengembangan.</p> <p>b. Seluruh fakultas memiliki pusat-pusat studi dengan kolaborasi lintas program studi dengan melibatkan dosen dan mahasiswa.</p> <p>c. Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian di tingkat fakultas.</p> <p>Aktivitas kunci: a. Perumusan arah kebijakan dan program penelitian unggulan dan inovatif; b. Pembuatan pusat studi tingkat fakultas; c. Kegiatan penelitian unggulan dan inovatif.</p>

1.3 Mendorong terciptanya kolaborasi penelitian lintas disiplin pengetahuan antar fakultas.

- a. Adanya forum-forum kajian ilmiah lintas fakultas untuk meningkatkan mutu penelitian.
- b. Adanya kolaborasi penelitian lintas fakultas untuk merespon isu-isu mutakhir pengetahuan dan menjawab perubahan masyarakat.
- c. Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian kolaboratif antar fakultas.

Aktivitas Kunci: a. Pembuatan pusat-pusat studi lintas fakultas; b. Penelitian kolaboratif lintas fakultas multi tahun



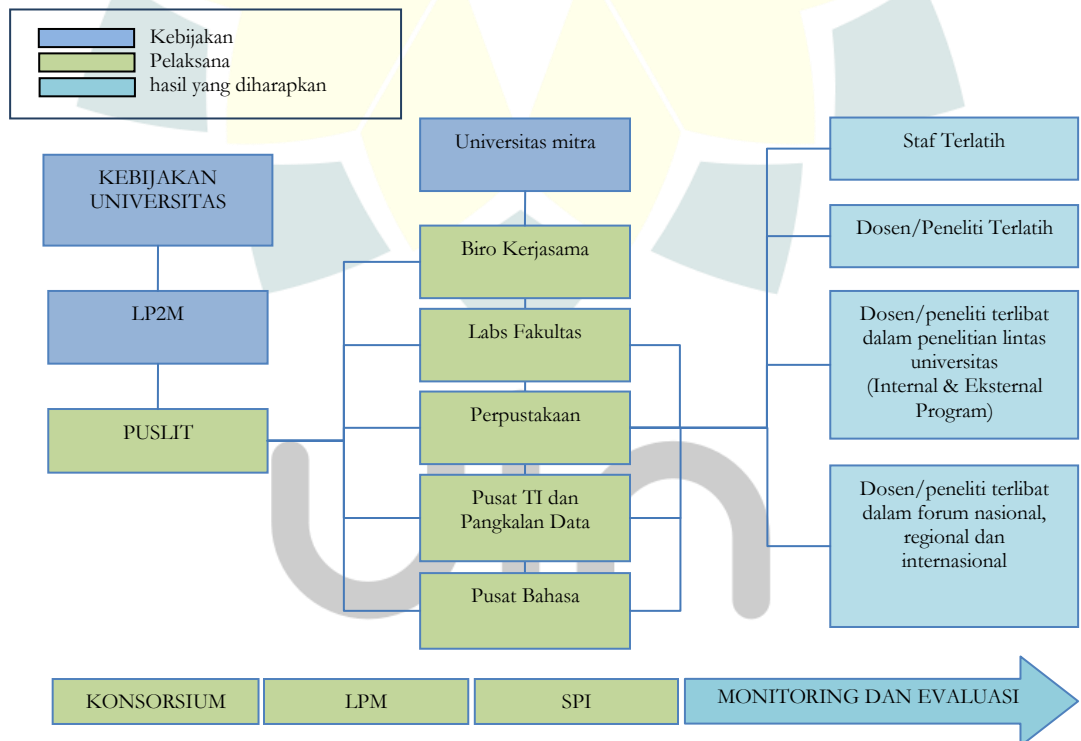
2. Strategi Pengembangan II

Arah Strategi	Tujuan Pengembangan	Indikator Pencapaian
1. Penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam penelitian	2.1 Memastikan adanya pengelolaan penelitian yang didukung oleh staf secara efektif dan efisien.	<p>a. Adanya staf pendukung tata kelola penelitian yang kompeten di tingkat universitas dan fakultas.</p> <p>b. Adanya kolaborasi antar staf pendukung tata kelola penelitian di tingkat universitas dan fakultas.</p> <p>Aktivitas Kunci: a. Pelatihan staf pendukung penelitian dan koordinasi antar staf</p>
	2.2 Peningkatan kapasitas dosen peneliti melalui kerja sama antar universitas atau lembaga penelitian yang memiliki keunggulan dalam isu tertentu.	<p>a. Sejumlah dosen peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.</p> <p>b. Sejumlah dosen peneliti terlibat dalam penelitian lintas universitas atau lembaga penelitian.</p> <p>c. Sejumlah dosen peneliti mendapatkan penghargaan atas usahanya dalam bidang penelitian.</p> <p>d. Sejumlah universitas—dalam dan luar negeri—yang memiliki keunggulan mau bekerja sama dan berkolaborasi dalam penelitian.</p> <p>e. Sejumlah universitas—dalam dan luar negeri—yang memiliki keunggulan mau terlibat dan berbagi sumber daya dalam meningkatkan kapasitas dosen peneliti.</p> <p>Aktivitas Kunci: a. Pembinaan dosen peneliti; b. pemberian penghargaan kepada dosen peneliti berprestasi; c. Kerja sama lintas universitas dalam peningkatan kualitas penelitian; d. Kolaborasi penelitian lintas universitas—dalam dan luar negeri. (program internal)</p>

2.3 Mendorong keterlibatan dosen peneliti dalam berbagai penelitian, asosiasi atau forum-forum akademis di tingkat nasional dan internasional.

- a. Sejumlah dosen peneliti terlibat dalam program penelitian di tingkat nasional dan internasional.
- b. Sejumlah dosen peneliti terlibat dalam asosiasi bidang keilmuan dan forum-forum akademis di tingkat nasional dan internasional.

Aktivitas kunci: a. Keterlibatan dosen peneliti dalam penelitian tingkat lokal, nasional dan internasional (program eksternal); b. keterlibatan dosen peneliti dalam asosiasi atau forum-forum akademis tingkat lokal, nasional dan internasional



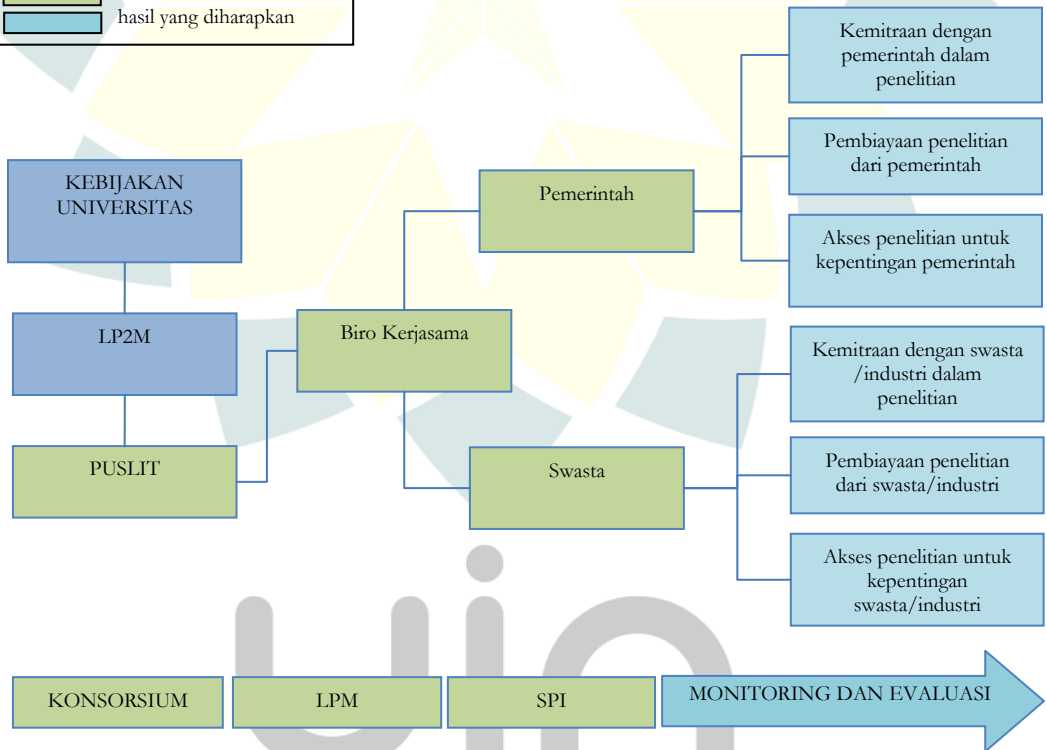
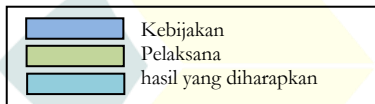
3. Strategi Pengembangan III

Arah Strategi	Tujuan Pengembangan	Indikator Pencapaian
2. Penguatan kemitraan strategis dengan pemerintah dan swasta	2.1 Memastikan adanya strategi kemitraan antara universitas dengan pemerintah dalam penelitian.	<p>a. Adanya pemetaan strategis kemitraan dengan pemerintah. Adanya hubungan baik dengan mitra strategis pemerintah.</p> <p>b. Adanya kerja sama antara universitas dengan pemerintah dalam mendorong program pembangunan yang berkelanjutan.</p> <p>Aktivitas kunci: a. Kemitraan strategis dengan pemerintah</p>
	2.2 Peningkatan partisipasi universitas dalam penelitian dan pengembangan program-program pemerintah dan instansi-instansi pemerintah (BUMN, BUMD dll.)	<p>a. Adanya mekanisme kerja sama dengan pemerintah dalam pengembangan penelitian dan pembiayaannya.</p> <p>b. Meningkatnya produk penelitian yang dapat diakses dan dimanfaatkan dalam program-program pemerintah.</p> <p>Aktivitas kunci: a. Pembuatan mekanisme kerja sama penelitian dengan pemerintah; b. Melakukan penelitian bersama dengan pembiayaan pemerintah</p>
	2.3 Memastikan adanya strategi kemitraan antara universitas dengan swasta atau dunia usaha melalui penelitian.	<p>a. Adanya pemetaan strategis kemitraan swasta atau dunia usaha.</p> <p>b. Adanya hubungan baik dengan swasta atau dunia usaha.</p> <p>c. Adanya kerja sama antara universitas dengan swasta atau dunia usaha dalam mendorong peningkatan kapasitas swasta atau dunia usaha.</p> <p>Aktivitas kunci: a. Kemitraan strategis dengan swasta atau dunia usaha</p>
	2.4 Mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pengembangan	<p>a. Adanya mekanisme kerja sama dengan swasta dalam penelitian dan pengembangan serta pembiayaan.</p> <p>b. Meningkatnya produk penelitian yang</p>

swasta atau dunia usaha melalui penelitian.

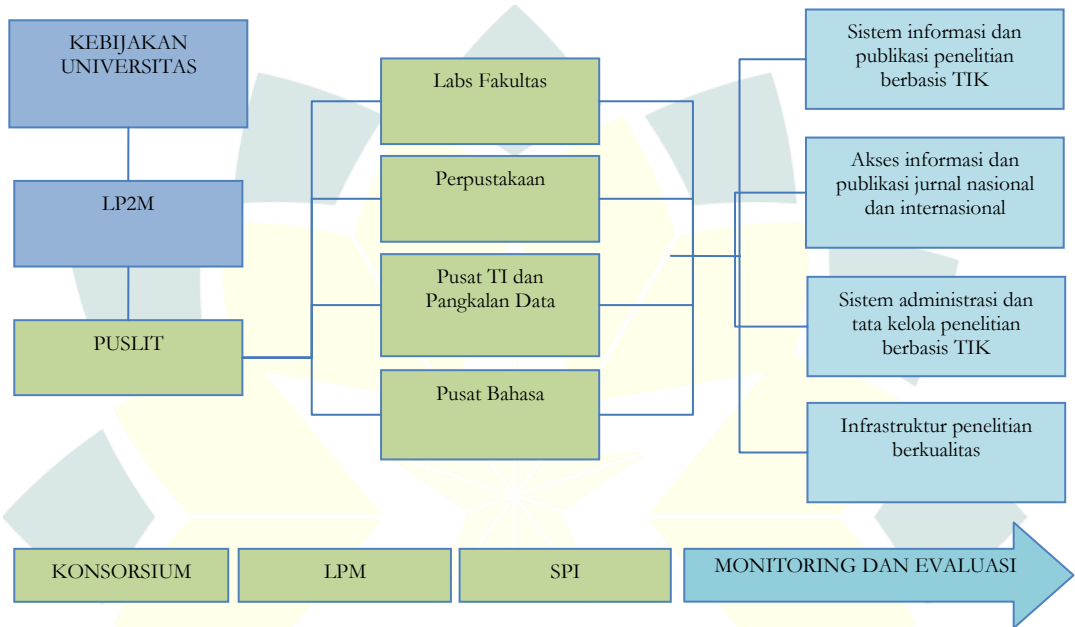
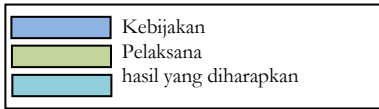
dapat diakses dan dimanfaatkan swasta atau dunia usaha.

Aktivitas kunci: a. Pembuatan mekanisme kerja sama penelitian dengan swasta atau dunia usaha; b. Melakukan penelitian bersama dengan pembiayaan swasta atau dunia usaha



4. Strategi Pengembangan IV

Arah Strategi	Tujuan Pengembangan	Indikator Pencapaian
3. Pengembangan Infrastruktur Penelitian	3.1 Peningkatan akses informasi dan publikasi produk penelitian di tingkat universitas	<p>a. Adanya sistem informasi dan publikasi produk penelitian berbasis TIK</p> <p>Aktivitas kunci: a. Disain sistem informasi dan publikasi produk penelitian; b. Pengadaan komputer dan server untuk pengelolaan sistem informasi dan publikasi produk penelitian</p>
	3.2 Memastikan tersedianya akses informasi ke jurnal-jurnal nasional dan internasional.	<p>a. Adanya kerja sama dengan penyedia layanan jurnal-jurnal nasional dan internasional.</p> <p>b. Tersedianya akses dan perangkat informasi ke jurnal-jurnal nasional dan internasional</p> <p>Aktivitas kunci: a. Kemitraan dengan penyedia layanan jurnal nasional dan internasional; b. Pengadaan komputer dan untuk akses kepada penyedia layanan jurnal nasional dan internasional</p>
	3.3 Memastikan pengelolaan infrastruktur penelitian (Laboratorium, perpustakaan dsb.) di tingkat universitas dan fakultas dapat berjalan efektif.	<p>a. Adanya sistem administrasi dan tata kelola yang berkualitas terkait produk penelitian di tingkat universitas dan fakultas.</p> <p>b. Peningkatan kualitas infrastruktur penelitian di tingkat universitas dan fakultas.</p> <p>Aktivitas kunci: a. Pembuatan sistem administrasi dan tata kelola laboratorium fakultas; b. Peningkatan kualitas fasilitas laboratorium fakultas; c. Pembuatan sistem administrasi dan tata kelola perpustakaan fakultas; d. Peningkatan kualitas fasilitas laboratorium fakultas</p>



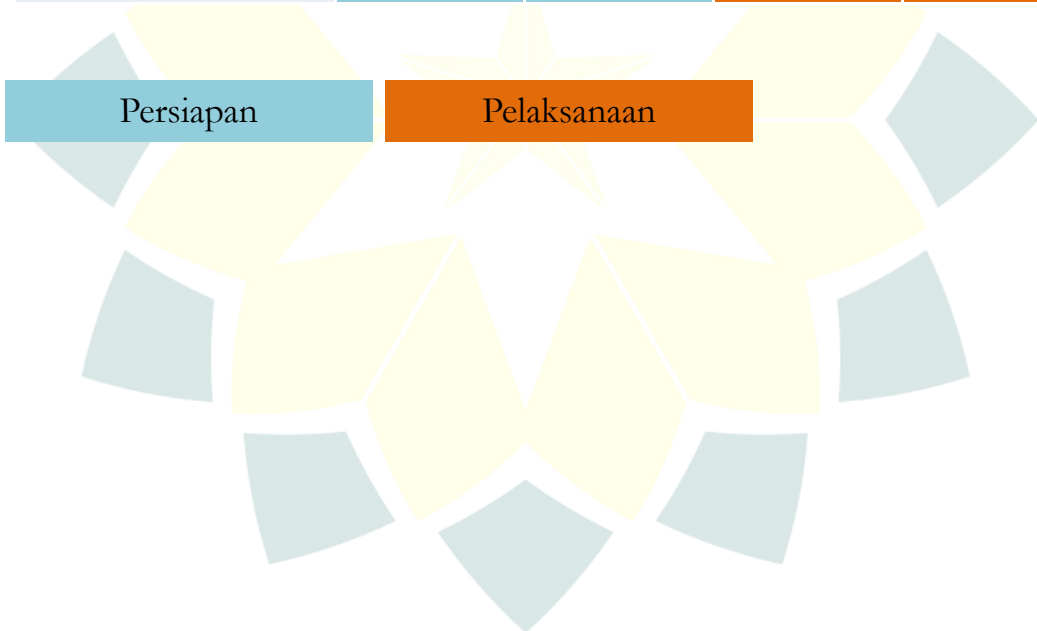
3.3. Time Line Pelaksanaan

Strategi dan kebijakan pengembangan penelitian dapat dicapai dengan menyusun *time line* program kegiatan. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu terdapat beberapa isu atau arah kebijakan strategis yang akan dijalankan secara bertahap mulai tahun 2016 sampai tahun 2019. Adapun arah kebijakan dan time line dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.

Bagan 6
Time Line Program Strategis Pusat Penelitian dan Penerbitan

PROGRAM	2015 – 2016	2016 - 2017	2017 - 2018	2018 - 2019
Revitalisasi kebijakan dan tata kelola penelitian dan penerbitan				

Penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam penelitian				
Penguatan kemitraan strategis dengan pemerintah dan swasta				
Pengembangan Infrastruktur Penelitian				



uin

BAB IV
PELAKSANAAN RIP-P:
KATEGORI PENELITIAN BERMUTU,
PENYUSUNAN TOPIK PENELITIAN, TARGET PENCAPAIAN
DAN PENGANGGARAN

4.1. Kategori Penelitian Bermutu

Pengembangan penelitian UIN Bandung harus sejalan dengan arah kebijakan nasional, yaitu inovasi, berdaya saing di tingkat global, dan keunggulan pada tahun 2015-2019. Harus sejalan juga dengan rencana strategis Diktis Ditjen Pendis Kementerian Agama tahun 2015-2019, yakni kualitas, relevansi dan daya saing Pendidikan Tinggi Islam. Dalam rangka peningkatan daya saing Pendidikan Tinggi Islam, kebijakan Diktis Ditjen Pendis Kementerian Agama diarahkan pada peningkatan profesionalitas SDM sivitas akademika yang sekaligus berfungsi pula bagi penguatan pada institusi Pendidikan Tinggi Islam. Peningkatan profesionalitas SDM sivitas akademika diarahkan pada peningkatan penelitian yang bermutu. Sedangkan sasaran capaian peningkatan penelitian yang bermutu adalah peningkatan kualitas hasil penelitian dan inovasi.

Seiring dengan rencana strategis Kementerian Agama tahun 2015-2019, maka Ditjen Pendis mencanangkan paradigma baru penelitian, yaitu inovatif, inspiratif, pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni pemberdayaan dan pengembangan masyarakat secara luas sesuai dengan bidang ilmu yang dikembangkan oleh perguruan tinggi keagamaan Islam. Dalam hal ini, Ditjen Pendis Kementerian Agama merumuskan tiga kategori penelitian, yaitu: 1) Penelitian Pemula; 2) Penelitian Madya; dan 3) Penelitian Unggulan. Pembagian kategori ini harus menjadi pedoman bagi penyelenggaraan penelitian di Perguruan Tinggi Islam, meskipun dalam implementasinya penyebutan kategori tersebut dibolehkan menggunakan istilah yang berbeda.

Masih dalam pengertian yang sama dengan kategori-kategori di atas, Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung merubah penyebutannya dengan istilah berikut: 1) Penelitian Reguler; 2) Penelitian Kolaboratif; dan 3) Penelitian Unggulan. Penelitian reguler yang dimaksud di sini adalah penelitian monodisiplin ilmu peneliti pemula. Sedangkan penelitian kolaboratif adalah penelitian integrasi keilmuan peneliti madya. Adapun penelitian unggulan adalah penelitian multidisiplin atau interdisiplin keilmuan peneliti utama.

Bagan 7
Kategorisasi Penelitian yang Bermutu

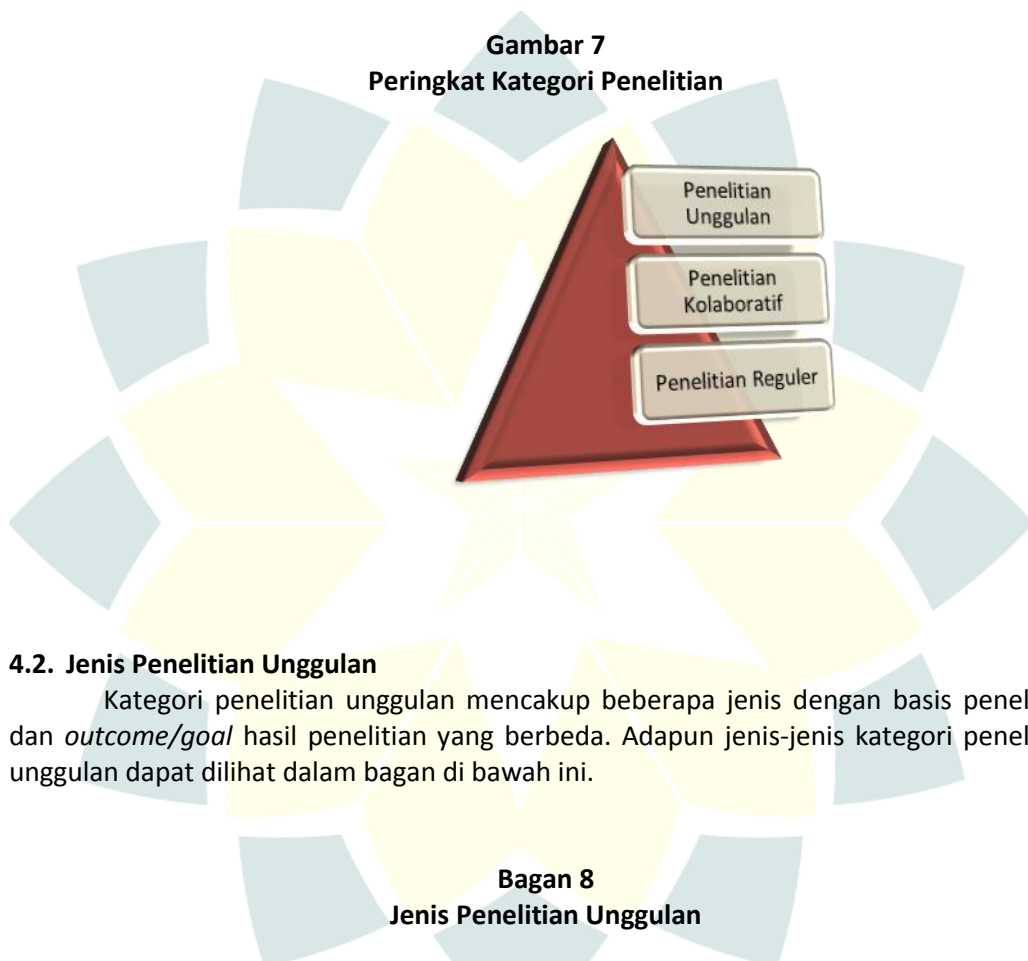
Kategori	Dasar Kebijakan	Indikator Pencapaian
Penelitian Reguler	Peneliti pemula, penguatan kompetensi monodisiplin ilmu, sumber atau bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kompetensi keilmuan dan keahlian dosen/peneliti pemula; • Menguatnya basis materi keilmuan dasar dan terapan, baik kuantitas maupun kualitas; • Terlibatnya mahasiswa dalam penelitian; • Terpublikasikannya hasil penelitian dalam jurnal

	pembelajaran, melibatkan mahasiswa	<p>terakreditasi; atau</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terpublikasikannya hasil penelitian dalam bentuk penerbitan buku oleh penerbit berskala nasional; atau • Terpublikasikannya hasil penelitian menjadi bahan ajar (buku dasar) yang ber-ISBN oleh penerbitan Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung; • Terdapatnya bahan ajar berbasis penelitian bagi materi perkuliahan.
	Peneliti unit pelaksana teknis, penguatan manajemen organisasi, dasar kebijakan, melibatkan tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya keahlian pengelola unit pelaksana teknis; • Ditemukannya model kebijakan pengembangan; • Menguatnya basis materi manajemen pengelolaan organisasi unit pelaksana teknis, baik kualitas maupun kuantitas; • Terlibatnya tenaga kependidikan dalam penelitian; • Terpublikasikannya hasil penelitian dalam jurnal terakreditasi; atau • Terpublikasikannya hasil penelitian dalam bentuk penerbitan buku oleh penerbit berskala nasional; atau • Terpublikasikannya hasil penelitian menjadi buku manual kebijakan pelaksanaan organisasi unit teknis yang ber-ISBN oleh penerbitan Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung; • Terdapatnya buku manual prosedur dan intruksi kerja bagi kinerja unit pelaksana teknis.
	Peneliti pusat studi, pengembangan pusat studi, melibatkan asosiasi keilmuan	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya konsorsium keilmuan; • Terhimpunnya asosiasi-asosiasi keilmuan; • Terwujudnya profil kepakaran berbasis kompetensi; • Terbentuknya pusat-pusat studi atau kajian; • Terlaksananya diskusi-diskusi dan kajian-kajian berbasis keahlian; • Tertiptanya atmosfer akademik yang kondusif bagi pengembangan keilmuan.
Penelitian Kolaboratif	Peneliti madya atau tingkat lanjutan, berbasis integrasi keilmuan, melalui a) penelitian lintas prodi internal	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kompetensi keilmuan dan keahlian peneliti madya tingkat lanjutan; • Terdapatnya integrasi keilmuan berbasis isu-isu strategis, dasar pemikiran, pemecahan masalah dan topik-topik inti penelitian lintas prodi internal fakultas, lintas fakultas internal universitas, dan lintas universitas eksternal universitas di dalam negeri; • Terlibatnya asosiasi keahlian tingkat prodi, fakultas

	<p>fakultas, b) penelitian lintas fakultas internal universitas, dan c) penelitian lintas universitas eksternal universitas dalam negeri, melibatkan asosiasi keahlian tingkat nasional.</p>	<p>dan universitas di dalam negeri;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terpublikasikannya hasil penelitian dalam jurnal terakreditasi; atau • Terpublikasikannya hasil penelitian dalam bentuk penerbitan buku oleh penerbit berskala nasional; atau • Terpublikasikannya hasil penelitian menjadi basis pengembangan IPTEKS tingkat lokal dan nasional yang ber-ISBN oleh penerbitan Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung; • Terdapatnya naskah hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar kebijakan pengembangan akademik UIN Bandung.
<p>Penelitian Unggulan</p>	<p>Peneliti ahli/pakar dan atau Guru Besar, melalui penelitian interdisipliner dan atau multidisiplin keilmuan, berbasis isu-isu kontemporer, kolaborasi bersama masyarakat, memiliki keterkaitan dengan dunia usaha/industri, berpotensi mendapat HKI bagi kepentingan nasional, serta melibatkan peneliti mancanegara bagi pengembangan dan pengakuan kompetensi di tingkat internasional.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Diakuinya kepakaran ahli dan Guru Besar di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional; • Terdapatnya pengembangan keilmuan, penemuan fostulat-fostulat atau teori-teori baru dalam materi penelitian dasar, dan inovasi IPTEK, penemuan produk-produk unggulan, serta terbukanya peluang pasar (market) dalam materi penelitian terapan; • Terwujudnya kolaborasi bersama masyarakat dalam penelitian; dan terkaitnya penelitian dengan dunia usaha/industri yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa Indonesia; • Terlibatnya asosiasi keilmuan tingkat nasional dan internasional minimal regional Asia Tenggara; • Diperolehnya HKI bagi kebutuhan masyarakat dan kepentingan nasional serta daya saing internasional; • Terpublikasikannya hasil penelitian dalam jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional; atau • Terpublikasikannya hasil penelitian dalam bentuk penerbitan buku oleh penerbit berskala internasional dan atau nasional; atau • Terpublikasikannya hasil penelitian basis aplikasi <i>online</i> melalui desiminasi atau ekspose hasil-hasil penelitian oleh Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung; • Terdapatnya naskah/produk hasil penelitian unggulan bagi reputasi UIN Bandung di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.

Pemetaan kategori penelitian bersifat hierarkis, yakni: 1) Kategori penelitian unggulan menjadi peringkat teratas; 2) Kategori penelitian kolaboratif merupakan tingkat *midle*; dan 3) Kategori penelitian reguler tingkat *elementary*. Hierarki kategori penelitian sebagaimana gambar di bawah ini.

Gambar 7
Peringkat Kategori Penelitian



4.2. Jenis Penelitian Unggulan

Kategori penelitian unggulan mencakup beberapa jenis dengan basis penelitian dan *outcome/goal* hasil penelitian yang berbeda. Adapun jenis-jenis kategori penelitian unggulan dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.

Bagan 8
Jenis Penelitian Unggulan

Jenis Penelitian	Basis Penelitian	Outcome
<ul style="list-style-type: none"> • Unggulan Interdisipliner 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbasis isu-isu kontemporer; • Berbasis lintasdisiplin ilmu atau integrasi keilmuan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel dimuat dalam Jurnal Nasional terakreditasi; atau • Buku dipublikasikan oleh penerbit skala Nasional.
<ul style="list-style-type: none"> • Unggulan Nasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Bebas potensi mendapatkan HKI/hak paten; • Berbasis berkolaborasi dengan masyarakat; • Berbasis keterkaitan dengan dunia usaha/industri. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Unggulan Internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian pengembangan keunggulan keilmuan spesifik, 	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel dimuat dalam Jurnal Internasional; atau

(minimal Regional)

melibatkan akademisi mancanegara, meski pelaksanaan penelitian dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri.

• Buku dipublikasikan oleh penerbit skala Internasional.

Unggulan regional ditargetkan mendapat pengakuan kompetensi di Asia Tenggara pada tahun 2019. Adapun road map (peta jalan) pencapaian unggulan Asia Tenggara sebagaimana di bawah ini.



4.3. Jenis Penelitian Kolaboratif

Kategori penelitian kolaboratif dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Juga kategori penelitian kolaboratif ini dapat dilaksanakan dengan berpijak pada beberapa basis penelitian, dan pengendalian mutu *output* dan *outcome* hasil penelitian. Jenis-jenis penelitian kolaboratif sebagaimana di bawah ini.

Bagan 9
Jenis Penelitian Kolaboratif

PENELITIAN KOLABORATIF

1. PENELITIAN KOLABORATIF LINTAS PRODI INTERNAL FAKULTAS

2. PENELITIAN KOLABORATIF LINTAS FAKULTAS INTERNAL

BASIS PENELITIAN

- Basis interdisipliner atau integrasi keilmuan;
- Basis pengembangan keilmuan dan inovasi IPTEK;
- Basis revitalisasi arah dan kebijakan serta tata kelola Perguruan Tinggi;
- Basis peningkatan mutu Perguruan Tinggi;
- Basis pemberdayaan

JAMINAN MUTU LUARAN

Output

Buku siap dipublikasikan/diterbitkan (bentuk *dummy*).

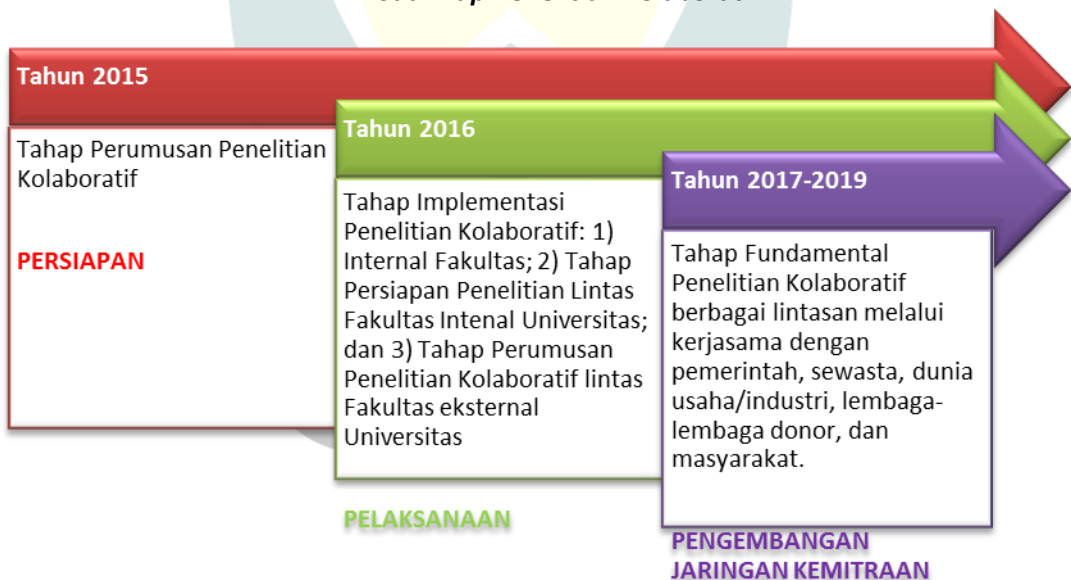
Outcome

- Jurnal Nasional ber-ISSN dan terakreditasi Moraref & DOAJ;
- Publikasi buku oleh penerbit nasional.

UNIVERSITAS	masyarakat;
3. PENELITIAN KOLABORATIF LINTAS UNIVERSITAS EKSTERNAL UNIVERSITAS	<ul style="list-style-type: none"> • Basis keterlibatan asosiasi keilmuan lokal dan nasional; • Basis pengembangan bahasa asing, metodologi penelitian, pemanfaatan Teknologi Informasi Komputer (TIK), dan pembuatan pusat-pusat studi; • Basis perwujudan iklim dan kultur akademik berparadigma wahyu memandu ilmu; • Basis pengembangan insfrastuktur penelitian; dan • Basis peningkatan akreditasi Institusi UIN Bandung;

Agar jaminan dan pengendalian mutu penelitian kolaboratif dapat dikelola secara sistemik maka dibutuhkan tahapan pencapaian selama tahun 2015-2019. Adapun *road map* penelitian kolaboratif sebagaimana gambar di bawah ini.

Gambar 9
Road Map Penelitian Kolaboratif



4.4. Jenis Penelitian Reguler

Kategori penelitian reguler dibagi menjadi beberapa jenis, yakni: 1) Peneliti pemula; 2) Peneliti unit pelaksana teknis; dan 3) Peneliti pusat studi/kajian. Peneliti pemula maksimal asisten ahli untuk penelitian monodisiplin ilmu. Peneliti unit pelaksana teknis mencakup tenaga fungsional yang diperbantukan dalam tugas pengelolaan organisasi unit pelaksana teknis di lingkungan UIN Bandung. Peneliti pusat studi meliputi fungsional asosiasi keilmuan dan keahlian di lingkungan UIN Bandung. Adapaun basis penelitian reguler dan luaran penelitian tersebut sebagaimana bagan di bawah ini.

Bagan 10
Jenis Penelitian Reguler

<i>Jenis Reguler</i>	<i>Basis Penelitian</i>	<i>Luaran</i>	
		<i>Output</i>	<i>Outcome</i>
<i>Penelitian Reguler Peneliti Pemula</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian mono-disiplin ilmu, materi dasar maupun materi terapan; • Basis pengembangan materi pembelajaran; dan • Keterlibatan mahasiswa. 	Naskah bahan perkuliahan	Jurnal Nasional ber- ISSN dan terakreditasi Moraref.
<i>Penelitian Reguler Peneliti Unit Pelaksana Teknis</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian manajemen pengelolaan unit pelaksana teknis; • Basis pengembangan tata kelola unit pelaksana teknis; dan • Keterlibatan tenaga kependidikan Perguruan Tinggi. 	Naskah pengelolaan unit kerja	Jurnal Nasional ber- ISSN dan terakreditasi Moraref.
<i>Penelitian Reguler Peneliti Pusat Studi/Kajian</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kepakaran atau keahlian; • Basis pengembangan pusat-pusat studi/kajian; • Keterlibatan asosiasi keahlian. 	Naskah pengembangan pusat-pusat studi/kajian berbasis asosiasi keilmuan	Jurnal Nasional ber- ISSN dan terakreditasi Moraref.

Penelitian reguler mempunyai posisi strategis dalam peningkatan SDM peneliti pemula dan pengelola unit teknis, khususnya yang terkait dengan pengelolaan kegiatan penelitian. Juga mempunyai peran strategis dalam mendorong terciptanya atmosfer lingkungan akademik yang kondusif bagi perkembangan pusat-pusat studi dalam budaya pengkajian-pengkajian keilmuan berbasis asosiasi keahlian. Gambar jenis penelitian reguler sebagaimana di bawah ini.

Gambar 10
Penelitian Reguler Tahun Berjalan



4.5. Penyusunan Topik Inti Penelitian

Topik-topik inti penelitian harus dirumuskan di level prodi berdasarkan tema-tema spesifik fakultas. Penyusunan tema-tema spesifik penelitian di tingkat fakultas mengacu kepada tema besar penelitian UIN Bandung tahun 2015-2019, yaitu: “Integrasi Keilmuan Berbasis Wahyu Memandu Ilmu.”

Sebelum membahas topik-topik inti penelitian, terlebih dahulu perlu dijelaskan prinsip, maksud dan tujuan penelitian secara umum. Penelitian menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan, didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ilmu pengetahuan sendiri adalah rangkaian pengetahuan yang digali, disusun, dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu yang dilandasi oleh metodologi ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif, kualitatif, maupun

eksploratif untuk menerangkan pembuktian gejala alam dan/atau gejala kemasyarakatan tertentu. Teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia. Ada pula yang dikenal dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang strategis, yaitu berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki keterkaitan yang luas dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara menyeluruh, atau berpotensi memberikan dukungan yang besar bagi kesejahteraan masyarakat, kemajuan bangsa, keamanan dan ketahanan bagi perlindungan negara, pelestarian fungsi lingkungan hidup, pelestarian nilai luhur budaya bangsa, serta peningkatan kehidupan kemanusiaan.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2014 dalam Pasal 2 menyebutkan, Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan berdasarkan pada prinsip: a) ilmiah, b) manfaat, c) etika dan norma agama, d) kebebasan akademik, e) tanggung jawab, f) kejujuran, g) kebaikan, dan h) inovatif. Ilmiah adalah berdasarkan kerangka metodologi dan pendekatan disiplin keilmuan secara objektif dan sistematis. Manfaat adalah penelitian harus mempunyai nilai kemanfaatan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai kebutuhan masyarakat. Etika dan norma agama adalah penelitian menjunjung tinggi nilai etis yang berlaku di masyarakat berdasarkan nilai moral agama. Kebebasan akademik adalah wewenang peneliti untuk menyatakan secara terbuka mengenai sesuatu yang berkenaan dengan pengembangan rumpun dan cabang ilmu. Tanggung jawab adalah otonomi peneliti pada suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah keilmuan dan budaya akademik. Kejujuran adalah sikap moral dan mental peneliti terkait dengan originalitas penelitian yang bebas duplikasi dan plagiarisme. Kebaikan adalah penelitian ditujukan bagi terciptanya iklim akademik serta *civil society* yang kondusif. Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.

Paradigma baru penelitian yang dicanangkan Ditjen Pendis Kementerian agama adalah inovatif, inspiratif, pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni pemberdayaan dan pengembangan masyarakat secara luas sesuai dengan bidang ilmu yang dikembangkan oleh perguruan tinggi keagamaan Islam. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, menetapkan standar isi dalam bingkai standar nasional penelitian, yaitu: a) Kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi; b) Kedalaman dan keluasan materi meliputi materi dasar dan materi terapan; c) Materi penelitian dasar berorientasi pada luaran penelitian yang berupa penemuan untukantisipasi gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru; d) Materi penelitian terapan berorientasi pada luaran penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan IPTEK yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan atau industri; e) Materi penelitian dasar dan terapan mencakup kajian khusus untuk kepentingan nasional; dan f) Materi pada penelitian dasar dan terapan memuat prinsip-prinsip manfaat, mutakhir, dan antisipasi kebutuhan mendatang. Adapun tujuan penelitian, sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Menteri

Agama RI Nomor 55 Tahun 2014, adalah: a) mengembangkan ilmu agama, b) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, c) mengembangkan budaya dan seni, d) mengembangkan budaya akademik, dan e) mengatasi persoalan kehidupan dan kemanusiaan.

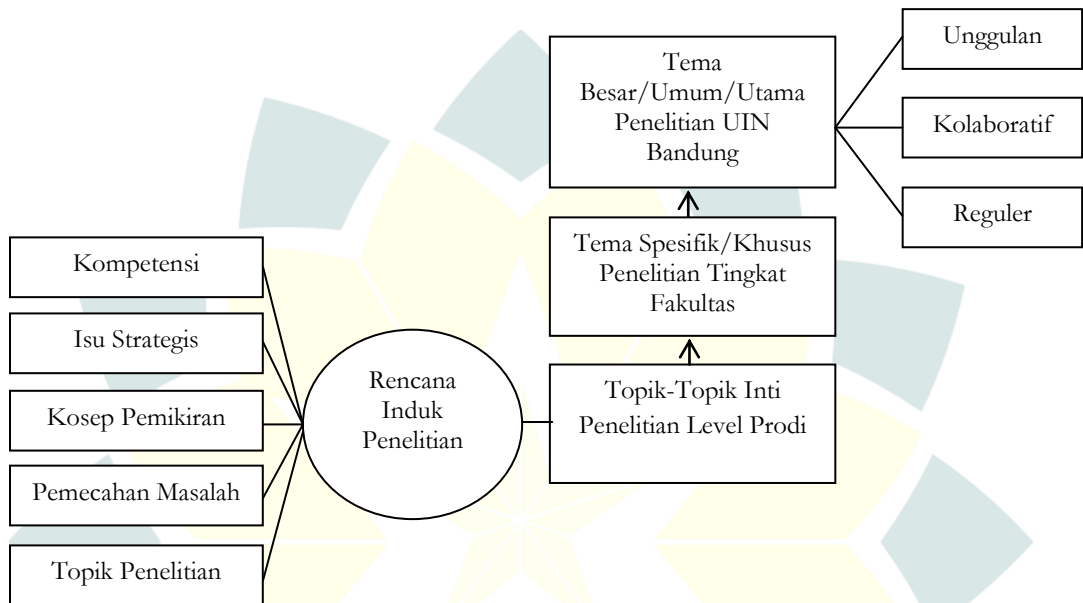
Sejalan dengan hal di atas, mandat yang diamanatkan dalam misi UIN Bandung adalah menyelenggarakan penelitian dan kajian ilmiah berbasis wahyu memandu ilmu untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Mandat ini harus dijalankan dalam rangka menggapai cita-cita sesuai visi UIN Bandung, yaitu terwujudnya Universitas Negeri Islam yang unggul dan kompetitif berbasis wahyu memandu ilmu di tingkat ASEAN pada tahun 2019. Pelaksanaan mandat UIN Bandung bertujuan mewujudkan sivitas akademika yang berkemampuan dalam mengintegrasikan ilmu agama dan umum berbasis wahyu memandu ilmu. Sedangkan sasaran dari tujuan ini adalah pengakuan kompetensi berdasarkan hasil-hasil penelitian yang terpublikasi di tingkat lokal, nasional dan ASEAN.

Oleh karena itu, perlu dirumuskan topik-topik penelitian. Penyusunan topik penelitian meliputi: 1) Kompetensi/keahlian/keilmuan; 2) Isu strategis; 3) Konsep pemikiran; 4) Pemecahan masalah; dan 5) Topik penelitian. Kompetensi yang dimaksud di sini adalah basis keilmuan dan keahlian atau kepakaran peneliti dari suatu cabang ilmu tertentu. Isu strategis adalah subjek fundamental terkait persoalan-persoalan mendasar yang menjadi masalah aktual di masyarakat tentang berbagai hal sebagai sebuah tantangan dan sekaligus peluang dalam mengatasinya. Konsep pemikiran adalah kerangka konseptual teoretis yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian mulai dari *grand theory*, *midle theory* dan *applicative theori*. Pemecahan masalah adalah kerangka metodologi dan pendekatan analitis yang digunakan dalam penelitian bagi analisis masalah yang telah dirumuskan. Topik penelitian adalah sub tema penelitian terkait dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.

Tema besar penelitian UIN Bandung tahun 2015-2019 dapat dirumuskan sebagai berikut: "Integrasi Keilmuan Berbasis Wahyu Memandu Ilmu." Hal ini harus diturunkan menjadi tema-tema spesifik di tingkat institusi fakultas yang menopang tema besar UIN Bandung ini. Selebihnya, tema spesifik fakultas juga harus diturunkan ke level institusi prodi dalam bentuk topik-topik inti penelitian. Sehingga tema besar penelitian UIN Bandung, yaitu "Integrasi Keilmuan Berbasis Wahyu Memandu Ilmu," pada gilirannya akan ditopang oleh tema-tema spesifik di tingkat fakultas, dan memperoleh penguatan berdasarkan topik-topik inti penelitian di level prodi dan atau jurusan. Oleh karena, institusi fakultas harus mempunyai rencana induk pengembangan penelitian tingkat fakultas (RIP-P Fakultas) yang menampung topik-topik inti penelitian level prodi.



Gambar 11
Kerangka Penyusunan Topik-Topik Inti Penelitian
Berbasis Integralitas Keilmuan



Penyusunan rencana pengembangan penelitian di tingkat fakultas merupakan hal yang niscaya. Fakultas harus menyusun tema-tema spesifik penelitian fakultas yang menampung topik-topik inti penelitian di lingkungan prodi. Penyusunan tema-tema spesifik dan topik-topik inti penelitian sesuai dengan tema besar atau tema utama penelitian UIN Bandung yang diarahkan pada jenis-jenis penelitian dalam kategori penelitian unggulan, penelitian kolaboratif, dan penelitian reguler. Dengan kerangka ini, pada gilirannya fakultas akan mempunyai profil penelitian hingga di level prodi.

4.6. Target Pencapaian

Pencapaian luaran kegiatan penelitian diarahkan pada peningkatan hasil penelitian yang bermutu. Indikator pencapaian tersebut harus terwujud dalam bentuk penerbitan atau publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal, buku dan lain-lain. Prioritas utama yang menjadi target pencapaian dari hasil penelitian adalah dimuatnya hasil-hasil penelitian dalam jurnal. Khususnya, jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional. Atau prioritas lainnya adalah diterbitkannya hasil-hasil penelitian dalam bentuk buku, terutama penerbit berskala nasional.

Metode pencapaian target hasil penelitian ditempuh dengan cara mengirimkan hasil-hasil penelitian ke pengelola jurnal nasional terakreditasi atau ke pengelola jurnal internasional. Atau hasil-hasil penelitian tersebut dikirimkan ke penerbit berskala nasional dan atau internasional. Metode lainnya harus berupaya mengelola jurnal sendiri hingga

memiliki sertifikat akreditasi nasional atau jurnal berkelas internasional. Atau mengelola penerbitan sendiri hingga terwujud penerbitan yang memiliki tarap kualitas tertentu. Dengan demikian, hasil-hasil penelitian dapat dipublikasikan di jurnal internal di samping memenuhi ketentuan pertukaran artikel dengan jurnal-jurnal lain, dan juga hasil-hasil penelitian pada gilirannya dapat diterbitkan di penerbitan internal UIN Bandung.

Target tercapainya jurnal terakreditasi untuk publikasi hasil-hasil penelitian merupakan hal yang paling mendesak di UIN Bandung. Sama mendesaknya dengan terwujudnya penerbitan yang memadai di lingkungan internal untuk publikasi hasil-hasil penelitian dalam bentuk buku. Pencapaian sasaran itu harus ditopang dengan pengurusan hal-hal semisal ISSN dan ISBN termasuk pengurusan legalitas *e-Journal* dan *e-Book* serta *Newsletters* bagi publikasi hasil-hasil penelitian berbasis teknologi informasi komputer. Juga pengurusan hal lainnya terutama pengurusan HKI/paten atas hasil-hasil penelitian.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 dalam Pasal 7 menegaskan, Perguruan Tinggi Keagamaan memfasilitasi penerbitan dan publikasi hasil penelitian dalam bentuk: jurnal ilmiah, buku, makalah, penerjemahan, *e-Book/E-Journal*, atau bentuk lainnya. Pasal 9 menyebutkan, hasil penelitian dimanfaatkan untuk sumber pembelajaran dan peningkatan mutu Perguruan Tinggi Keagamaan. Sumber pembelajaran lazim dikenal dengan sebutan buku dasar atau buku bahan pembelajaran.

Berdasarkan keputusan kontrak kerja Rektor UIN Bandung dengan Direktur Jenderal (Ditjen) Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI tanggal 18 Januari 2015 telah ditetapkan sasaran strategis produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah. Indikator dari sasaran itu adalah jumlah judul karya ilmiah dosen yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional. Jumlah pencapaian ditargetgetkan 119 Judul di tahun 2015 yang bersumber dari pembiayaan anggaran BLU pada tahun 2015.

Melihat tuntutan-tuntutan di atas, target pencapaian hasil-hasil penelitian merupakan subjek yang sangat berat. Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung menetapkan target pencapaian terutama berupa jumlah artikel dan naskah buku hasil-hasil penelitian. Pencapaian ditargetkan mengalami kenaikan sesuai asumsi tambahan anggaran 5% setiap tahun. Target pencapaian artikel dan naskah buku proyeksi tahun 2016-2019 sebagaimana dalam bagan di bawah ini.

Bagan 11
Target Pencapaian Artikel dan Naskah Buku
Proyeksi Penelitian Tahun 2016-2019

Kategori Penelitian	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah
Penelitian Unggulan						
1. Unggulan Internasional	5	10	15	20	25	75
2. Unggulan Nasional	8	15	20	25	30	98
3. Unggulan Interdisipliner	18	25	30	35	40	148
Penelitian Kolaboratif						
1. Lintas Prodi Internal Fakultas	100	110	115	120	125	570
2. Lintas Fakultas Internal Universitas	80	100	105	110	115	510

3. Lintas Universitas dalam negeri	-	5	15	25	35	80
Penelitian Reguler						
1. Pemula	7	10	15	20	25	77
2. Pelaksana Unit Teknis	7	15	20	25	30	97
3. Pusat Studi	-	5	10	15	20	50
Penelitian Hibah Eksternal						
Kemitraan	5	8	10	12	14	49
Jumlah	230	303	355	407	459	1754

4.7. Penganggaran Penelitian dan Penerbitan

Kebijakan riset pada pendidikan tinggi nasional ialah meningkatkan kualitas perguruan tinggi melalui strategi dukungan insentif bagi kegiatan riset inovatif. Meningkatkan relevansi serta daya saing melalui strategi penguatan kerjasama perguruan tinggi dan dunia industri untuk kegiatan riset dan pengembangan. Memantapkan otonomi perguruan tinggi melalui strategi berikut: a) Fasilitasi perguruan tinggi menjadi badan hukum dalam rangka memperkuat kelembagaan dan meningkatkan tata kelola serta menjauhkan perguruan tinggi dari pengaruh politik; b) Penguatan institusi perguruan tinggi dengan membangun pusat keunggulan di bidang ilmu dan kajian tertentu sebagai perwujudan *mission differentiation*, yang didasarkan pada kapasitas kelembagaan; c) Peninjauan ulang pendekatan penganggaran agar tidak berdasarkan mata anggaran (*itemized budget*), sehingga perguruan tinggi lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan program-program akademik dan riset ilmiah; dan d) Perencanaan skema pendanaan yang memanfaatkan sumber-sumber pembiayaan alternatif harus dilakukan dengan mengembangkan kemitraan tiga pihak: pemerintah-universitas-industri.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2014 menegaskan bahwa universitas wajib menyediakan dana penelitian internal. Pendanaan penelitian dapat bersumber dari pemerintah, kerja sama dengan lembaga lain baik di dalam maupun di luar negeri, atau dana dari masyarakat. Pendanaan penelitian digunakan untuk membiayai perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengendalian penelitian, pemantauan dan evaluasi penelitian, pelaporan hasil penelitian; dan desiminasi hasil penelitian. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4398 Tahun 2015 menyebutkan, dana penelitian bisa bersumber dari anggaran instansi non Kementerian Agama baik instansi pemerintah maupun swasta. Kegiatan penelitian yang diperoleh dari instansi di luar PTKI, wajib dikoordinasikan dengan lembaga yang menangani penelitian di tingkat Perguruan Tinggi, sebagai instansi yang memayungi seluruh aktifitas penelitian. Dalam hal ini adalah Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4398 Tahun 2015 tentang Pedoman Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) tanggal 3 Agustus 2015 menyatakan bahwa anggaran tidak selalu mencantumkan honorarium peneliti. Hal ini dikarenakan, penelitian termasuk bagian dari pelaksanaan fungsi dosen di bidang penelitian. Namun demikian, pengaju peneliti dapat

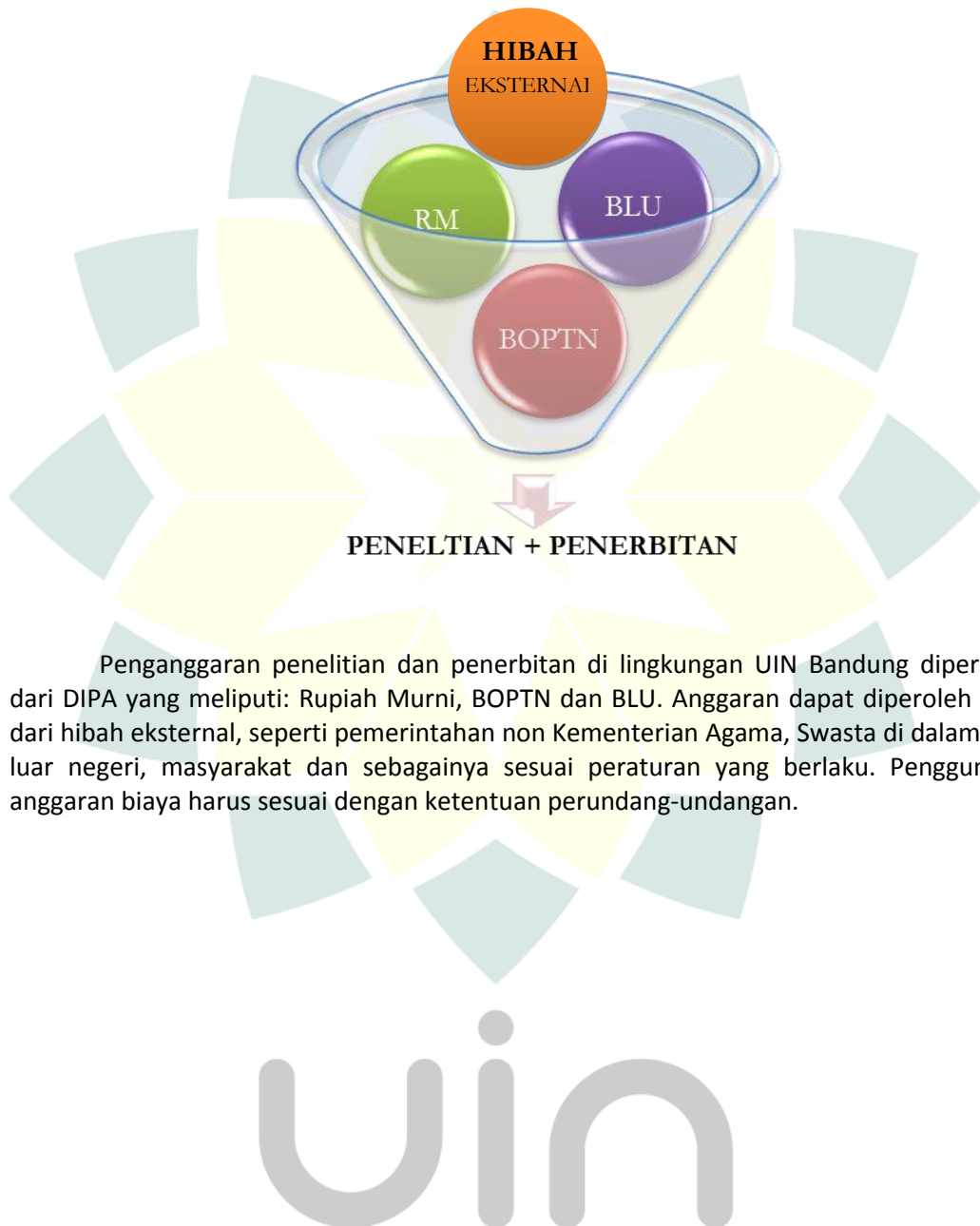
mengalokasikan honorarium jika penelitian yang dilakukan sudah melampaui kewajiban dasar beban kerja dosen/BKD. Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri Pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun Anggaran 2015. Bagian E tentang Penggunaan Dana, Poin 1 perihal Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat: Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat (halaman 7). Lampiran 2 tentang Komponen BOPTN: Program, Pelaksanaan Penelitian; Output, Penelitian yang bermutu (Kode 2132.008); Komponen, Biaya penulisan karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi atau internasional.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 dalam Pasal 7 menegaskan bahwa universitas memfasilitasi proses permohonan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) bagi hasil penelitian yang memenuhi persyaratan. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pasal 1 ayat (15) Hak kekayaan intelektual yang selanjutnya disebut HKI adalah hak memperoleh perlindungan secara hukum atas kekayaan intelektual sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 Pasal 10 Ayat (1) Kementerian Agama dan Perguruan Tinggi Keagamaan dapat memberikan penghargaan bagi peneliti dan hasil penelitian yang dinilai memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan/atau memberikan manfaat bagi masyarakat; Ayat (2) Penghargaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa biaya pengembangan, piagam, atau dukungan sarana dan prasarana.

Kontrak Kerja Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kementerian Agama RI dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI tanggal 18 Januari 2015 menegaskan, anggaran Badan Layanan Umum (BLU) dikelola secara efisien, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil dan manfaat. Penganggaran kegiatan penelitian dikoordinasikan dengan Satuan Pemeriksa Intern (SPI). Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Organisasi Tata Kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam Pasal 87 SPI mempunyai tugas melaksanakan pengawasan, pengendalian, evaluasi, dan audit di bidang keuangan dan kinerja universitas.



Gambar 12
Sumber Anggaran Penelitian dan Penerbitan



Penganggaran penelitian dan penerbitan di lingkungan UIN Bandung diperoleh dari DIPA yang meliputi: Rupiah Murni, BOPTN dan BLU. Anggaran dapat diperoleh pula dari hibah eksternal, seperti pemerintahan non Kementerian Agama, Swasta di dalam dan luar negeri, masyarakat dan sebagainya sesuai peraturan yang berlaku. Penggunaan anggaran biaya harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

BAB V

JAMINAN MUTU, MONITORING EVALUASI DAN PENGHARGAAN

5.1. Jaminan dan Pengendalian Mutu

Substansi jaminan dan pengendalian mutu penelitian dan penerbitan merupakan tugas dan fungsi Lembaga Penjaminan Mutu, disingkat LPM. Menurut Peraturan Menteri Agama RI Nomor 7 Tahun 2013, Pasal 70 LPM mempunyai tugas mengkoordinasikan, mengendalikan, mengaudit, memantau, menilai, dan mengembangkan mutu penyelenggaraan kegiatan akademik. Dalam menyelenggarakan tugas, LPM menyelenggarakan fungsi: pelaksanaan penyusunan rencana, evaluasi program dan anggaran, serta pelaporan; pelaksanaan pengembangan mutu akademik; pelaksanaan audit, pemantauan, dan penilaian mutu akademik; dan pelaksanaan administrasi lembaga. LPM UIN Bandung memiliki dua pusat. Pusat Pengembangan Standar Mutu mempunyai tugas melaksanakan pengembangan mutu akademik. Pusat Audit dan Pengendalian Mutu Akademik mempunyai tugas melaksanakan audit dan pengendalian mutu akademik.

Tugas Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M merumuskan komponen Standar Pelayanan Minimum (SPM). Sejalan dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2014, universitas harus memberikan fasilitas, penguatan, dan pemberdayaan dosen/peneliti, menyelenggarakan desiminasi hasil penelitian. Sementara itu, universitas dapat memberikan penghargaan bagi peneliti dari hasil penelitian yang dinilai memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan/atau memberikan manfaat bagi masyarakat. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2014 menekankan agar penelitian menjunjung tinggi kode etik penelitian dan terbebas dari plagiarisme serta manipulasi penelitian. Selibhnya, universitas berusaha memfasilitasi kemitraan penelitian dengan pemerintah, dunia usaha, industri, lembaga swadaya masyarakat, lembaga-lembaga donor, dan lembaga/organisasi lain serta masyarakat.

5.2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (monev) merupakan keharusan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan penerbitan. Hal ini dilakukan untuk memonitor kegiatan agar sesuai dengan jaminan mutu dan sekaligus evaluasi kegiatan untuk pengendalian mutu agar *output* dan *outcome* hasil penelitian yang telah direncanakan dapat tercapai. Monev dilakukan oleh lingkungan internal dan eksternal. Monev internal (monevin) dilakukan untuk pemantauan kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian. Monev eksternal dilakukan sebagai *review* kegiatan penelitian dan penerbitan tahun berjalan bagi perbaikan pelaksanaan pada tahun berikutnya. Monev internal dan eksternal dilakukan oleh ahli/pakar dari kalangan profesional.

Monev erat hubungannya dengan instrument standar penelitian. Pedoman akademik (*academic plan*) dan renstra UIN Bandung telah menggarisbawahi pentingnya pelaksanaan monev melalui berbagai instrument penilaian. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi telah menetapkan standar nasional penelitian. Adapun standar nasional

penelitian yang menjadi basis monev dalam penyelenggaraan penelitian sebagaimana dalam uraian di bawah ini.

1. Standar Hasil

- a. Standar minimal mutu hasil;
- b. Pengembangan IPTEK, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa;
- c. Pemenuhan kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik;
- d. Desiminasi melalui seminar, publikasi, paten, dan lain-lain.

2. Standar Isi

- a. Kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi;
- b. Kedalaman dan keluasan materi meliputi materi dasar dan materi terapan;
- c. Materi penelitian dasar berorientasi pada luaran penelitian yang berupa penemuan untuk antisipasi gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru;
- d. Materi penelitian terapan berorientasi pada luaran penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan IPTEK yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan atau industri;
- e. Materi penelitian dasar dan terapan mencakup kajian khusus untuk kepentingan nasional;
- f. Materi pada penelitian dasar dan terapan memuat prinsip-prinsip manfaat, mutakhir, dan antisipasi kebutuhan mendatang.

3. Standar Proses

- a. Kriteria minimal tentang kegiatan penelitian yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan;
- b. Kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik;
- c. Kegiatan mempertimbangkan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan peneliti, masyarakat dan lingkungan.

4. Standar Penilaian

- a. Kriteria minimal penilaian proses dan hasil penelitian;
- b. Penilaian proses dan hasil penelitian dilakukan secara terintegrasi dengan prinsip penilaian:
 - 1) Edukatif, penilaian untuk motivasi peneliti agar terus meningkatkan mutu;
 - 2) Objektif, penilaian berdasarkan kriteria yang bebas dari pengaruh subjektivitas;
 - 3) Akuntabel, penilaian penelitian dengan kriteria dan prosedur yang jelas dan dipahami oleh peneliti;
 - 4) Transparan, penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan;
- c. Penilaian proses dan hasil penelitian harus memperhatikan kesesuaian dengan standar hasil, standar isi, dan standar proses penelitian;

- d. Penilaian penelitian dilakukan dengan metode dan instrumen yang relevan, akuntabel, dan dapat mewakili ukuran ketercapaian kinerja proses dan pencapaian kinerja hasil penelitian.

5. Standar Peneliti

- a. Kriteria minimal kemampuan peneliti untuk pelaksanaan penelitian;
- b. Peneliti wajib memiliki kemampuan tingkat penguasaan metodologi penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan, objek penelitian, serta tingkat kerumitan dan tingkat kedalaman penelitian;
- c. Kemampuan peneliti ditentukan berdasarkan: 1) kualifikasi akademik; dan 2) hasil penelitian;
- d. Kemampuan peneliti menentukan kewenangan melaksanakan penelitian.

6. Standar Sarana dan Prasarana

- a. Kriteria minimal sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan isi dan proses penelitian dalam rangka memenuhi hasil penelitian;
- b. Sarana dan prasarana penelitian merupakan fasilitas universitas yang digunakan untuk memfasilitasi penelitian paling sedikit terkait dengan bidang ilmu program studi;
- c. Sarana dan prasarana penelitian merupakan fasilitas universitas yang dimanfaatkan juga untuk proses pembelajaran dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Sarana dan prasarana harus memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan peneliti, masyarakat dan lingkungan.

7. Standar Pengelolaan

- a. Kriteria minimal perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan penelitian;
- b. Pengelolaan penelitian dilaksanakan oleh unit kerja dalam bentuk kelembagaan yang bertugas untuk mengelola penelitian;
- c. Kelembagaan adalah lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Lembaga penelitian wajib:
 - 1) Menyusun dan mengembangkan rencana program penelitian sesuai dengan rencana strategis penelitian;
 - 2) Menyusun dan mengembangkan peraturan, panduan dan sistem penjaminan mutu internal penelitian;
 - 3) Memfasilitasi pelaksanaan penelitian;
 - 4) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penelitian;
 - 5) Melakukan desiminasi hasil penelitian;
 - 6) Memfasilitasi peningkatan kemampuan peneliti untuk melaksanakan penelitian, penulisan artikel ilmiah, dan perolehan hak kekayaan intelektual (HKI);
 - 7) Memberikan penghargaan kepada peneliti yang berprestasi;
 - 8) Melaporkan kegiatan penelitian yang dikelolanya.

8. Standar Pendanaan dan Pembiayaan

- a. Kriteria minimal sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan penelitian;

- b. Universitas wajib menyediakan dana penelitian internal;
- c. Pendanaan penelitian dapat bersumber dari pemerintah, kerja sama dengan lembaga lain baik di dalam maupun di luar negeri, atau dana dari masyarakat;
- d. Pendanaan penelitian digunakan untuk membiayai:
 - 1) Perencanaan penelitian;
 - 2) Pelaksanaan penelitian;
 - 3) Pengendalian penelitian;
 - 4) Pemantauan dan evaluasi penelitian;
 - 5) Pelaporan hasil penelitian; dan
 - 6) Diseminasi hasil penelitian.

Pelaksanaan monev diupayakan memenuhi komponen standar nasional penelitian yang telah disebutkan terdahulu. Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung harus memberikan pelayanan minimal yang dikenal dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM).

5.3. Sistem Penghargaan

Universitas wajib memberikan penghargaan (*reward*) kepada dosen/peneliti berprestasi. Terdapat sejumlah ketentuan peraturan yang mewajibkan universitas memberikan penghargaan. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Pasal 12 Ayat (1) Dalam meningkatkan keahlian, kepakaran, serta kompetensi manusia dan pengorganisasiannya, setiap unsur kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi bertanggung jawab mengembangkan struktur dan strata keahlian, jenjang karier sumber daya manusia, serta menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang adil di lingkungannya sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; Pasal 24 Ayat (2) Setiap warga negara yang melakukan penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai hak memperoleh penghargaan yang layak dari pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat sesuai dengan kinerja yang dihasilkan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 40 Ayat (1) Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh: penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja (poin b); Pasal 43 Ayat (1) Promosi dan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan, dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 50 Ayat (1) Kelembagaan [seperti dimaksud dalam Pasal 49 ayat (2)] wajib memberikan penghargaan kepada peneliti yang berprestasi (Poin g). Bahkan, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2014 dalam Pasal 10 menegaskan universitas dapat memberikan penghargaan bagi peneliti dari hasil penelitian yang dinilai memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan/atau memberikan manfaat bagi masyarakat. Penghargaan dapat berupa biaya pengembangan, piagam, atau dukungan sarana dan prasarana.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Pasal 22 menyatakan: (1) Universitas dapat memberikan penghargaan kepada dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta pihak lain baik lembaga maupun perorangan, yang dinilai berjasa atau berprestasi dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi; (2) Penghargaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa penghargaan kesetiaan, penghargaan prestasi akademik dan/atau non akademik; dan (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pemberian penghargaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Rektor.

Penerapan sistem penghargaan bagi dosen/peneliti yang berprestasi perlu dibentuk dewan kehormatan akademik atau dewan penelitian yang melibatkan Guru Besar. Dalam dewan ini dirumuskan berbagai kode etik terkait dengan kegiatan penelitian. Termasuk dirumuskan pula kriteria atau indikator-indikator dosen/peneliti berprestasi. Sebagaimana halnya Kementerian Agama RI menyelenggarakan kualifikasi Dosen Teladan Nasional pada tahun 2015.



uin

BAB VI PENUTUP

Perumusan RIP-P UIN Bandung merupakan bagian penting dalam menentukan arah dan kebijakan serta tata kelola pengembangan Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M periode 2015-2019. Secara eksplisit, RIP-P UIN Bandung mengarahkan pengembangan penelitian bagi peningkatan kualitas, relevansi dan daya saing Pendidikan Tinggi Islam. Isu strategis yang diusung UIN Bandung meliputi internasionalisasi, tata kelola yang sehat, pelaksanaan berbasis mutu, dan *character building* berparadigma wahyu memandu ilmu.

Mandat UIN Bandung diturunkan dalam rencana strategis Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M dengan mengikat beberapa isu utama, yakni revitalisasi arah dan kebijakan serta tata kelola penelitian dan penerbitan, penguatan SDM peneliti dan pengelolaan penelitian dan penerbitan, peningkatan kerjasama dan kemitraan dalam penelitian dan penerbitan, dan pengembangan infrastruktur penelitian dan penerbitan. Rumusan ini melahirkan beberapa program strategis, yakni penelitian reguler, penelitian kolaboratif dan penelitian unggulan, termasuk unggulan di Asia Tenggara tahun 2019.

Periode keberlangsungan RIP-P UIN Bandung tahun 2015-2019 membutuhkan penguatan regulasi. Oleh karena itu, pelaksanaan RIP-P ini perlu ditopang oleh pedoman penjaminan mutu, manual prosedur dan intruksi kerja pelaksanaan penelitian, dan lain-lain. Pasca kegiatan penelitian perlu diatur mekanisme desiminasi hasil penelitian melalui ekspose dan penerbitan atau publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal terakreditasi maupun penerbitan buku. Terlebihnya, harus diperhatikan ketentuan pengurusan HKI atau hak paten, dan sistem pemberian penghargaan bagi peneliti berprestasi.

Perumusan RIP-P dengan berbagai turunannya diharapkan menjadi pegangan bagi pencapaian visi dan misi serta tujuan UIN Bandung. Beberapa hal yang belum dirumuskan dalam buku ini akan ditentukan kemudian dalam ketetapan lain. Atau akan dicantumkan melalui revisi di masa mendatang. Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu perumusan RIP-P ini. Saran dan masukan agar disampaikan ke Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung.



DAFTAR PUSTAKA

- A. T. Sulistyani (Ed.), *Memahami Good Governance dalam Perspektif Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Tim Penyusun, *Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2015*, Bandung: UIN SGD, 2015.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Rencana Induk Penelitian (RIP)*, Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, 2014.
- Tim Penyusun, *Pedoman Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)*, Jakarta: Pendis Kementerian Agama RI, 2015.
- Tim Penyusun, *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.
- Tim Penyusun, *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2015-2019*, Jakarta: Pendis Kementerian Agama RI, 2015.
- Tim Penyusun, *Rencana Strategis Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI Tahun 2015-2019*, Jakarta: Diktis Kementerian Agama RI, 2015.
- Tim Penyusun, *Rencana Strategis Kementerian Agama RI Tahun 2015-2019*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015.
- Tim Penyusun, *Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019*, Jakarta: Kemenristek Dikti RI, 2015.
- Tim Penyusun, *Rencana Strategis UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2015*, Bandung: UIN SGD, 2015.





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan Abdul Haris Nasution No.105 - Cipadung - Cibiru - Kota Bandung 40614 – Telp. 022.
781.0788 – Fax. 022. 781.0788

Nomor : Un. 05/III.4/PP.00.9/07/2016

Bandung, 06 Januari 2016

Lamp. : 1 (satu) lembar

H a l : *Usulan Tema/Judul Penelitian TA 2016*

Kepada Yth.

Ketua LP2M UIN Sunan Gunung Djati

c.q. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan

di

B a n d u n g

Assalâmu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan ini menyampaikan daftar usulan tema/judul penelitian bidang kajian dakwah dan komunikasi untuk Tahun Anggaran 2016 (terlampir).

Demikianlah surat ini dibuat, atas perkenan dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Ahmad Sarbini
Dr. Ahmad Sarbini, M.Ag.
NIP 196801121993031003

Lampiran:

**DAFTAR USULAN TEMA/JUDUL PENELITIAN
BIDANG KAJIAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
TAHUN ANGGARAN 2016**

A. Penelitian Reguler

1. Kontribusi Da'i dalam Mendorong Masyarakat Belajar.
2. Peran Penyuluh Agama dalam Implementasi Kebijakan Kemenag dalam Proses Pembinaan Masyarakat Pra-nikah.
3. Model Dakwah Kampus: Studi Ragam Model Dakwah pada PTN-PTN di Indonesia.
4. Model Dakwah melalui Musik: Studi Variasi Dakwah melalui Ragam Aliran Musik.
5. Pemetaan Alumni Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung: Studi Kiprah/Peran Lulusan Fak. Dakwah dan Komunikasi dalam Pengembangan Dakwah di Masyarakat.
6. Tipologi Ragam Komunitas Sasaran Dakwah: Komunitas Terminal, Komunitas Gay, Komunitas Heteroseksual, Komunitas Fang, Komunitas Pengemis, dan lain-lain.

B. Penelitian Kolaboratif

1. Media Massa Islam di Indonesia.
2. Motif dan Idiologi Media Islam.
3. Media Massa Islam dan Pemilu di Indonesia.
4. Selera Dakwah Masyarakat Rural: Studi Respons *Mad'u* di Pegunungan Jawa Barat
5. Tarif Jasa Dakwah: Studi Komitmen Dakwah Masyarakat Jawa Barat
6. Peta Dakwah Jawa Barat: Sebuah Studi Tipikal Subyek Dakwah
7. Peta Dakwah Jawa Barat: Sebuah Studi Ragam Kegiatan Dakwah
8. Peta Dakwah Jawa Barat: Sebuah Studi Tipologi Sasaran Dakwah
9. Studi tentang Perkembangan Pemikiran Dakwah

C. Penelitian Unggulan

• **Penelitian Unggulan Interdisipliner**

1. Dakwah Islam dan Kehidupan Multikultural di Indonesia.
2. Dramaturgi Film Religi: Studi Relasi Antara Ideasi Agama dan Media Sinema (Studi Penaskahan Film Islami).
3. Kreativitas Siaran Agama di Media: Studi Kreasi Program Dakwah di Televisi.
4. Model Literasi Media Berbasis Masjid dan Pesantren: Studi Pengembangan Masjid dan Pesantren sebagai *Centre of Community Development* dalam Literasi Media.
5. Komunikasi Visual Pesan Agama di Media Televisi: Studi Relasi Makna Agama dalam Tanda Komunikasi Visual di Televisi.

6. Profesionalisme Media Islam di tengah Kompetisi Media: Studi Strategi Pengelolaan dan Pemberdayaan Praktisi Media Televisi dan Radio Islami.
 7. Dakwah di Suku Pedalaman: Studi Model Dakwah pada Suku-suku Terasing.
- **Penelitian Unggulan Nasional**
 1. Citra Islam dalam Media Massa di Indonesia.
 2. Eksistensi Media Islam di Tengah Industrialisasi Pasar: Studi Lembaga Penyiaran yang Bernuansa Dakwah di Indonesia.
 3. Jurnalisme Profetik sebagai Konfigurasi Jurnalisme Islam: Studi Konfigurasi Jurnalisme Islam.
 4. Respon Khalayak terhadap Program Tayangan Islami di Televisi: Studi Respon Khalayak terhadap Program Tayangan Islami di Televisi di Indonesia.
 5. Relasi Da'i dan Televisi: Studi Identifikasi Da'i sebagai *Branding Image* Televisi.
 6. Pemberdayaan Budaya Menjadi Kreativitas Siaran di Media: Studi Pemberdayaan Budaya Lokal di Indonesia.
 7. Selera Dakwah Masyarakat Urban: Studi Respons *Mad'u* di Kawasan Kota Jakarta, Bandung, Semarang, dan Surabaya.
 8. Terpaan Teledakwah: Studi *Mad'u* Pemirsa Teledakwah di Bandung Raya.
 9. Dinamika Dakwah di Kalangan Eksekutif: Mengukur Keberhasilan Dakwah di Kalangan Kelas Menengah Atas.
 10. Perbandingan Pola Gerakan Dakwah Ormas Islam di Indonesia.
 11. Perbandingan Pola Gerakan Dakwah Parpol Islam di Indonesia.
 12. Kepuasan Jamaah terhadap Pelayanan Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia.
 - **Penelitian Unggulan Internasional**
 1. Pencitraan Agama-agama dalam Media Massa.
 2. Orientasi Regulasi Penyiaran dalam Membangun Pemberdayaan Publik: Studi *Commision of Broadcasting Regulatory* Indonesia dan Amerika.
 3. Kekerasan Simbolik di Media: Studi Tayangan Bernuansa Kekerasan di Televisi Indonesia, Malaysia, dan Australia.
 4. Relasi Media dan Agama di Media: Studi *Ownership* dan Program bernuansa Agama pada Televisi di Indonesia, Malaysia, Jepang dan Amerika.
 5. Pemberdayaan *Islamic Community Development* di Komunitas dan Organisasi Islam: Studi Strategi pemberdayaan *Islamic Community Development* di Indonesia dan Malaysia.
 6. Relasi antara Spiritualitas Agama dan Budaya: Studi Relasi Agama dan Budaya di Indonesia dan Jepang.
 7. Dakwah Islam di Australia: Studi Gerakan Dakwah Masyarakat Indonesia di Australia.
 8. Intercontinental Network of *Dakwah Harakah*.
 9. Intercultural Practices of Dakwah in Jakarta and Kuala Lumpur.
 10. Perbandingan Dakwah Kontemporer: Studi Perbandingan Dakwah di Negara-negara Mayoritas dan Minoritas Muslim.



